

**MANAJEMEN PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL  
KETERAMPILAN TATA BUSANA  
(Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
guna memperoleh gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**Zulfatul Wafiroh**  
1903038011

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Zulfatul Wafiroh**

NIM : 1903038011

Judul Penelitian : **MANAJEMEN PROGRAM KECAKAPAN  
VOKASIONAL KETERAMPILAN TATA BUSANA  
(Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN  
Kendal)**

Program Studi : S-2

Konsentrasi : Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL  
KETERAMPILAN TATA BUSANA (Perbandingan MA Al-Irsyad  
Demak dan MAN Kendal)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



**Zulfatul Wafiroh**

NIM: 1903038011

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Zulfatul Wafiroh

NIM : 1903038011

Judul : Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan  
Tata Busana (Perbandingan di MA Al-Irsyad Demak dan  
MAN Kendal)

Telah dilakukan revisi saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 28 Juni 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

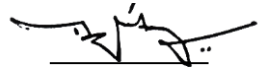
Tanggal

Tanda Tangan

**Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.**

Ketua Sidang/Pembimbing

\_\_\_\_\_



**Dr. Fatkhuroji, M.Pd.**

Sekretaris Sidang/Pembimbing


\_\_\_\_\_



**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.**

Penguji 1

\_\_\_\_\_



**Dr. Dwi Mawanti, M.Ag.**

Penguji 2

\_\_\_\_\_



**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**

Penguji 3

\_\_\_\_\_



## NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

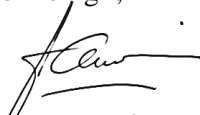
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Zulfatul Wafiroh**  
NIM : 1903038011  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Manajemen Program Kecakapan Vokasional  
Ketrampilan Tata Busana (Perbandingan di MA  
Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Fahrurrozi, M. Ag**

NIP: 19770816 200501 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

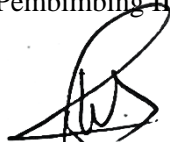
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Zulfatul Wafiroh**  
NIM : 1903038011  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Manajemen Program Kecakapan Vokasional  
Ketrampilan Tata Busana (Perbandingan di MA  
Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP. 19691114 199403 1 003

## ABSTRACT

Judul : **Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)**

Nama : Zulfatul Wafiroh

NIM : 1903038011

*Education in Indonesia until now has not been able to apply skills education which results in an increase in the unemployment rate every year. The essence of vocational education is trying to bridge the gap between the curriculum in Indonesia and what society needs. This study was intended to determine the management of the fashion skills program at MA Al-Irsyad Demak, to determine the management of the fashion skills program at MAN Kendal, to find out the comparison of the management of the fashion skills program at MA Al-Irsyad and MAN Kendal. These issues were discussed through field studies. The location of the research as a source of data through free interviews, participant observation, and documentation studies. All data will be analyzed using descriptive analysis and presented using single site data analysis.*

*This study shows that: (1) the fashion skills program of MA Al-Irsyad has carried out its management function (2) the fashion skills program of MAN Kendal has carried out its management function according to theory. (3) the advantages and disadvantages of the two sites can be seen from the similarities and differences. MA Al-Irsyad has inadequate facilities to support learning while at MAN Kendal it has sufficient infrastructure to support the learning process. This finding becomes a reference for all madrasas to carry out vocational education for students' fashion skills.*

*Keywords : management, vocational education, fashion skills*

## **ABSTRAK**

**Judul : Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)**

**Nama : Zulfatul Wafiroh**

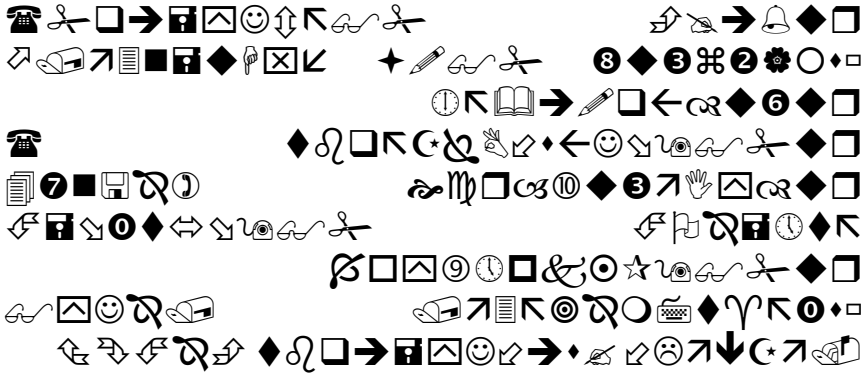
**NIM : 1903038011**

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum mampu menerapkan pendidikan keterampilan yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran setiap tahunnya. Hakikat pendidikan vokasi berusaha menjembatani kesenjangan antara kurikulum di Indonesia dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengelolaan program keterampilan tata busana di MA Al-Irsyad Demak, untuk mengetahui pengelolaan program keterampilan tata busana di MAN Kendal, Untuk mengetahui perbandingan pengelolaan program keterampilan tata busana di MA Al-Irsyad dan MAN Kendal. Masalah tersebut dibahas melalui studi lapangan. Lokasi penelitian sebagai sumber data melalui wawancara bebas, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Semua data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan menggunakan analisis data situs tunggal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad telah menjalankan fungsi manajemen (2) program keterampilan tata busana MAN Kendal telah menjalankan fungsi manajemennya sesuai dengan teori. (3) kelebihan dan kekurangan dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya. MA Al-Irsyad memiliki fasilitas yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran sedangkan di MAN Kendal memiliki sarana prasarana yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran. Temuan ini menjadi acuan bagi seluruh madrasah untuk melaksanakan pendidikan vokasi keterampilan tata busana siswa.

**Kata kunci : Manajemen, Pendidikan Vokasi, Keterampilan Tata Busana**

## MOTTO



“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

| No. | Arab | Latin              |
|-----|------|--------------------|
| 1   | ا    | tidak dilambangkan |
| 2   | ب    | b                  |
| 3   | ت    | t                  |
| 4   | ث    | s                  |
| 5   | ج    | J                  |
| 6   | ح    | h                  |
| 7   | خ    | kh                 |
| 8   | د    | d                  |
| 9   | ذ    | z                  |
| 10  | ر    | r                  |
| 11  | ز    | z                  |
| 12  | س    | s                  |
| 13  | ش    | sy                 |
| 14  | ص    | s                  |
| 15  | ض    | d                  |

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 16  | ط    | t     |
| 17  | ظ    | z     |
| 18  | ع    | '     |
| 19  | غ    | g     |
| 20  | ف    | f     |
| 21  | ق    | q     |
| 21  | ك    | k     |
| 22  | ل    | l     |
| 23  | م    | m     |
| 24  | ن    | n     |
| 25  | و    | w     |
| 26  | ه    | h     |
| 27  | ء    | '     |
| 28  | ي    | y     |
|     |      |       |

### 2. Vokal Pendek

|          |          |         |
|----------|----------|---------|
| .... = a | كَتَبَ   | kataba  |
| .... = i | سُئِلَ   | su'ila  |
| .... = u | يَذْهَبُ | yazhabu |

### 3. Vokal Panjang

|          |         |        |
|----------|---------|--------|
| ا... = a | قَالَ   | qala   |
| إي = i   | قِيلَ   | qila   |
| أُ = u   | يَقُولُ | yaqulu |

### 4. Diftong

|           |        |        |
|-----------|--------|--------|
| أَي = ai  | كَيْفَ | kaifa  |
| أَوْ = au | حَوْلَ | hauila |

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan segala karunia dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)” guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Menyadari akan banyaknya kelemahan dan keterbatasan pada diri penulis, maka penulis selama perjalanan mengerjakan Tesis mendapatkan bantuan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag. dan ibu Dr. Dwi Mawanti, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing I bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag. yang telah membimbing penulis dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Dosen Pembimbing II bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag. yang telah membimbing penulis hingga selesai.
6. Seluruh dosen Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Kepala Madrasah MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal, ibu Amma Khabibah dan bapak Asnawi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelian.
8. Ketua program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal Bapak Yasin, ibu Tri Rahayuningsih, instruktur Ibu Kurnia Swandari dan ibu Istiyani yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis.
9. Kedua orang tua penulis bapak H. Usman A.H dan ibu Hj. Siti Samsiyah yang selalu memberi motivasi, dukungan serta Do'a yang tidak ada hentinya hingga penulis mampu menyelesaikan Tesis.
10. Saudara penulis adek M. Rifqi Maulana dan adek A. Fauzi Abdillah yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

11. Nenek dan kakek H. Yatno dan Hj. Sulami yang selalu menunggu kabar baik dari penulis.
12. Seluruh teman seperjuangan MPI 2019
13. Naufal Ammar selaku motivator penulis dalam mengerjakan Tesis.
14. Ayu Nurul Sarah yang telah mendukung dan menyemangati penulis hingga selesai.
15. Sunarsih yang selalu membantu penulis selama mengerjakan Tesis.

Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang bapak/ibu, saudara-saudara berikan dengan kebaikan dan keberkahan yang melimpah. Akhir kata penulis sangat menyadari adanya kekurangan dalam penulisan Tesis ini, penulis berharap Tesis ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk penulis saja melainkan seluruh orang yang membacanya.

Semarang, 14 Juni 2021  
Penulis,

Zulfatul Wafiroh

## DAFTAR ISI

|  | halaman     |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>TRANSLITERASI .....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 7           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 8           |
| D. Kajian Pustaka .....  | 9           |
| E. Kerangka Berpikir .....   | 15          |
| F. Metode Penelitian .....   | 17          |
| <b>BAB II      MANAJEMEN      PROGRAM      KECAKAPAN<br/>VOKASIONAL KETERAMPILAN TATA BUSANA</b> |             |
| A. Kerangka Teori.. .....  | 26          |
| 1. Manajemen Program.....  | 26          |
| 2. Teori Manajemen.....  | 28          |
| 3. Fungsi Manajemen.....   | 36          |
| B. Kecakapan Vokasional ( <i>Life Skill</i> ) .....  | 42          |
| 1. Pengertian Kecakapan Hidup.....   | 44          |
| 2. Tujuan Kecakapan Vokasional .....   | 47          |
| 3. Manfaat Kecakapan Hidup .....   | 48          |
| C. Keterampilan .....  | 49          |
| 1. Pengertian Keterampilan .....   | 49          |
| 2. Dasar-dasar Keterampilan .....  | 50          |
| 3. Jenis-jenis Keterampilan.....   | 51          |

|   |     |
|---|-----|
| D. Ketrampilan Tata Busana.....   | 52  |
| 1. Pengertian .....   | 52  |
| E. Parameter Deskripsi Capaian Pembelajaran Khusus Bidang Tata Busana .....                   | 53  |
| 1. Sikap dan Tata Nilai .....   | 54  |
| 2. Kemampuan di Bidang Kerja .....  | 54  |
| 3. Pengetahuan Yang Dikuasai .....  | 55  |
| 4. Standar Ruang Praktek Program Keahlian Tata Busana .....                                   | 56  |
| F. Manajemen Program Kecakapan Vokasional Ketrampilan Tata Busana.....                        | 59  |
| <b>BAB III      MANAJEMEN PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL KETERAMPILAN TATA BUSANA</b>           |     |
| A. Profil MA Al-Irsyad Demak .....  | 63  |
| 1. Sejarah .....  | 63  |
| 2. Visi Misi dan Tujuan .....   | 65  |
| 3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....   | 67  |
| B. Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak..... | 69  |
| 1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....   | 69  |
| 2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....  | 80  |
| 3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) .....   | 86  |
| 4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....  | 93  |
| <b>BAB IV      MANAJEMEN      PROGRAM      KECAKAPAN VOKASIONAL KETERAMPILAN TATA BUSANA</b>  |     |
| A. Profil MAN Kendal .....  | 103 |
| 1. Sejarah .....  | 103 |
| 2. Visi Misi dan Tujuan .....   | 106 |
| 3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....   | 110 |
| B. Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal ...          | 111 |

|  |     |
|--|-----|
| 1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....       | 111 |
| 2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )..... | 120 |
| 3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....       | 127 |
| 4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....     | 132 |

**BAB V      PERBANDINGAN      PROGRAM      KECAKAPAN  
VOKASIONAL KETERAMPILAN TATA BUSANA  
DI MA AL-IRSYAD DEMAK DAN MAN KENDAL**

|  |     |
|--|-----|
| A. Persamaan Manajemen Program Kecakapan<br>Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA<br>Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal..... | 140 |
| B. Perbedaan Program Kecakapan Vokasional<br>Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad<br>Demak dan MAN Kendal .....          | 147 |

**BAB VI      PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 152 |
| B. Saran .....      | 156 |
| C. Penutup .....    | 157 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

|           |  |     |
|-----------|--|-----|
| Tabel 3.1 | Data Tenaga Pendidik MA Al-Iryad Demak .....   | 67  |
| Tabel 3.2 | Data Tenaga Kependidikan MA Al-Irsyad Demak .....  | 67  |
| Tabel 3.3 | Data Peserta Didik MA Al-Irsyad Demak.....   | 68  |
| Tabel 3.4 | Fasilitas Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak .....                            | 78  |
| Tabel 3.5 | Struktur Organisasi Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak .....                  | 81  |
| Tabel 3.6 | Nilai PAS Kelas X-XII Program Keterampilan Tata Busana MA AL-Irsyad Demak.....                 | 99  |
| Tabel 3.7 | Data Prestasi Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak.....                         | 99  |
| Tabel 4.1 | Data Peserta Didik MAN Kendal .....  | 110 |
| Tabel 4.2 | Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Kendal.....  | 110 |
| Tabel 4.3 | Kurikulum Kelas X Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal.....                             | 123 |
| Tabel 4.4 | Sarana dan Prasarana Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal.....                          | 118 |
| Tabel 4.5 | Struktur Organisasi Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal.....                           | 120 |
| Tabel 4.6 | Nilai PAS Kelas X-XII Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal.....                         | 137 |
| Tabel 4.7 | Data Prestasi Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal .....                                | 137 |
| Tabel 5.1 | Komparasi Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana Situs I dan II ..... | 147 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....          | 16 |
| Gambar 1.2 Analisis Data Lintas Situs..... | 25 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan berkembang pesat beriringan dengan kemajuan zaman dan pola pikir manusia. Indonesia sebagai negara berkembang tidak akan bisa maju apabila belum bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, diperlukan beberapa cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya ialah dengan memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan sebagai suatu proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku dan lain lain.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan meliputi seluruh aspek tingkah laku manusia yang dilaksanakan untuk memperoleh pertahanan dan peningkatan hidup.

Berbicara mengenai pendidikan, sistem pendidikan nasional ternyata belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dan tantangan global di era sekarang ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan namun belum juga mencapai hasil yang maksimal, namun masih banyak terjadi kegagalan yang diakibatkan oleh manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga pendidikan yang tidak sesuai, dan juga penanganan masalah pada yang bukan ahlinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Amin, *Konsep Masyarakat Islam*, (Jakarta: Fikahandi Aneka, 1992), 93.

<sup>2</sup> Muhammad Amin, *Konsep Masyarakat Islam*, 93.

Di era sekarang ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif saja, akan tetapi pendidikan juga dituntut untuk mampu mengembangkan pengetahuan afektif dan psikomotorik pada siswa. Pendidikan dituntut untuk mampu mencetak manusia-manusia yang cakap, terampil dan kreatif. Maka dari itu negara berkewajiban untuk menjamin pendidikan yang berkualitas bagi rakyatnya tanpa terkecuali. Setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sekalipun anak yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental mereka pasti memiliki kemampuan yang dapat dirangsang melalui kegiatan *life skill* sejak dini. Tantangan revolusi industri menantikan generasi muda yang cakap dan terampil, untuk itu diperlukan kesadaran orang tua, sekolah dan negara untuk mengantarkan mereka dan membekali *life skill* sedini mungkin.

Permasalahan yang dihadapi negara Indonesia pada generasi millennial ini bahwa banyak sekali remaja yang aktif dalam menggunakan media sosial, hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam penelitian Pradinata Kusumo dan Devi Jatmika bahwa semakin banyak remaja yang ketergantungan dengan media sosial maka semakin rendah keterampilan dan keahlian mereka dalam menghadapi persaingan global.<sup>3</sup>

Pendidikan vokasi menjadi sangat penting bagi seluruh peserta didik utamanya di Indonesia, hal tersebut dikarenakan

---

<sup>3</sup> Pradinata Kusumo & Devi Jatmika, “Adiksi Internet dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja”, *Jurnal Psibernetika*, Vol. 13, No. 1, Th.2020, 10.

keterampilan peserta didik yang ada di Indonesia yang sangat minim dengan meningkatnya angka pengangguran di setiap tahunnya.

Pendidikan vokasi berusaha menjembatani antara kurikulum yang ada di Indonesia dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Keterampilan memiliki tujuan akhir yaitu mampu untuk memecahkan masalah secara bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus dicapai dua tujuan terlebih dahulu; 1) mampu mengenali hakikat dirinya, potensi-potensi dan bakat terbaiknya, 2) dapat mengaktualisasikan bakat-bakat yang ada pada dirinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuhnya, dengan cara menjadi dirinya sendiri. Dari pernyataan tersebut maka program vokasi sebagai media untuk menyalurkan bakat-bakat siswa sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan kecakapan hidup atau biasa disebut dengan pendidikan vokasi menjadi sangat penting berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut; pertama, angka pengangguran yang semakin meningkat, serta banyaknya anak yang putus sekolah (*drop-out*), Minimnya jumlah serapan pekerja yang berusia 15-35 tahun, hal ini dikarenakan tidak tertampungnya lulusan sekolah di sektor pekerjaan.<sup>4</sup> Kedua, adanya realitas bahwa alumni sekolah menengah belum mampu untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya, lembaga pendidikan tidak memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan dan juga keterampilan yang cukup dan

---

<sup>4</sup> Wahyudi, *Penerapan Life Skill di Pondok Pesantren dan Madin*, Bendahara Majelis Dikdasmen Jawa Tengah.

fungsional untuk dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari. Ketiga, lemahnya daya saing bangsa Indonesia dibandingkan dengan negara lain.<sup>5</sup>

Selain pada tantangan pendidikan yang semakin bervariasi, tentunya manajemen kepala sekolah juga menjadi PR bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, program pendidikan beserta manajemennya menjadi sebuah satu kesatuan yang seharusnya dapat bekerja dengan baik, tidak sedikit madrasah memiliki pemimpin yang kurang baik dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya sehingga hal tersebut berimbas pada kualitas pendidikan itu sendiri. Hal ini menjadi daya tarik peneliti mengapa peneliti memilih manajemen program, karena manajemen program menjadi peluang terbesar sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Masalah besar yang tak kalah pentingnya yang sedang di hadapi dalam dunia pendidikan salah satunya ialah persaingan pendidikan dalam dunia kerja. Dimana sumber daya manusia dituntut tidak hanya menguasai aspek ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik untuk melayani kebutuhan konsumen yang semakin berkembang. Ketika dunia pendidikan sudah mampu menyiapkan pendidikan kejuruan maka peserta didik akan mampu menjadi tenaga kerja yang produktif; 1) mampu memenuhi dunia kerja pada usaha dan industrial, 2) mampu membuka lapangan kerja bagi diri sendiri

---

<sup>5</sup> Wahyudi, *Penerapan Life Skill di Pondok Pesantren dan Madin*, Bendahara Majelis Dikdasmen Jawa Tengah.

maupun orang lain, 3) tidak hanya menjadi siswa yang bergantung pada orang lain, namun bisa mandiri dan menghasilkan karya (produktif).<sup>6</sup>

Maka sangat diperlukan pendidikan yang menggiring siswa untuk mampu menemukan keahlian di suatu pekerjaan tertentu, yaitu *vocational skill*, dengan program tersebut maka siswa akan mampu menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapi seperti menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang tidak melanjutkan sekolah. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi mereka yang menekuni pekerjaan yang mengacu pada keterampilan psikomotorik seperti halnya mengoperasikan komputer. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi siswa madrasah untuk menekuni suatu bidang kejuruan seperti itu.

Madrasah Aliyah adalah tingkatan tertinggi dimana di dalam pembelajarannya identik dengan ilmu agama yang diajarkan, hal itu semakin mempersempit gerak peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya sehingga dapat menjadi keterampilan dalam satu bidang keilmuan yang dapat diaplikasikan ketika sudah selesai menempuh Pendidikan.

Penulis mengambil penelitian yang berkenaan dengan manajemen program kecakapan vokasional dikarenakan tidak banyak madrasah yang mampu mengelola program kecakapan vokasional dengan baik, banyak madrasah yang sudah menerapkan berbagai keterampilan vokasi, akan tetapi tidak banyak yang mampu

---

<sup>6</sup> Amos Neolaka, *Isu-isu Kritis Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 91.

mengelola dan mengembangkan dengan baik. Belum banyak madrasah memiliki program *life skill* secara baik dan berkualitas, akan tetapi penulis sudah menemukan beberapa madrasah yang sudah menerapkannya seperti MA plus keterampilan Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal.

Penulis memilih lokasi di MA-Al Irsyad Demak dikarenakan madrasah tersebut memiliki prestasi yang cukup baik dan termasuk dalam 10 madrasah aliyah swasta terbaik di Demak, bahkan mendapat julukan madrasah vokasional yang memiliki banyak jurusan vokasi di dalamnya.<sup>7</sup> Selain itu MA AL-Irsyad adalah madrasah yang dikenal dengan madrasah swasta yang inovatif dan memiliki berbagai macam program kejuruan yang masih aktif hingga sekarang.<sup>8</sup> MA Keterampilan Al-Irsyad Demak adalah salah satu Madrasah Aliyah terakreditasi A pada 11 November 2011 dan menurut Kementerian Agama madrasah ini kategori madrasah swasta yang memiliki keterampilan terbaik di kabupaten Demak. prestasi yang diraih oleh madrasah ini yakni mampu meraih 15 piala dengan memenangkan perlombaan umum porsema berturut-turut di tahun 2017, 2018, dan juga 2019. Sedikit informasi yang telah penulis dapatkan dari salah satu pendidik di MA Keterampilan Al-Irsyad Demak. Selain di MA-Al Irsyad Demak penulis memilih lokasi kedua untuk perbandingan yakni di MAN Kendal, MAN Kendal menjadi tempat penelitian kedua oleh penulis dikarenakan

---

<sup>7</sup> Mtsalirsyad.sch.id , dikutip pada 11, Desember, 2020 pukul 12: 30.

<sup>8</sup> <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/mts-al-irsyad-gajah-gelar-pelatihan-life-skill> , Diakses pada 13 Juni 2021, pukul 10: 01.

MAN Kendal adalah salah satu MAN di Jawa Tengah yang memiliki program keterampilan yang cukup banyak dan masih aktif hingga saat ini.<sup>9</sup> MAN Kendal termasuk dalam 5 besar Madrasah Aliyah yang memiliki program vokasi yang sudah mapan<sup>10</sup>

Keterampilan memang menjadi bekal yang akan diaplikasikan oleh peserta didik ketika sudah hidup bermasyarakat, dengan keterampilan yang dibekali oleh pendidikan maka siswa akan mampu menghadapi persaingan yang cukup ketat di era revolusi industri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Keterampilan Al-Irsyad Demak?
2. Bagaimana manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal?
3. Bagaimana perbandingan manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Keterampilan Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal?

---

<sup>9</sup> <https://mankendal.sch.id>, dikutip pada 21 Februari 2021, pukul 23 :50.

<sup>10</sup> <https://nasional.tempo.co/read/828645/madrasah-keterampilan-menjawab-tantangan-zaman/full&view=ok> , Diakses pada 13 Juni 2021, Pukul 10: 18.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak.
- b. Untuk mendeskripsikan manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal.
- c. Untuk menganalisis perbandingan manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis  
Sebagai landasan pengembangan ilmu dalam penerapan kecakapan vokasional di madrasah.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi Kementrian Agama (Kemenag) sebagai kajian dalam menentukan kebijakan lebih lanjut terkait implementasi Program Pendidikan Kecakapan Vokasional pada seluruh Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta
  - 2) Bagi MA/MAN sebagai acuan atau tolak ukur tentang pemahaman konsep mengelola program vokasi dengan baik
  - 3) Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam



mendukung keberhasilan program pendidikan kecakapan hidup

- 4) Memberi kontribusi ilmiah terhadap dunia pendidikan dalam hal pengelolaan pendidikan yang berorientasi kecakapan Vokasional di MA/MAN.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan penelitian. Penelitian Manajemen program kecakapan vokasional tergolong cukup baru, banyak pula yang mengkaji tentang manajemen program kecakapan vokasional namun memiliki fokus yang berbeda-beda, untuk itu berikut ini penulis paparkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis :

1. Tesis oleh Sahid yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional (*vocational skill*) di SMPN 13 Kota Magelang” Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peneliti mencari tahu bagaimana implementasi manajemen yang ada di SMPN 13 Kota Magelang, kemudian mencari tahu apa saja kendala-kendala yang dihadapi kemudian mengadakan tindak lanjut agar mampu mengatasi kendala-kendala yang ada dengan baik.<sup>11</sup>

Letak persamaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan program vokasi, kemudian perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus

---

<sup>11</sup> Sahid, 2008, “Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)”, *Tesis, Universitas Negeri Semarang*, 2008. 98.

penelitian, dimana penelitian sebelumnya fokus pada Kepala Sekolah dalam mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Vokasional dengan pendekatan berbasis luas di SMP N 13 Kota Magelang sedangkan fokus penelitian penulis lebih pada perbandingan manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal dan MA Al-Irsyad Demak.

2. Tesis yang ditulis oleh Siti Abidah dengan judul "Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta" dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan tentang manajemen pengembangan pendidikan keterampilan vokasional di MAN 15 Jakarta disimpulkan bahwa *Kendala dan solusinya* ialah : a) Perubahan kebijakan pemerintah terkait peran BLK di MAPK. Solusinya adalah dengan mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan asesor yang diadakan oleh BNSP. Guru yang lulus dalam pelatihan tersebut mendapatkan sertifikat sebagai asesor dan boleh melakukan uji kompetensi dengan cara menginduk pada LSP tertentu. b) pergantian kurikulum menjadi hal yang lazim di dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu beradaptasi dengan cepat sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nurul Diniyati, "Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan", (*Tesis*, Universitas Negeri Semarang), 105.

Letak perbedaan dari penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada fokus penelitian, penelitian ini dari pengembangan program vokasional di MAN 15 Jakarta, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada perbandingan manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana pada MA Al-Irsyad Demak dengan MAN Kendal, namun kedua penelitian memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah Kejuruan.

3. Tesis oleh Sri Suharyatri yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Vokasional Dengan Sistem Terarah Pada Siswa Tunarungu SMALB Negeri 2 Bantul” dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Hasil penelitian ini yaitu Anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam akademik, namun tidak menutup kemungkinan mereka mampu berkarya pada bidang keterampilan vokasional ini.

Layanan keterampilan vokasional juga menjadi program utama dalam membekali pribadi individu saat transisi pasca sekolah nanti. Keterampilan vokasional meliputi tata kecantikan, tata boga, dan sablon. Layanan ini didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap berupa alat dan bahan yang baik, serta ruangan khusus dan guru yang berpengalaman dibidang keterampilan masing-masing. Penelitian ini fokus pada kurikulum vokasional.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wika Berliana Cendaniarum, “Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu” (*Tesis*, Universitas Negeri Surabaya), 1.

Letak perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan adalah pada fokus penelitian, dimana penelitian ini yaitu untuk mengetahui kurikulum berbasis vokasional pada anak berkubutuhan khusus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih pada perbandingan manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana yang ada pada MA-AI Irsyad Demak dengan MAN Kendal, kedua penelitian memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang pendidikan vokasi.

4. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam) yang ditulis oleh Ari Prayoga, Jaja Jahari, Mutiara Fauziah, yang berjudul “Manajemen Program *Vocational Life Skill* Pondok Pesantren” dari Institut Agama Islam Negeri Kudus, yang hasil penelitiannya sebagai berikut. pelaksanaan program *Vocational Life Skill* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung yaitu dengan cara memberikan tugas secara langsung kepada santri terdiri dari 80% praktek dan 20% teori; keempat, pengawasan dilakukan oleh koordinator-koordinator tiap bidang dengan cara observasi/ pengamatan secara langsung ke tempat praktik.<sup>14</sup>

Letak perbedaan daripenelitian ini dengan berikutnya ialah pada fokus penelitiannya, bahwa penelitian tersebut terfokus pada bagaimana pelaksanaan manajemen vokasional

---

<sup>14</sup> Ari Prayoga, dkk, “Manajemen Program *Vocational Life Skill* Pondok Pesantren”, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 4 No. 2, Desember 2019, 67.

*life skill* dan juga objek penelitian yang dipilih adalah pondok pesantren, dimana sasaran yang dibidik adalah untuk meningkatkan kualitas santri. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni terfokus pada program kecakapan vokasional keterampilan tata busana dan objek penelitian yang diambil oleh penulis meliputi dua tempat, pertama di MA. Al-Irsyad Demak dan kedua di MAN Kendal, kemudian letak persamaan di antara keduanya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen program vokasi.

5. Jurnal yang berjudul Manajemen pendidikan keterampilan (*vocational skill*) di MAN kembangawit yang ditulis oleh Zumrotul Masruroh. Hasil penelitian ini menunjukka bahwa a) Pelaksanan vocational skiiil merupakan jawaban dari harapan masyarakat yang menginginkan peserta didik tidak hanya mampu dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kecakapan ketrampilan untuk bekal kehidupan di masyarakat. b) Pengelolaan Program pendidikan ketrampilan di MAN Kembangawit, terdiri dari tiga tahap: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>15</sup>

Penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai implementasi program vokasi yang ada pada MAN Kembangawit, sedangkan fokus yang akan diteliti oleh penulis adalah manajemen pada program tata busana dan

---

<sup>15</sup> Zumrotul Masruroh, "Manajemen Pendidikan Keterampilan (*Vocational Skill*) di MAN Kembangawit", *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2016 – April 2017, 417.

perbandingan diantara MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal. Kesamaan penelitian ini ialah sama sama meneliti program vokasi.

6. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Siti Munirotul Yuanita, Achmad Supriyanto, dan Mustiningsih yang berjudul “Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan”, hasil penelitian tersebut ialah a) kemitraan didasarkan pada kurangnya kesadaran dan pengetahuan, belum tersedia guru keterampilan, ingin memperoleh sertifikat kerja, dan meningkatkan kompetensi peserta didik, program keterampilan didasarkan tuntutan dan permintaan masyarakat dan alumni; b) manajemen kemitraannya berjalan dengan baik; c) terdapat masalah bentrok jadwal, mahal, dan wali murid tidak mendukung program. Solusinya dengan berkompromi dan d) kemitraan berdampak pada kompetensi peserta didik dan citra MA serta BLK mendapat peserta pelatihan.<sup>16</sup>

Fokus pada penelitian ini ialah pada deskripsi kemitraan MA dengan BLK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada perbandingan Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana. Persamaan kedua penelitian ialah sama sama meneliti tentang keterampilan yang ada pada madrasah.

---

<sup>16</sup> Siti Munirotul Yuanita DKK, “Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan”, *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 3 Nomor 3 September 2020*, 283.

7. E-Jurnal yang ditulis oleh Lutfiyah Hidayati yang berjudul “Tingkat Kepuasan DU/DI Terhadap Kompetensi Siswa Tata Busana Pasca Program *Teaching Factory* di SMKN 3 Kediri” yang hasil penelitiannya adalah penelitian menyatakan bahwa kepuasan terhadap kompetensi *hard skill* dengan rerata sebesar 80,51% dan kompetensi *soft skill* dengan rerata sebesar 77,51% dan tergolong dalam kategori puas.<sup>17</sup>

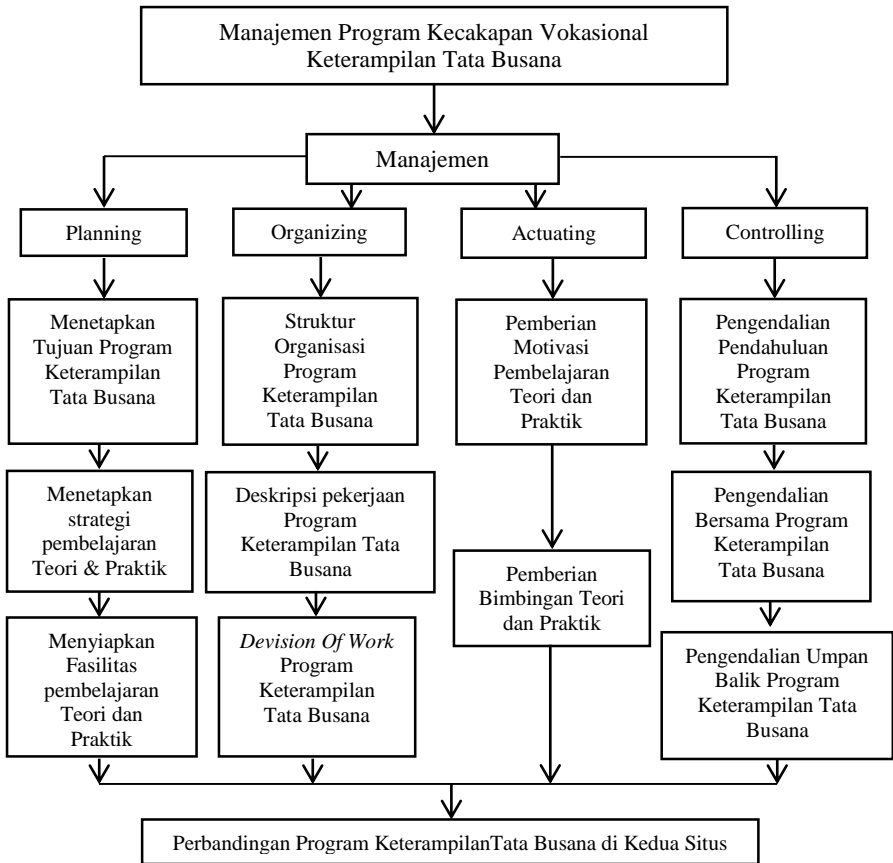
Fokus penelitian ini terletak pada kepuasan DU/DI dalam menjalankan kerja sama dengan SMKN 3 Kediri pada kegiatan produksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada perbandingan Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal.

## **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka teori tesis yang berjudul “Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Studi Kasus di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal) ialah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Lutfiyah Hidayati, “Tingkat Kepuasan DU/DI Terhadap Kompetensi Siswa Tata Busana Pasca Program *Teaching Factory* di SMKN 3 Kediri”, *e-Journal Volume 09 Nomor 3 Tahun 2020. Edisi Yudisium Periode November 2020*, 110-118



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**



Dari gambar tersebut, maka target untuk siswa dapat terampil dibutuhkan manajemen yang baik berupa *planning*, *organizing*, *actuating* dan juga *controlling*. Manajemen dilaksanakan menggunakan beberapa fungsi dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan juga *Controlling* untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai, hal itu dilaksanakan di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal untuk mencapai tujuan awal yang diinginkan, tentunya dalam lapangan dilaksanakan dengan berbeda, mereka memiliki cara tersendiri untuk mengelola program vokasionalnya dan juga fasilitas yang dimilikinya hingga madrasah tersebut mampu membuat siswa terampil dalam tata busana.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*file research*) dimana penulis mendeskripsikan tentang bagaimana Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya kepada responden yang dituju. Tidak hanya mendeskripsikan data yang telah didapatkan, penulis juga harus menemukan makna dibalik data yang diperoleh dari responden ketika di lapangan.

---

<sup>18</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 36.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret hingga April yang bertempat di lokasi sekolah yang diteliti oleh penulis, yaitu di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal. Penulis memilih kedua tempat tersebut berdasarkan alasan :

- a. Kedua madrasah tersebut termasuk madrasah yang memiliki program keterampilan yang aktif hingga saat ini
- b. Madrasah memiliki citra yang baik sehingga banyak peminat.
- c. Lokasi telah diketahui oleh penulis sehingga melancarkan dalam proses memperoleh data.

## **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data diperoleh penulis dari subjek yang diteliti, dimana penulis mendapatkan data. Pada penelitian ini sumber data yang akan di ambil oleh penulis yakni dari wawancara kepada kepala madrasah MA Al-Irsyad Demak ibu Amma Khabibah, kemudian kepala madrasah MAN Kendal kepada bapak Muh. Asnawi, waka kurikulum MA Al-Irsyad Demak Bapak M. Yasin, waka kurikulum MAN Kendal beliau Bapak Yasin, guru keterampilan MA Al-Irsyad, guru Keterampilan MAN Kendal.

Apabila menggunakan observasi maka sumber yang akan diambil yakni proses sesuatu kegiatan yang sedang, fenomena yang ada, kemudian benda-benda ataupun fasilitas yang terdapat di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal yang berkaitan dengan program.

Sedangkan dokumentasi penulis peroleh melalui gambar-gambar, tulisan-tulisan seperti contoh, jumlah siswa, struktur organisasi, gambar fasilitas yang mendukung program kecakapan vokasional, maupun gambar penulis ketika melaksanakan penelitian di lapangan.<sup>19</sup>

#### **4. Fokus Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada bagaimana perbandingan menajamen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana yang ada pada MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), Oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati situasi kegiatan yang sedang berlangsung di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal<sup>20</sup>

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses yang berkenaan dengan program kecakapan vokasional di dua tempat tersebut.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 220.

## **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden apabila diperkenankan karena keadaan sedang dalam masa pandemi peneliti bertanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)<sup>21</sup>

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala madrasah MA Al-Irsyad Demak ibu Amma Khabibah untuk mendapat informasi mengenai program kecakapan vokasional, kemudian kepala madrasah MAN Kendal kepada bapak M.Asnawi untuk menanyakan program kecakapan vokasional di madrasah tersebut, ketua program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad Demak Bapak M. Yasin, ketua program keterampilan tata busana MAN Kendal, guru keterampilan MA Al-Irsyad Demak untuk menanyakan berlangsungnya kegiatan keterampilan di madrasah, guru Keterampilan MAN Kendal untuk menanyakan realisasi dari program yang sudah dibuat.

---

<sup>21</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 193-194.

### **c. Dokumentasi**

Penulis membutuhkan beberapa arsip berupa struktur organisasi, jumlah ruang bahkan hal-hal yang berkaitan dengan data madrasah yang harus diperoleh melalui dokumentasi.<sup>22</sup>

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan data tertulis di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal.

### **6. Uji Keabsahan Data**

Pada teknik Uji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi data dan sumber.<sup>23</sup> Sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, guru keterampilan dan waka kurikulum kepada pihak lain yang bersangkutan dengan program tersebut.

### **7. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan penelitian analisis deskriptif, karena fokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti. Peneliti mengambil teknik analisis data karena proses mencari dan mengatur data secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 231.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PR Remaja Rosdakarya 2016), 330.

untuk meningkatkan pemahaman tentang kebaharuan temuan.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs karena kedua tempat penelitian merupakan madrasah yang sama-sama memiliki program kecakapan vokasional sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu.

#### **a. Analisis Data Situs Tunggal**

Peneliti dalam pengambilan analisis studi kasus membutuhkan penyajian beragam sumber data untuk menentukan bukti pada setiap langkah dalam evolusi kasus tersebut, baik dalam masalah setting dan lingkungan.<sup>25</sup> Dalam analisis situs tunggal ini, peneliti menggunakan tiga tahap analisis data sebagai berikut.

##### **1) Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu segera dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Penulis akan memilih data yang sudah penulis dapat dari hasil wawancara kepada kepala MA Al-Irsyad Demak ibu Amma Khabibah beserta waka kurikulum dan guru keterampilanya, dan juga memilih data dari hasil wawancara penulis dengan kepala MAN Kendal bapak M. Asnawi beserta waka kurikulum dan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 334.

<sup>25</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 135.

guru keterampilanya. Dengan begitu, data yang nantinya dipaparkan dalam penelitian ini maka akan lebih jelas dan mudah dipahami karena memberikan informasi yang penting dan memberi gambaran secara lebih menyeluruh.

## **2) Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.<sup>26</sup>

Dengan ini data yang disajikan oleh penulis yakni data yang berhubungan dengan manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana yang meliputi Planning, Organizing, Actuating dan controlling.

## **3) Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>27</sup>

---

89. <sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2015),

89. <sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2015),

Pada penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan manajemen program vokasional yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Peneliti menggunakan teks naratif untuk menjelaskan hasil di lapangan berkaitan dengan manajemen program kecakapan vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal agar mudah dipahami.

#### **b. Analisis Data Lintas Situs**

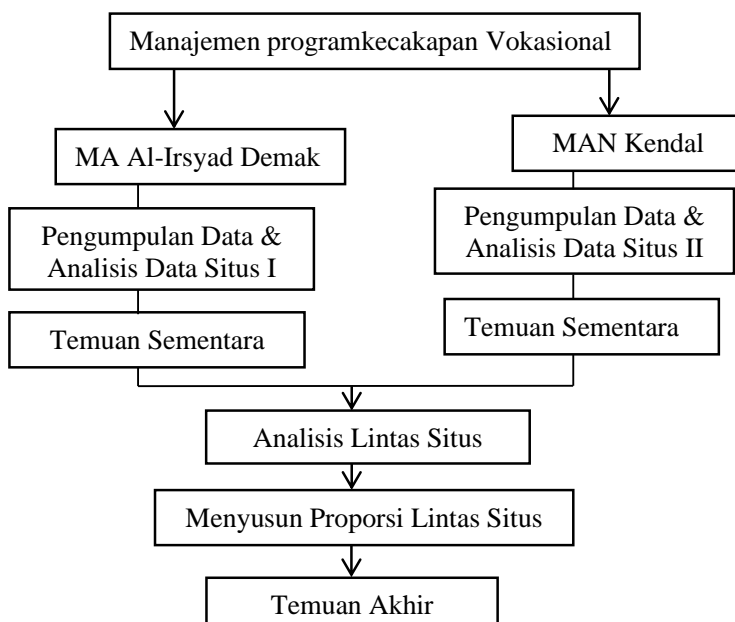
Peneliti menggunakan desain studi multi situs, karena desain pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di beberapa situs atau tempat penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan kasus pada temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses sintesis antar situs.

Secara umum, proses analisis data lintas situs/ menggunakan dua lokasi penelitian mencakup kegiatan: Pertama, merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan pada situs kedua. Kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian. Ketiga, merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir



dari kedua situs penelitian.<sup>28</sup> Peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil keseluruhan analisis yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana perbandingan manajemen program vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal.

Adapun langkah-langkah ditunjukkan pada bagan berikut ini:



**Gambar 1.2. Analisis Data Lintas Situs**

---

<sup>28</sup> Ummu Hanifah, Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Literasi di MI Negeri Kota Semarang dan MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan, *Tesis*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), 31.

## BAB II

### MANAJEMEN PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL

#### KETERAMPILAN TATA BUSANA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Manajemen Program

Istilah manajemen dipahami sebagai sebuah pengelolaan. Untuk mengetahui pengertian manajemen program kecakapan vokasional tentunya terlebih dahulu perlu diketahui tentang apa itu manajemen dan program. Kata manajemen yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari kata kerja “*to manage*” yang artinya mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>2</sup>

*George R. Terry mengatakan bahwa “Management is the accomplishing of a predetermined objective through the effort of other people”*<sup>3</sup>

Menurut Stoner “manajemen ialah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan,

---

<sup>1</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 1.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip pada 2 Januari 2020.

<sup>3</sup> C. Canby Balderton, *Management Of Enterprise*, (Prentics Hall. Inc., 1959), 6.

pengawasan seluruh anggota yang ada pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.”

Sedangkan menurut Gulic, “manajemen sebagai sebuah pengetahuan keilmuan yang berusaha memahami mengapa dan bagaimana manusia secara bersama-sama berupaya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>4</sup>

Menurut Hersey dan Blanchard, “manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan”.<sup>5</sup>

Manajemen diartikan sebagai koordinasi dari semua sumber-sumber yang mencakup proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan supaya memperoleh keadaan yang obyektif sebagaimana dikemukakan oleh Henry L. Sisk dalam bukunya *Principles Of Management*, “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*”.<sup>6</sup>

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah sebuah proses melakukan seni atau ciri khas seorang pemimpin yang kegiatan didalamnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi.

---

<sup>4</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

<sup>5</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 86.

<sup>6</sup> Henry L. Sisk, *Principles of Management*, (Brighton: South- Western Publishing Company, 1969), 10.

Sedangkan program ialah rencana, kegiatan yang direncanakan dengan saksama.<sup>7</sup> Program ialah suatu kiat yang dilakukan oleh seseorang dengan prosedur tertentu berupa kegiatan-kegiatan dalam upaya membentuk perubahan sikap dan dengan kegiatan tersebut diharapkan membuahkan hasil.

Dari beberapa paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program ialah kiat yang dilakukan seseorang dalam rangka membentuk perubahan sikap dengan seni yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang di dalamnya berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan juga evaluasi didukung dengan fasilitas yang memadai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## **2. Teori Manajemen**

Manajemen memiliki beberapa teori diantaranya yaitu sebagai berikut:

### **a. Manajemen Kuno**

Manajemen telah dipraktikkan sejak zaman dulu meskipun saat itu teori manajemen mungkin belum dirumuskan dengan komprehensif. Bahkan, barangkali manajemen telah lahir sejalan dengan munculnya peradaban manusia. sebagai contoh manajemen telah digunakan pada zaman dulu ketika pembuatan piramida yang dikerjakan oleh lebih dari 200.000 orang yang perkiraan pengerjaanya selama 20 tahun lamanya untuk membangun satu piramid. Untuk membangun konstruksi raksasa

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 290-291.

tersebut, jelas dibutuhkan manajemen. Pasti ada manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasi, mengoordinasikan, dan mengendalikan aktivitas, manusia, dan sumber daya agar bangunan piramida tersebut bisa berdiri.<sup>8</sup>

b. Manajemen Klasik

Robert Owen merupakan manajer dan pemilik beberapa pabrik kapas (*cotton*) di Inggris. Pada waktu itu, kondisi kerja di pabrik sangat buruk. Owen sampai pada kesimpulan bahwa manajer harus menjadi pembaru (*reformer*) Ia melihat peranan pekerja yang cukup penting sebagai aset perusahaan. Pekerja bukan hanya merupakan input, tetapi merupakan sumber daya perusahaan yang signifikan. Selanjutnya, dia memperbaiki kondisi kerja pekerjanya dengan mendirikan perumahan (tempat tinggal) yang lebih baik. Ia mendirikan toko tempat pekerja bisa membeli barang kebutuhan di toko tersebut dengan harga murah. Mengurangi jam kerja menjadi 10,5 jam per hari dari sebelumnya sekitar 15 jam sehari dan menolak pekerja di bawah umur 10 tahun.<sup>9</sup>

Owen berpendapat, dengan memperbaiki kondisi kerja atau investasi pada sumber daya manusia, perusahaan dapat meningkatkan output dan juga keuntungan. Manajer lain pada waktu itu lebih senang melakukan investasi pada sisi teknis, seperti investasi pada mesin, dan melupakan perbaikan/investasi

---

<sup>8</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, (Jakarta (ID): Universitas Terbuka Jakarta, 2015), 41.

<sup>9</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*,..., 43.

pada sumber daya manusia. Di samping itu, Owen memperkenalkan sistem penilaian terbuka dan dilakukan setiap hari. Dengan cara semacam itu, manajer diharapkan bisa melokalisasi masalah yang ada dengan cepat. Cara semacam itu juga membuat pekerja yang berprestasi menjadi bangga karena namanya dikenalkan ke pekerja lain. Cara semacam itu mendorong sistem feedback yang banyak dibicarakan pada masa-masa berikutnya.<sup>10</sup>

c. Teori Manajemen Ilmiah

Teori manajemen ilmiah muncul karena kebutuhan meningkatkan produktivitas. Pada awal abad ke-20, perusahaan raksasa bermunculan, sedangkan penawaran tenaga kerja relatif kurang. Pendahulu-pendahulu teori manajemen juga membantu memunculkan manajemen ilmiah.

Frederick Taylor disebut sebagai bapak manajemen ilmiah. Taylor memfokuskan perhatiannya pada studi waktu untuk setiap pekerjaan (*time and motion study*). Di sebuah pabrik baja di Philadelphia, Taylor melihat pekerja yang melakukan praktik *soldiering* sengaja memperlambat pekerjaan, lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan yang sebenarnya. Taylor kemudian mengembangkan analisis kerja. Pekerjaan dipecah-pecah ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Waktu yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tersebut ditentukan (biasanya dengan melihat waktu yang dipakai oleh pekerja yang

---

<sup>10</sup> Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*,..., 43.

baik). Metode yang terbaik dan tercepat untuk melakukan pekerjaan tersebut dipelajari.

Taylor berpendapat bahwa agar prinsip tersebut sukses, diperlukan revolusi mental yang menyeluruh, baik dari sisi manajemen maupun sisi pekerja. Daripada bertikai memperebutkan keuntungan yang ada, lebih baik keduanya memfokuskan peningkatan produktivitas dan keuntungan agar lebih besar. Keuntungan yang lebih besar akan menguntungkan semuanya. Taylor percaya bahwa manajemen ataupun pekerja mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan produktivitas.<sup>11</sup>

d. Aliran Perilaku

Aliran manajemen klasik tidak dapat menaikkan produktivitas sambil tetap menjaga harmonisasi tempat kerja. Aliran klasik cenderung memandang organisasi secara mekanistik. Teori perilaku kemudian muncul karena ketidakseimbangan teori klasik dalam memandang organisasi. Mary Parker Follet dan Chester I Barnard merupakan pionir dalam aliran perilaku.<sup>12</sup>

1) Pendekatan manusia dengan manusia (*Human Relation*)

Pendekatan manusia dengan manusia ini tercipta antara atasan dengan karyawan, apabila manusia berhubungan dengan baik dengan organisasi maka yang terjadi adalah manajemen

---

<sup>11</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, ..., 35

<sup>12</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, ..., 46.

akan berjalan dengan baik dan efektif, suasana kerja akan mendorong semangat kerja dan keharmonisan suasana kerja. Efektivitas kerja diharapkan akan terjadi dari suasana kerja atau hubungan manusiawi yang baik.

## 2) *Study Hawthorne*

Aliran ini berpendapat bahwa kenaikan produktivitas terjadi karena kelompok kerja yang dijadikan studi dan juga kelompok kendali merasa menjadi perhatian. Akibatnya, mereka termotivasi untuk bekerja lebih baik. Para peneliti sampai pada kesimpulan bahwa perhatian manajemen dapat meningkatkan semangat kerja karyawan. Gejala seperti itu kemudian sering disebut sebagai efek Hawthorne (*Hawthorne effect*).<sup>13</sup>

Para peneliti juga berkesimpulan bahwa kelompok informal mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas. Suasana kerja di pabrik cukup membosankan dan membuat arti hidup menjadi “kurang berarti”. Persahabatan antarteman kerja membantu mengurangi kebosanan suasana kerja. Di samping itu, persahabatan sering dipererat dengan perasaan bersama “antimanajer”. Dengan suasana seperti itu, tekanan kelompok menjadi lebih kuat, bahkan dibandingkan dengan pengaruh manajemen. Dalam situasi tertentu, tekanan kelompok merugikan karena cenderung menahan produktivitas. Anggota yang melebihi prestasi kelompok akan dimusuhi dan memaksa anggota tersebut kembali ke prestasi sebelumnya yang lebih rendah.

---

<sup>13</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, ..., 47



Konsep manusia sosial (*social man*), yaitu manusia dimotivasi oleh kebutuhan sosial dan melengkapi konsep manusia ekonomi/rasional yang diajukan oleh manajemen klasik.<sup>14</sup>

e. Pendekatan Ilmu Perilaku

Pendekatan manusia memelopori tumbuhnya pendekatan baru yang lebih sering dikenal sebagai pendekatan/aliran perilaku. Ahli-ahli dalam perilaku menggunakan metodologi dan konsep dari ilmu sosial, seperti sosiologi, psikologi, dan antropologi. Mereka mengembangkan kerangka analisis yang lebih kompleks dibandingkan dengan pendekatan hubungan manusiawi. Beberapa ahli perilaku mengatakan bahwa perilaku manusia didorong oleh kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sendiri (*self-actualization*).<sup>15</sup>

f. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif memberikan sumbangan penting, terutama dalam perencanaan dan pengendalian. Model-model yang dikembangkan sangat sesuai untuk fungsi tersebut. Sebagai contoh, model CPM bermanfaat untuk perencanaan dan pengendalian proyek. Pendekatan tersebut juga membantu memahami persoalan manajemen yang kompleks. Dengan menggunakan model matematika, persoalan yang kompleks dapat disederhanakan menjadi model matematika. Meskipun tampaknya model matematika dengan formulaformula yang sulit

---

<sup>14</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, ..., 46.

<sup>15</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, ..., 47.

dimengerti sangat kompleks, model tersebut bermaksud menyederhanakan dunia nyata yang sangat kompleks.

Dengan model matematika, faktor-faktor yang penting dapat dilihat dan diberi perhatian ekstra. Sayangnya, model kuantitatif banyak menggunakan model atau simbol yang sulit dimengerti oleh kebanyakan orang, termasuk manajer. Pendekatan kuantitatif juga tidak melihat persoalan perilaku dan psikologi manusia dalam organisasi. Meskipun demikian, potensi model kuantitatif belum dikembangkan sepenuhnya. Apabila dapat dikembangkan lebih lanjut, pendekatan kuantitatif akan memberikan sumbangan yang lebih berarti.

g. Teori Manajemen Kontemporer

Teori ini mengintegrasikan dari pendekatan-pendekatan sebelumnya dengan pembaharuan, berikut ini adalah pendekatan yang akan membicarakan hal baru mengenai manajemen;<sup>16</sup>

1) Pendekatan Sistem

Sistem dapat diartikan sebagai gabungan sub-subsistem yang saling berkaitan. Organisasi sebagai suatu sistem akan dipandang secara keseluruhan, terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan (subsistem), dan sistem/organisasi tersebut akan berinteraksi dengan lingkungan. Pandangan yang menyeluruh semacam itu akan lebih bermanfaat dibandingkan dengan pandangan yang terisolasi.

---

<sup>16</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, ..., 47

## 2) Subsistem

Subsistem merupakan bagian dari sistem, yaitu subsistem pemasaran, keuangan, dan produksi membentuk sistem perusahaan. Subsistem tersebut saling berkaitan. Perubahan pada subsistem

produksi akan memengaruhi subsistem pemasaran dan keuangan. Pada akhirnya, sistem secara keseluruhan. Manajer dengan demikian harus melihat, tidak hanya subsistem, tetapi juga keterkaitan antarsubsistem.

## 3) Sinergi

Jika subsistem bekerja sama, hasil yang diperoleh akan lebih efektif dibandingkan mereka bekerja sendiri-sendiri. Sinergi sering dikaitkan dengan merger, yaitu dua perusahaan yang bersatu akan lebih efisien dibandingkan dengan dua perusahaan berjalan sendiri-sendiri.

## 4) Batasan Sistem

Batasan sistem berhubungan dengan lingkungannya. Dalam sistem yang terbuka, batas tersebut fleksibel. Dalam sistem yang tertutup, batas tersebut kaku. Semakin lama ada kecenderungan organisasi harus mempunyai batasan sistem yang fleksibel karena tuntutan dari lingkungan semakin keras.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, ..., 48.

### 5) Aliran

*Input* mengalir ke sistem, kemudian diproses oleh sistem dan keluar sebagai output. Bahan baku masuk ke pabrik, diproses, dan menjadi produk yang bisa dijual di pasar.

### 6) Feedback

*Feedback* atau umpan balik merupakan elemen penting dalam pengendalian. Umpan balik informasi diberikan ke orang-orang yang tepat dalam organisasi, kemudian diproses lebih lanjut. Jika ada sesuatu yang melenceng dari rencana, perbaikan bisa dilakukan.<sup>18</sup>

## 3. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi yang cukup bervariasi, tentunya setiap tokoh memiliki pendapat yang berbeda mengenai fungsi manajemen. Namun, disini penulis akan mengambil dari teori George Terry, teori fungsi manajemen terdiri atas empat fungsi :

### a. *Planning* (Perencanaan)

*“Planning is the prescribed procedure of making decisions for the future of individuals and organization”.*<sup>19</sup>

*“Planning is the systematic process of making decisions about goals and activities the organization will pursue”*<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan prosedur yang telah disiapkan secara matang kedepan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

---

<sup>18</sup>Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, ..., 48.

<sup>19</sup> Anggarwal, Y.P & Thakur, Concept and Terms in Educational Planning. A Guide Book. (Retrieved: 2003), 2

<sup>20</sup> Bateman, T., & Snell, S, *M: Management (3rd ed)*. (McGraw Hill / Irwin: New York, NY,2013), 11.

Perencanaan adalah fungsi fundamental dalam manajemen, dimana seluruh fungsi akan terlaksana dengan baik apabila fungsi perencanaan ini sudah diprediksi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dapat menjadi landasan untuk meminimalisir resiko yang akan di tanggung oleh organisasi, dimana perencanaan dapat memprediksi peluang dan tantangan dimasa yang akan datang sehingga organisasi dapat mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan.

Tujuan dari perencanaan itu sendiri tidak untuk mengendalikan waktu dimasa yang akan datang namun untuk dapat memiliki kemampuann dalam menangkap peluang yang ada dan juga mengatasi tantangan yang akan terjadi di masa mendatang berdasarkan perhitungan dan analisis data berbagai macam faktor yang melengkapi gerak manajemen dan organisasi. Dengan demikian perencanaan bisa membantu manajemen untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>21</sup>

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan “perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi dalam sebuah perencanaan adalah bagaimana “memilih” alternatif terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publishing, 2012), 87

<sup>22</sup>Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No. 1, Juni 2017, 67.

Dapat disimpulkan bahwa Planning adalah sebuah keputusan yang diambil sekarang untuk mencapai tujuan yang akan datang.

Ada beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam membuat perencanaan, yaitu menetapkan tujuan, mengembangkan komitmen terhadap tujuan, mengembangkan rencana kerja yang efektif, mengikuti perkembangan tahapan pencapaian tujuan, mempertahankan fleksibilitas perencanaan.<sup>23</sup>

Dalam perencanaan ini berisi penetapan tujuan organisasi, penetapan strategi, dan juga penyediaan fasilitas yang memadai untuk program vokasional dalam meningkatkan ketrampilan tata busana.

*b. Organizing (pengorganisasian)*

*Organizing is the process of assembling and assigning the human, financial, physical, informational, and other resources needed to achieve goals.*<sup>24</sup>

Pengorganisasian adalah bagian manajemen dasar lanjutan setelah perencanaan. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber daya yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian maka anggota akan lebih mudah untuk menjalankan berbagai tugas yang diberikan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Chuks Williams, *Manajemen*, (M. Sabarudin Napitupulu, penerjemah), (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 149-151.

<sup>24</sup> Bateman, T., & Snell, S, *M: Management (3rd ed)*, 12.

<sup>25</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 22

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>26</sup>

Disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa pengorganisasian ialah sebuah proses mengumpulkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh organisasi untuk diberikan tugas sesuai keahliannya untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan yang baik tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak diimbangi dengan pengorganisasian yang baik pula. Manajer tidak hanya menyiapkan rencana yang baik, namun manajer harus mampu memilih dan memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia. Melalui pengorganisasian, manajer menjalankan sebuah rencana ke dalam bentuk aksi atau

---

<sup>26</sup> Syamsudin, "Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 67-68.

pekerjaan dengan memilah-milah pekerjaan. Menyusun personel dan mensupport mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya.<sup>27</sup>

Pengorganisasian tentunya memiliki beberapa kegiatan di dalamnya, seperti halnya menyusun struktur organisasi dan juga membagi tugas dari anggota organisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. *Actuating* (penggerakan atau pelaksanaan)

Penggerakan atau pelaksanaan adalah sebuah implementasi dari rencana yang telah dibuat oleh sebuah organisasi. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>28</sup>

Menurut Sondang P. Siagian, penggerakan dapat di definisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif efisien dan ekonomis.<sup>29</sup>

Jadi, pengorganisasian ini ialah sebuah usaha pemimpin agar mampu mendorong anggota organisasi untuk bisa mendapatkan

---

<sup>27</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu*, 24.

<sup>28</sup> Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook Of Education*, 23.

<sup>29</sup> Sondang P. Siagian *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 128.



posisi masing-masing dan menggiring anggota untuk bersama-sama mencapai tujuan sebuah organisasi.

Faktor yang paling menentukan dalam pelaksanaan rencana organisasi adalah sumber daya manusia. Organisasi berusaha mendapatkan sumber daya manusia yang unggul melalui proses rekrutmen yang baik agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan jabatan yang diberikan. Sumber daya manusia yang terpilih dituntut untuk menunjukkan kinerja terbaik untuk keberlangsungan organisasi. Selain sebagai pelaku organisasi, sumber daya manusia juga merupakan individu-individu yang memiliki karakteristik masing-masing. Oleh karena itu karakteristik individu akan sangat menentukan bagaimana fungsi pelaksanaan akan dijalankan.

Pelaksanaan meliputi pemberian motivasi dari atasan, kemudian pemberian bimbingan kepada anggota agar mampu bekerja secara kompeten dan mampu memaksimalkan hingga mencapai tujuan organisasi.

#### d. *Controlling* (Pengawasan)

*Control is installing processes to guide the team towards goals and monitoring performance towards goals and making changes to the plan as needed.*<sup>30</sup>

Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai

---

<sup>30</sup> Bateman, T., & Snell, S, M: *Management (3rd ed)*,...,14.

dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi.<sup>31</sup>

Jadi, pengawasan ialah sebuah proses memantau pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Pada pengawasan ini terdapat beberapa unsur di dalamnya seperti pengendalian pencegahan, pengendalian bersama dan juga pengendalian umpan balik.

Pengendalian pencegahan merupakan sistem pengendalian yang melakukan pencegahan sebelum proses dimulai dengan mencegah hal-hal yang akan merugikan agar tidak masuk kedalam sistem tersebut dengan kata lain pengendalian sistem pencegahan juga dapat disebut dengan perlindungan sistem . Pengendalian umpan balik merupakan proses mengukur keluaran sistem yang dibandingkan dengan standar tertentu. Apabila ada penyimpangan akan dikoreksi dengan mengirimkan masukan untuk melakukan penyesuaian terhadap proses agar keluaran berikutnya sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai dengan standar yang ada.

## **B. Kecakapan Vokasional (*Life Skill*)**

Pendidikan vokasi menjadi sangat penting bagi seluruh peserta didik yang ada pada sekolah menengah untuk menjembatani masalah yang biasa terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti yang dikatakan oleh Ainley;

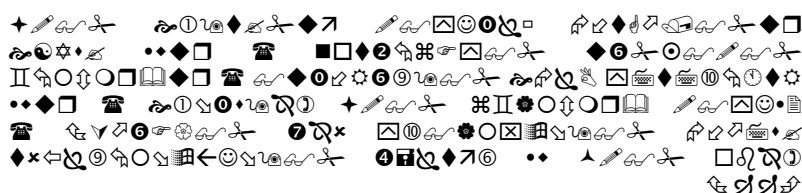
---

<sup>31</sup>Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 68.

*“Vocational education is an important and worthwhile project.its goal and procceses are directed to meeting salient societal, economic and personal purpose”<sup>32</sup>*

Pendidikan vokasi menjadi penting bagi kelangsungan hidup peserta didik, dimana nantinya peserta didik akan bekerja dan diharuskan memiliki kemampuan dan keahlian di suatu bidang tertentu, hal ini berkaitan dengan pekerjaan yang akan dilakukan peserta didik setelah lulus nanti.

Hal ini berkaitan dengan perintah Allah yang telah memerintah hambanya untuk bekerja, yang disampaikan pada surat Al-Qashah ayat 77 ;



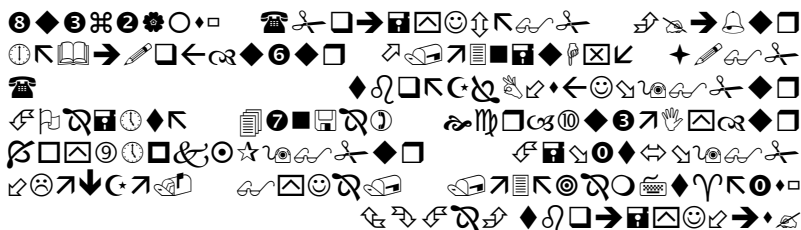
Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. al-Qashas/28 : 77).<sup>33</sup>

Allah juga memerintahkan manusia untuk bekerja dan memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, hal tersebut terdapat dalam Qur'an surat at-Taubah ayat 105;

---

<sup>32</sup> Ainley P, *Vocational Education Training*, (London: Cassel Education, 1990), 02

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Jus 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).



Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

## 1. Pengertian Kecakapan Hidup

*"Vocational education is an education unit whose mission is to develop professional attitude, able to compete, and able to work and to have a career"*<sup>34</sup>

Secara substansial pendidikan vokasional adalah pendidikan yang memiliki misi mengembangkan sikap profesional peserta didik sehingga mampu bersaing dan bekerja serta memiliki karir yang baik. Pendidikan vokasional bertanggung jawab membekali peserta didik dengan wawasan, kemampuan, dan keterampilan di bidang industri serta mengembangkan kemampuan untuk menguasai dan menyenangkan jenis pekerjaan tertentu.

Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Menurut Kunandar kecakapan hidup adalah kemampuan yang

---

<sup>34</sup> Munastiwi, Erni, the management model of vocational education quality assurance using holistic skills education, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, volume 204, Tahun 2015, 218 – 230.

dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa tertekan.<sup>35</sup>

Pendidikan kecakapan hidup ialah pendidikan yang mampu memberikan ketrampilan, yang praktis, terpakai, dan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasi ialah pendidikan yang memiliki misi menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang profesional, mampu bekerja, bersaing, dan memiliki kompetensi tinggi pada bidang yang diminati.

Jenis-jenis kecakapan hidup sebagai berikut :

- a. Kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skill*).

Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini, mencakup: 1) penghayatan diri sebagai makhluk tuhan, anggota masyarakat dan warga negara, 2) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sebagai modal dalam meningkatkan dirinya yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

- b. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*): Variabel- variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: 1) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching skills*), 2) kecakapan mengolah informasi dan membuat keputusan (*information*

---

<sup>35</sup> Kunandar, Guru Professional, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 289

<sup>36</sup> Anwar, Pendidikan *Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 20.

*processing and decision making skills*), 3) kecakapan memecahkan permasalahan secara aktif dan kreatif (*creatif problem solving skills*).<sup>37</sup>

- c. Kecakapan sosial (*sosial skill*): Variabel-variabel yang termasuk kedalam kecakapan ini mencakup: 1) kecakapan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara empati dan penuh pengertian (*communication skill*) dan 2) kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).
- d. Kecakapan akademik (*academic skill*), sering juga disebut kemampuan berfikir ilmiah (*scientific method*): Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: 1) identifikasi variabel, 2) merumuskan hipotesis dan 3) melaksanakan penelitian.
- e. Kecakapan vokasional (*vocational skill*), sering juga disebut keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang diartikan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*specific life skill*) atau keterampilan teknis (*technical skill*) di masyarakat.<sup>38</sup>

Kecakapan Vokasional Adalah “kecakapan kejuruan, artinya kecakapan atau ketrampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat”.<sup>39</sup>

Pendidikan vokasional yang dimaksud disini ialah pendidikan ketrampilan yang diberikan untuk peserta didik agar memiliki kemampuan dalam suatu bidang pekerjaan yang ada apada

---

<sup>37</sup> Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep Teori dan Model*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 146.

<sup>38</sup> Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan...*, 146.

<sup>39</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 31.

masyarakat, contohnya seperti kemampuan menjahit, kemampuan memasak, dan masih banyak lagi.

## 2. Tujuan Kecakapan Vokasional

Yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan vokasi adalah membangun Delapan Kompetensi Lulusan, yakni:

- a. *Communication Skills*
- b. *Critical and Creative Thinking*
- c. *Information/Digital Literacy*
- d. *Inquiry/Reasoning Skills*
- e. *Interpersonal Skills*
- f. *Multicultural/Multilingual Literacy*
- g. *Problem Solving*
- h. *Technological Skills*<sup>40</sup>

Kompetensi 1 s.d. 7 disebut *soft skills*, sedangkan Kompetensi 8 disebut *hard skills*. Secara khusus pendidikan berorientasi pada kecakapan vokasional bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
- 2) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan di masa datang.
- 3) Memberikan kesempatan pada sekolah atau madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan pendidikan berbasis luas, dan

---

<sup>40</sup> Kuntang Winangun, *Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi*, Jurnal Taman Vokasi, Vol. 5, No. 1, Juni 2017, 79.

- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah atau madrasah dan di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.<sup>41</sup>

### **3. Manfaat Kecakapan Hidup**

Secara keseluruhan bahwa manfaat dari kecakapan hidup tidak lain adalah sebagai bekal peserta didik ketika terjun dalam masyarakat, menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan dapat memecahkan problem kehidupan.

Adapun berbagai manfaat kecakapan hidup:

- a. Untuk membekali individu dengan kecakapan
- b. Untuk merespon kejadian dalam hidup
- c. Memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen
- d. Membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat.
- e. Memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.<sup>42</sup>

Dengan demikian, maka ketergantungan terhadap lapangan kerja akan berkurang secara pesat dan memungkinkan produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

---

<sup>41</sup> Depag, *Pedoman Integrasi Life Skils Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 12-14.

<sup>42</sup> Depag, *Pedoman Integrasi Life Skils Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah....*, 12-14.



## C. Ketrampilan

### 1. Pengertian Ketrampilan

Ketrampilan menurut Bambang Wahyudi adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Ketrampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Ketrampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan juga menghafal.
- b. Ketrampilan fisik seperti ketrampilan yang berkenaan dengan anggota tubuh ataupun berupa pekerjaan.
- c. Ketrampilan sosial seperti kemampuan mempengaruhi orang lain, kemampuan berpidato, kemampuan berpromosi dan lain-lain.<sup>43</sup>

Menurut Soemarji ketrampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar. Ketrampilan berasal dari gerakan-gerakan kasar atau biasa disebut gerakan tidak terkoordinir hingga bertahap menjadi gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu ketrampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Menurut Dunnette ketrampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan

---

<sup>43</sup> Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Sulita, 2002), 33.

<sup>44</sup> Soemarji, *Pendidikan Ketrampilan*, (Jakarta : Depdikbud, 1992), 2

pengembangan diri hari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat dapat penulis simpulkan bahwa ketrampilan ialah suatu kemampuan yang didapatkan oleh seseorang melalui pelatihan dan pelajaran sehingga dapat mengerjakan apa yang diinginkan sesuai harapan dengan cermat.

## 2. Dasar-dasar Ketrampilan

Menurut Robbins pada dasarnya ketrampilan terbagi menjadi 4:

a. Ketrampilan Dasar (*Basic Literacy Skill*)

Ketrampilan dasar merupakan ketrampilan yang dimiliki oleh kebanyakan orang seperti halnya membaca, menulis, mendengar, dll.

b. Ketrampilan Teknik (*Technical Skill*)

Ketrampilan teknik merupakan ketrampilan dalam pengembangan teknik yang dimiliki seperti contoh menghitung dengan cepat, mengoperasikan komputer, dan lain-lain.<sup>46</sup>

c. Keahlian Interpersonal (*Interpersonal Skill*)

Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif baik dengan rekan kerja maupun yang lainnya, seperti halnya menjadi pendengar yang baik, menyampaikan penjelasan dengan baik, dan bekerja tim dengan baik.

---

<sup>45</sup> Dunnette, *Ketrampilan Pembukuan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1976), 33

<sup>46</sup> Robbins, *Ketrampilan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 494.

d. Menyelesaikan Masalah (*Problem Solving*)

Penyelesaian masalah adalah kegiatan menjalankan logika, berargumentasi dalam penyelesaian masalah, serta kemampuan dalam mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.<sup>47</sup>

### 3. Jenis-jenis Ketrampilan

Jenis-jenis ketrampilan menurut Robert L Katz yang dikutip oleh Ulber Silalahi mengidentifikasi bahwa jenis-jenis ketrampilan yakni sebagai berikut :

a. Ketrampilan Teknik (*Technical Skills*)

Ketrampilan teknik merupakan kemampuan spesifik dalam melaksanakan tugas, atau kemampuan-kemampuan dalam mengoperasikan komputer, alat-alat, prosedur atau tentang lapangan yang spesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.

b. Ketrampilan Administratif

Ketrampilan ini ialah kemampuan dalam mengurus, mengelola, dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan-hambatan yang dialami maupun mengikuti prosedur dan kebijakan.

c. Ketrampilan Hubungan Manusia

Ketrampilan hubungan manusia ini yakni kemampuan seseorang dalam memahami dan memotivasi orang lain, hal ini biasanya digunakan untuk menyeleksi karyawan, menjalin hubungan yang

---

<sup>47</sup> Robbins, *Ketrampilan Dasar*,...494.

baik sesama teman, mampu membimbing individu maupun dalam kelompok.

d. **Ketrampilan Konseptual**

Ketrampilan ini merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam melihat keseluruhan sebuah organisasi dengan pengintegrasian dan pengkoordinasian sejumlah besar aktifitas-aktifitas.<sup>48</sup>

e. **Ketrampilan Diagnostik**

Ketrampilan diagnostik merupakan kemampuan menganalisa dalam memutuskan sebuah masalah, dan pengujian hakekat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Ketrampilan ini dapat diartikan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari suatu situasi tertentu melalui satu data yang simpangsiur, observasi dan data.<sup>49</sup>

## **D. Ketrampilan Tata Busana**

### **1. Pengertian**

Pengertian ketrampilan jika diartikan dalam sekolah adalah kemampuan seorang peserta didik untuk cekatan, cakap, dan tepat dalam mengalami permasalahan belajar. Dalam hal ini pembelajaran kursus ketrampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk perilaku siswa supaya cekat, cakap dan tepat dalam mengerjakan segala sesuatu melalui pembelajaran kerajinan, teknologi rekayasa, dan teknologi pengolahan.

---

<sup>48</sup> Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), 56.

<sup>49</sup> Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*,...56.

Pengertian pengetahuan busana menurut Ernawati adalah “pengetahuan busana merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana memilih, mengatur dan memperbaiki, busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah”<sup>50</sup>

Kemudian menurut Riyanto bahwa “pengetahuan busana adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang membicarakan bagaimana cara berbusana yang serasi sesuai dengan kepribadian”<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan busana adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara memilih dan mengatur busana dengan keselarasan sehingga terlihat lebih indah dan menarik.

Ketrampilan tata busana termasuk dalam kerajinan, dimana ketrampilan tata busana berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*, maka ketrampilan kerajinan berisi kerajinan ketrampilan tangan membuat (*creation with innovation*), benda pakai dan atau fungsional berdasar atas *form follow function*.<sup>52</sup>

#### **E. Parameter Deskripsi Capaian Pembelajaran Khusus Bidang Tata Busana**

Tata busana merupakan salah satu ketrampilan yang memiliki berbagai standar yang harus dicapai, berikut ini beberapa diantaranya adalah;

---

<sup>50</sup> Ernawati dkk, *Tata Busana Jilid I Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), 11.

<sup>51</sup> A Riyanto, *Teori Busana*, (Bandung : Yapemdo, 2003), 28.

<sup>52</sup> Kemendikbud, *Model Pembelajaran Kursus Ketrampilan Tata Busana Level II (Asisten Pembuat Busana) Dalam Perspektif Kewirausahaan diLKP Se-Provinsi Gorontalo*, (BPAUPMG : 2018), 4.

## 1. Sikap dan Tata Nilai

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
- c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan
- d. cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
- e. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- f. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.
- g. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
- h. Memiliki sikap tekun dan bijaksana dalam mengawasi proses prosedur produksi jahitan.<sup>53</sup>

## 2. Kemampuan di Bidang Kerja

Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana sebagai Penjahit Pemula, meliputi;<sup>54</sup>

- a. Mempersiapkan tempat kerja dan alat jahit tangan dan alat jahit mesin untuk siap dioperasikan.
- b. Melakukan pekerjaan menjahit busana, dengan alat jahit tangan dan alat jahit mesin sesuai standar menjahit yang dipersyaratkan, sebagai Penjahit Pemula.

---

<sup>53</sup> Kemendikbud, *Model Pembelajaran Kursus Ketrampilan Tata Busana Level II (Asisten Pembuat Busana) Dalam Perspektif Kewirausahaan diLKP Se-Provinsi Gorontalo*,..., 4.

<sup>54</sup> Kemendikbud, *Model Pembelajaran Kursus Ketrampilan Tata Busana Level II (Asisten Pembuat Busana) Dalam Perspektif Kewirausahaan diLKP Se-Provinsi Gorontalo*..., 11.

- c. Bersama pembimbing atau pengawasan melakukan evaluasi dan revisi atas hasil kerjanya.
- d. Mempresentasikan hasil busana yang telah dijahit sesuai dengan keinginan pelanggan dengan rapi melalui proses penyeterikaan, pelipatan dan pengepakan.
- e. Melakukan pekerjaan menjahit busana dan pemeliharaan alat jahit dengan menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja.

### **3. Pengetahuan Yang Dikuasai**

- a. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis dan karakteristik tekstil khususnya sifat-sifat bahan tekstil terhadap temperatur dan kelenturan bahan.
- b. Menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) tentang alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi (jahitan lurus).
- c. Menguasai pengetahuan faktual tentang penyetelan mesin jahit dan penanganan masalah sederhana dalam menjahit.
- d. Menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat penyetrika konvensional serta teknik menyetrika dengan alat penyetrika konvensional.
- e. Menguasai etika dan teknik berkomunikasi dengan atasan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Kemendikbud, *Model Pembelajaran Kursus Ketrampilan Tata Busana Level II (Asisten Pembuat Busana) Dalam Perspektif Kewirausahaan diLKP Se-Provinsi Gorontalo...*, 12.

#### **4. Standar Ruang Praktek Program Keahlian Tata Busana**

Sebagai lembaga yang memiliki program vokasi tentunya setiap sekolah atau madrasah diharapkan mampu memiliki standar ruang praktik untuk menunjang efektifitas pembelajaran ketrampilan utamanya tata busana. Berikut ini beberapa standar ruang praktik untuk ketrampilan tata busana;<sup>56</sup>

##### **a. Ruang Praktik Pola**

Ruang praktik pola ini idealnya memiliki rasio 4 m<sup>2</sup>/peserta didik, sehingga akan membantu peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran.

Didalam ruang praktik pola ini idealnya memiliki beberapa bagian diantaranya;

- 1) Meja kerja
- 2) Kursi kerja
- 3) Lemari simpan alat dan bahan
- 4) Peralatan untuk membuat pola
- 5) Papan tulis
- 6) Stop kontak
- 7) Tong sampah

##### **b. Ruang Praktik Menjahit Manual**

Setiap lembaga yang memiliki program vokasi seharusnya memiliki ruang praktik menjahit manual untuk menjadi media

---

<sup>56</sup> Permendiknas, Nomor 40 Tahun 2008, *Standar sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*, Pasal 2, Ayat (1).



pengantar minat dan bakat dari peserta didik, adapun unsur-unsur yang ada pada ruang praktik menjahit manual adalah;

- 1) Meja kerja
- 2) Kursi kerja
- 3) Lemari simpan alat dan bahan
- 4) Mesin jahit manual
- 5) Papan tulis
- 6) Stop kontak
- 7) Tong sampah<sup>57</sup>

c. Ruang Praktik Menjahit Masinal

Selain beberapa ruang yang semestinya dimiliki dalam program ketrampilan tata busana maka selanjutnya adalah ruang praktik menjahit masinal yang berluas 4 m<sup>2</sup>/peserta didik. Kemudian didalam ruangan meliputi;

- 1) Meja kerja
- 2) Kursi kerja
- 3) Lemari simpan alat dan bahan
- 4) Mesin jahit masinal (*Highspeed*)
- 5) Papan tulis
- 6) Stop kontak
- 7) Tong sampah<sup>58</sup>

d. Ruang praktik peragaan busana

Ruang praktik peragaan busana pada standarnya harus memiliki luas 15 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk menjaga efektifitas

---

<sup>57</sup> Permendiknas, Nomor 40 Tahun 2008, *Standar sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*, Pasal 2, Ayat (1).

<sup>58</sup> Permendiknas, Nomor 40 Tahun 2008, *Standar sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*, Pasal 2, Ayat (1).

pembelajaran dan didukung oleh beberapa fasilitas didalamnya yang meliputi;

- 1) Meja kerja
- 2) Kursi kerja
- 3) Lemari simpan alat dan bahan
- 4) Peralatan peragaan busana seperti sepatu, stocking, alat make-up, sisir, ikat pinggang dan asesoris pendukung lainnya
- 5) Papan tulis
- 6) Stop kontak
- 7) Tong sampah<sup>59</sup>

e. Ruang penyimpanan dan instruktur

Fasilitas lain dalam standar yang ada pada ketrampilan tata busana semestinya sebuah lembaga memiliki ruang penyimpanan dan instruktur yang luasnya 4 m<sup>2</sup>/instruktur yang di dalam ruangnya memiliki;

- 1) Meja kerja
- 2) Kursi kerja
- 3) Rak alat dan bahan
- 4) Lemari simpan alat dan bahan
- 5) Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur
- 6) Papan data
- 7) Stop kontak
- 8) Tong sampah<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Permendiknas, Nomor 40 Tahun 2008, *Standar sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*, Pasal 2, Ayat (1).

<sup>60</sup> Permendiknas, Nomor 40 Tahun 2008, *Standar sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*, Pasal 2, Ayat (1).

## **F. Manajemen Kecakapan Vokasional Ketrampilan Tata Busana**

Manajemen kecakapan vokasional ketrampilan tata busana ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan upaya membentuk sikap dengan kegiatan berupa *planning*, *organizing*, *actuating*, dan juga *controlling* agar mampu membekali peserta didik dengan terampil tentang tata cara memilih dan mengatur busana dengan keselarasan sehingga terlihat lebih indah dan menarik.

Manajemen program kecakapan vokasional ketrampilan tata busana mencakup keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha bersama dari mulai minat peserta didik, beberapa jurusan yang disediakan, fasilitas yang memadai bahkan guru sebagai fasilitator utama dalam program vokasi.

Manajemen program kecakapan vokasional ketrampilan tata busana terlaksana dengan baik berdasarkan beberapa fungsi seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan juga *controlling*. Beberapa fungsi tersebut harus dilakukan dengan baik untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Beberapa fungsi untuk program kecakapan vokasional ketrampilan tata busana ialah Perencanaan (*planning*) adalah sebuah keputusan yang diambil sekarang untuk mencapai tujuan yang akan datang. Dalam fungsi ini maka yang harus dilakukan ialah menetapkan tujuan, mengembangkan komitmen terhadap tujuan, mengembangkan rencana kerja yang efektif, mengikuti perkembangan tahapan pencapaian tujuan, mempertahankan fleksibilitas perencanaan. Beberapa hal tersebut apabila dilakukan dengan baik maka untuk melangkah ke fungsi selanjutnya akan lebih mudah dan terstruktur.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi kedua setelah perencanaan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam tahapan ini yang harus dilakukan ialah menjalankan sebuah rencana ke dalam bentuk aksi atau pekerjaan dengan memilah-milah pekerjaan. Menyusun personel dan mensupport mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya. Dalam pengorganisasian inilah dibentuk struktur organisasi hingga tugas yang dijalankan sesuai dengan keahlian masing-masing.

Penggerakan (*Actuating*) ialah seluruh usaha untuk menggerakkan organisasi agar mau bersama-sama bekerja dengan ikhlas untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. Pelaksanaan meliputi pemberian motivasi dari atasan, kemudian pemberian bimbingan kepada anggota agar dapat bekerja agar mampu bekerja secara kompeten dan mampu memaksimalkan hingga mencapai tujuan organisasi.

Pengawasan (*Controlling*) ialah sebuah proses memantau pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Kegiatan yang dilakukan dalam pengawasan ini adalah pengendalian pencegahan, pengendalian bersama kemudian pengendalian umpan balik.

Ketrampilan ialah suatu kemampuan yang didapatkan oleh seseorang melalui pelatihan dan pelajaran sehingga dapat mengerjakan apa yang diinginkan sesuai harapan dengan cermat. Ketrampilan tata busana dapat diartikan suatu kemampuan yang didapatkan oleh seseorang melalui pelatihan dan pelajaran sehingga seseorang mampu membekali peserta didik dengan terampil tentang tata cara memilih dan

mengatur busana dengan keselarasan sehingga terlihat lebih indah dan menarik.

Seseorang dapat dikatakan terampil tata busana apabila memiliki sikap dan tata nilai sesuai dengan standar seperti a) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. c) berperan sebagai warga negara yang bangga dan, d) cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. e) bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. f) menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. g) menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. h) memiliki sikap tekun dan bijaksana dalam mengawasi proses prosedur produksi jahitan.

Terampil tata busana juga harus memiliki kemampuan di bidang kerja seperti a) mempersiapkan tempat kerja dan alat jahit tangan dan alat jahit mesin untuk siap dioperasikan. b) melakukan pekerjaan menjahit busana, dengan alat jahit tangan dan alat jahit mesin sesuai standar menjahit yang dipersyaratkan, sebagai Penjahit Pemula. c) bersama pembimbing atau pengawasan melakukan evaluasi dan revisi atas hasil kerjanya. d) mempresentasikan hasil busana yang telah dijahit sesuai dengan keinginan pelanggan dengan rapi melalui proses penyeterikaan, pelipatan dan pengepakan. e) melakukan pekerjaan menjahit busana dan pemeliharaan alat jahit dengan menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja.

Pencapaian yang ketiga untuk dapat memiliki ketrampilan busana maka peserta didik harus memiliki pengetahuan yang harus dikuasai seperti a) menguasai pengetahuan faktual tentang jenis dan karakteristik tekstil khususnya sifat-sifat bahan tekstil terhadap temperatur dan kelenturan bahan. b) menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) tentang alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi (jahitan lurus). c) menguasai pengetahuan faktual tentang penyetelan mesin jahit dan penanganan masalah sederhana dalam menjahit. d) menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat penyetrika konvensional serta teknik menyetrika dengan alat penyetrika konvensional. e) menguasai etika dan teknik berkomunikasi dengan atasan, madrasah memiliki fasilitas ruang praktek program keahlian tata busana.

Selain dari pihak peserta didik yang harus menguasai beberapa standar ketrampilan tata busana, maka yang terakhir ialah madrasah juga harus mempunyai fasilitas standar ruang praktik program keahlian tata busana seperti ruang praktik pola, ruang praktik menjahit manual, ruang praktik menjahit masinal, ruang praktik peragaan busana, ruang penyimpanan dan instruktur. Beberapa standar yang harus dimiliki peserta didik apabila dilaksanakan dengan baik maka peserta didik akan menjadi terampil tata busana.

### **BAB III**

## **MANAJEMEN PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL**

### **KETERAMPILAN TATA BUSANA**

#### **A. Profil MA Al-Irsyad Demak**

##### **1. Sejarah**

Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Gajah adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas dalam naungan Kementerian Agama yang dikelola oleh pengurus “Yayasan Islam Al Irsyad Al Mubarak” Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sejak tanggal 10 Januari 1982 yang dirintis oleh DR. H. Abdul Choliq MT, M.Ag. dengan dibantu oleh tokoh masyarakat. Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Al Irsyad merupakan madrasah swasta dengan status “Terdaftar” berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor Wk/5.d/90/Pgm/MA/1984 tanggal 17 Januari 1984.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah, sekarang dikenal Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Gajah dalam perjalanannya telah mengalami lika-liku kepemimpinan yang bervariasi, diantaranya :

- a. Tahun 1982 – 1985 dengan status 100% swasta dipimpin oleh Drs. Abdul Choliq MT.
- b. Tahun 1985 – 1986 beralih status menjadi MAN Filial dari MAN Semarang, dengan pimpinan Drs. H. Abdul Choliq, guru Kementerian Agama, tetapi pada awal tahun pelajaran 1986/1987 beralih menjadi MAN Filial dari MAN Kendal sampai dengan akhir tahun pelajaran 1991/1992.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah MA-Al Irsyad Demak.

- c. Tahun 1989 dengan status MAN Filial dari MAN Kendal, estafet kepemimpinan beralih kepada Drs. MH. Sholeh Anwar, guru Kementerian Agama.
- d. Tahun pelajaran 1992/1993, kembali menjadi swasta murni dengan pimpinan Drs. MH. Sholeh Anwar dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak Gajah dan bulan Pebruari 1993, mengikuti akreditasi dalam rangka menaikkan status “Terdaftar” menjadi “Diakui” dan pada bulan Agustus 1993 status Madrasah Aliyah “Al Irsyad” Gajah, adalah “DIAKUI” dengan SK Menteri Agama nomer B/E/IV/MA/0132/1993 tanggal 21 Agustus 1993.
- e. Tahun 1996 – 1998 dengan status swasta kepemimpinan beralih kepada Drs. Firdaus Faisal (KMS Kementerian Agama).
- f. Tahun 1998 – 2005 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh Dra. Zulaikhah (KMS Kementerian Agama).
- g. Tahun 2005 – 2015 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh H. Fachrurrozi, S.Pd.
- h. Tahun 2015 - 2020 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh H. Subekan, S.Ag.,M.H.
- i. Mulai Bulan Juni Tahun 2020 sampai sekarang kepemimpinan dipegang oleh Hj.Amma Khabibah, S.Ag.

Saat ini MA Keterampilan Al Irsyad Gajah telah mengembangkan program keterampilan sebagaimana Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor : 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan, yang meliputi Program Keterampilan Tata Busana,



Teknik Elektro, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Multimedia.

MA Keterampilan Al Irsyad Gajah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri peserta didik. Pengembangan yang ada di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah bertujuan menyongsong perkembangan zaman dan teknologi yang maju dan mencetak kader-kader bangsa yang beriman, bertaqwa, ilmiah, amaliah, terampil, dan siap terjun di masyarakat global.

Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak selaku penyelenggara MA Keterampilan Al Irsyad Gajah sejak tahun 1993 berubah menjadi Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah, artinya ke depan Yayasan ini tidak hanya bergerak di bidang pendidikan, tetapi mengemban ke sektor sosial keagamaan, ekonomi, maupun pondok pesantren.<sup>2</sup>

## **2. Visi Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Madrasah unggul yang berakhlak Islami, menguasai teknologi, terampil berwirausaha, dan berperilaku sadar lingkungan.

### **b. Misi**

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah
- 2) Menanamkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah an-Nahdliyyah
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah MA Al-Irsyad Demak.

- 4) Meningkatkan sarana prasarana penunjang pembelajaran dan keterampilan
- 5) Meningkatkan layanan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Meningkatkan penguasaan di bidang keterampilan yang berbasis kemitraan dan kewirausahaan
- 7) Meningkatkan pembiasaan perilaku sadar lingkungan menuju terwujudnya madrasah peduli lingkungan<sup>3</sup>

### **c. Tujuan**

Lembaga pendidikan MA Al Irsyad ini tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah beberapa tujuan Madrasah Aliyah Al Irsyad Demak:

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah islami yang memiliki ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Menjadikan pondok pesantren sebagai penunjang untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memperoleh nilai akademis sekurang – kurangnya 80.00.
- 4) Menciptakan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Meningkatkan keterampilan di berbagai bidang melalui kemitraan dengan dunia usaha dan industri.
- 6) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan keahlian keterampilan yang dikuasai baik sebagai wirausaha maupun bekerja di dunia usaha atau dunia industri.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Visi Misi MA Al-Irsyad Demak

- 7) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui pembiasaan di madrasah.<sup>4</sup>

### 3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

#### a. Keadaan Pendidik

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Al Irsyad Demak dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.1 Data Tenaga Pendidik**

| No | Guru   | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|--------|-----------|-----------|--------|
| 1  | PNS    | 1         | 3         | 4      |
| 2  | GTY    | 11        | 13        | 24     |
| 3  | GTT    | 5         | 6         | 11     |
|    | JUMLAH | 17        | 22        | 39     |

**Tabel 3.2 Data Tenaga Kependidikan**

| No | Guru                   | Tetap |   | Tidak Tetap |   | Jumlah |
|----|------------------------|-------|---|-------------|---|--------|
|    |                        | L     | P | L           | P |        |
| 1  | Administrasi           |       |   | 5           | 3 | 8      |
| 2  | Penjaga                |       |   | 1           |   | 1      |
| 3  | <i>Cleaning</i> Servis |       |   | 1           |   | 1      |
|    | Jumlah                 |       |   | 7           | 3 | 10     |

Madrasah Aliyah Al-Irsyad Demak memiliki tenaga pendidik sejumlah 39 yang berstatus Pegawai PNS dan Non PNS, dan juga memiliki tenaga kependidikan berjumlah 10 terdiri dari laki-laki maupun perempuan.<sup>5</sup>

#### b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik pada MA Al-Irsyad Demak memiliki 16 rombel yang terdiri dari kelas X, XI dan kelas XII. Rombel tersebut terdiri dari jurusan IPA dan IPS yang program vokasinya

<sup>4</sup> Dokumentasi Tujuan MA Al-Irsyad Demak.

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Pendidik MA Al-Irsyad Demak.

terdiri dari Program Keterampilan Teknik Audio Video, Program Keterampilan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Program Keterampilan Tata Busana, Program Keterampilan Teknik Komputer dan Jaringan, Program Keterampilan Teknik Multimedia, untuk dapat melihat lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.<sup>6</sup>

**Tabel 3.3 Data Peserta Didik**

| NO                 | KELAS            | NAMA WALI KELAS          | SISWA |     | JML | SUB JML | JML |
|--------------------|------------------|--------------------------|-------|-----|-----|---------|-----|
|                    |                  |                          | L     | P   |     |         |     |
| 1                  | X-MIA-1 (TE)     | Nur Ichsan, S.Pd.        | 14    | 23  | 37  | 73      | 17  |
| 2                  | X-MIA-2 (TBSM)   | Ayyun Farikha, S.Pd.     | 30    | 6   | 36  |         |     |
| 3                  | X-IIS-1 (TB)     | Kurnia Swandari, Amd.    | 0     | 33  | 33  | 71      |     |
| 4                  | X-IIS-2 (TKJ)    | Badi'ul Hikam, S.Pd.I.   | 18    | 20  | 38  |         |     |
| 5                  | X-IBB (TM )      | Roisatul Ummah, S.Pd.    | 8     | 25  | 33  | 33      |     |
| JUMLAH             |                  |                          | 70    | 106 | 176 | 176     |     |
| 1                  | XI-MIA-1 (TE)    | Muyasaroh, S.Si.         | 11    | 20  | 31  | 69      | 158 |
| 2                  | XI-MIA-2 (TBSM)  | Erna Widyaningrum, S.Pd. | 20    | 18  | 38  |         |     |
| 3                  | XI-IIS-1 (TB)    | Eti Nurhayati, S.Si.     | 0     | 28  | 28  | 60      |     |
| 4                  | XI-IIS-2 (TKJ)   | Atminah, S.Pd.           | 12    | 20  | 32  |         |     |
| 5                  | XI-IBB (TM)      | Zumrotun Nafi'ah, S.Pd.  | 7     | 22  | 29  | 29      |     |
| JUMLAH             |                  |                          | 50    | 108 | 158 | 158     |     |
| 1                  | XII-MIA-1 (TE)   | Murjito, S.Pd.           | 12    | 23  | 35  | 100     | 191 |
| 2                  | XII-MIA-2 (TE)   | Nia Kurniati, S.Pd.      | 6     | 29  | 35  |         |     |
| 3                  | XII-MIA-3 (TBSM) | Musyarofah, S.Pd.        | 19    | 11  | 30  |         |     |
| 4                  | XII-IIS-1 (TB)   | Tri Rahayuningsih, S.Pd. | 6     | 24  | 30  | 60      |     |
| 5                  | XII-IIS-2 (TKJ)  | Dewi Fatimah, S.Psi.     | 17    | 13  | 30  |         |     |
| 6                  | XII-IBB (TM )    | Dodik Purnomo, S.Pd.     | 18    | 13  | 31  | 31      |     |
| JUMLAH             |                  |                          | 78    | 113 | 191 | 191     |     |
| TOTAL (X + XI+XII) |                  |                          | 198   | 327 | 525 | 525     | 526 |

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

## **B. Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan dalam sebuah organisasi dilakukan agar organisasi mampu mencapai tujuan yang diinginkan, di dalam sebuah perencanaan terdapat substansi yang harus dipersiapkan seperti halnya tujuan yang ingin dicapai, kemudian strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut beserta fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari organisasi.

Perencanaan pada Madrasah Aliyah Al-Irsyad Demak dilaksanakan setiap sebelum tahun ajaran baru dimana perencanaan dirapatkan oleh seluruh anggota dewan guru yang ada di MA-Al Irsyad untuk menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik yang masih belum terealisasi.<sup>7</sup>

Ruang lingkup perencanaan yang dilakukan oleh MA Al-Irsyad Demak adalah penyusunan tujuan, penyusunan strategi, dan persiapan fasilitas sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang berjalannya pembelajaran.

#### **a. Tujuan Program**

Tujuan pada program keterampilan tata busana ini dibuat dengan melihat pada realita yang ada di madrasah, seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah dan koordinator program keterampilan tata busana bahwa peserta didik di MA-Al Irsyad Demak memiliki rata-

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 19 April 2021.

rata finansial yang 70% terdiri dari keluarga dalam keadaan ekonomi menengah ke bawah.<sup>8</sup>

Program keterampilan tata busana belum memiliki tujuan spesifik yang menjurus pada program tata busana akan tetapi masih mengacu pada tujuan madrasah itu sendiri, berikut ini ialah tujuan yang digunakan pada program keterampilan tata busana:

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah islami yang memiliki ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Menjadikan pondok pesantren sebagai penunjang untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memperoleh nilai akademis sekurang – kurangnya 80.00.
- 4) Menciptakan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Meningkatkan keterampilan di berbagai bidang melalui kemitraan dengan dunia usaha dan industri.
- 6) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan keahlian keterampilan yang dikuasai baik sebagai wirausaha maupun bekerja di dunia usaha atau dunia industri.
- 7) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui pembiasaan di madrasah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 19 April 2021.

<sup>9</sup> Observasi di MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh MA Al-Irsyad Demak terbagi menjadi dua, yaitu aspek kognitif atau pengetahuan dan aspek psikomotorik yakni keterampilan.

Pengetahuan dipersiapkan melalui kurikulum yang diajarkan oleh guru keterampilan tata busana. Materi-materi yang harus dipersiapkan adalah mendesain pola baju wanita dan rok yang dilakukan pada tingkatan kelas X, setelah peserta didik mampu mendesain pola dengan baik ketika sudah masuk di kelas XI maka peserta didik akan membuat pola yang sudah dibuat pada saat kelas X. Kemudian berikutnya adalah di kelas XI semester genap peserta didik membuat pola pakaian bayi yang akan dipraktikkan/ dibuat pada saat kelas XII semester gasal.<sup>10</sup>

Pengaplikasian kegiatan pembelajaran tata busana disesuaikan dengan peraturan Kementerian Agama yakni lamanya 6 jam tatap muka di setiap minggunya, dan kegiatan penunjang lainnya untuk membantu berkembangnya keterampilan tata busana dilaksanakan diluar jadwal pembelajaran seperti halnya magang dan lain-lain. Berikut adalah jadwal kegiatan peserta didik dalam program tata busana.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, "Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak", pada 18 April 2021.

### Jadwal pelajaran program tata busana MA Al-Irsyad Demak

| NO | Kelas      | Hari dan Waktu                         | Guru Pengampu           |
|----|------------|--|-------------------------|
| 1  | X-S1/TTB   | Selasa<br>09.00-10.00                  | Kurnia Swandari, A.Md   |
|    |            | Selasa<br>11.30-12.00                  | Kurnia Swandari, A.Md   |
|    |            | Rabu<br>10.30-13.00                    | Kurnia Swandari, A.Md   |
|    |            | Kamis (ekstrakurikuler)<br>12.00-01.00 | Kurnia Swandari, A.Md   |
| 2  | XI-S1/TTB  | Selasa<br>10.30-11.30                  | Kurnia Swandari, A.Md   |
|    |            | Rabu<br>09.00-10.00                    | Kurnia Swandari, A.Md   |
|    |            | Sabtu (ekstrakurikuler)<br>12.00-13.00 | Kurnia Swandari, A.Md   |
| 3  | XII-S1/TTB | Senin<br>10.30-11.30                   | Tri Rahayuningsih, S.Pd |
|    |            | Kamis<br>10.30-11.30                   | Tri Rahayuningsih, S.Pd |
|    |            | Ahad (ekstrakurikuler)<br>12.00-13.00  | Tri Rahayuningsih, S.Pd |

Keterangan:

TTB : Teknik tata busana

1 jam pelajaran : 30 menit

Kedua adalah aspek psikomotorik, aspek psikomotorik melibatkan pendidik dan peserta didik, dimana penguasaan psikomotorik yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah persiapan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki, kemudian yang kedua adalah peragaan yaitu memperagakan keterampilan yang dipelajari oleh peserta didik dengan baik dan benar.<sup>11</sup> Kemampuan psikomotorik yang ketiga ada peniruan, dimana peserta didik mampu

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniaa Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 18 April 2021.



menirukan baik mendesain maupun menjahit yang telah diperagakan oleh guru, dan tugas guru disini adalah mengamati.<sup>12</sup>

Keterampilan yang harus dipersiapkan oleh kelas X ialah mampu membuat pola baju wanita dan rok, keterampilan yang harus dimiliki pada tingkatan kelas XI adalah mampu membuat baju wanita dan rok sebagaimana pola yang telah dibuat ketika kelas X dan juga mampu membuat pola baju bayi, kemudian kelas XII ditargetkan peserta didik mampu membuat pakaian bayi.

b. Strategi dan Program

Strategi pembelajaran pada program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad Demak dibagi menjadi dua bagian, pertama adalah aspek kognitif atau pengetahuan kemudian yang kedua adalah aspek psikomotorik atau keterampilan.

Pertama adalah aspek pengetahuan, Ketua program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad Demak dalam menyusun strategi pembelajaran pengetahuan mengacu pada peraturan madrasah keterampilan yang sudah diatur oleh Kementrian Agama, yang mana penyesuaian jam pembelajaran khusus keterampilan, kemudian materi yang harus diajarkan pada jenjang Madrasah Aliyah. Penentuan jam pembelajaran dari Kemenag sejumlah 6 jam dalam seminggu membuat MA Al-Irsyad memiliki strategi yang unik agar pembelajaran tidak monoton.

Strategi pembagian waktu agar peserta didik tidak merasa bosan, maka guru tata busana meletakkan 4 jam pembelajaran di dalam

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniaa Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 18 April 2021.

jadwal pembelajaran, kemudian 2 jam pembelajaran diletakkan setelah sholat dhuhur yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler atau bimbingan persiapan asesmen/ ujian.

Strategi buku ajar juga menjadi salah satu cara guru tata busana untuk dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi. Strategi yang dilakukan MA-Al Irsyad Demak ialah membuat buku pegangan guru yang dirancang sendiri oleh guru yang tata busana, selain buku ajar guru tata busana juga mencari sumber ajar dari berbagai kalangan seperti pada kurikulum Kemenag, BSE (buku sekolah elektronik), kemudian buku ajar SMK dan juga buku lain yang dapat membantu pembelajaran.<sup>13</sup>

Strategi pengetahuan peserta didik adalah strategi metode pembelajaran. Strategi pembelajaran teori yang dilakukan di dalam kelas oleh guru mata pelajaran tata busana ialah dengan membedakan anak yang bisa dan yang kurang bisa (tutor sebaya), strategi seperti itu dilakukan supaya anak tidak rikuh untuk menanyakan apa yang mereka tidak bisa sehingga anak lebih mudah bertanya kepada teman setelah selesai anak baru menyerahkan tugas kepada guru.<sup>14</sup>

Strategi pengetahuan peserta didik yang dilakukan MA-Al Irsyad Demak dalam pengetahuan tata busana juga dengan cara *up to date* (terkini) dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di luar madrasah sehingga tetap bisa mengikuti perkembangan zaman.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 19 April 2021.

<sup>14</sup> Observasi di MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

Guru mata pelajaran tata busana mengharuskan peserta didik untuk mengup *date* model tata busana dengan menggunakan aplikasi pinterest (jejaring sosial yang mengusung konsep sharing apapun yang disukai) aplikasi tersebut diwajibkan untuk di *download* oleh seluruh peserta didik mulai kelas X hingga kelas XII untuk melihat desain busana terbaru.<sup>15</sup>

Kedua adalah strategi ketrampilan peserta didik, MA Al-Irsyad Demak melakukan beberapa cara agar mampu meningkatkan keterampilan peserta didik seperti dengan melakukan kegiatan praktikum, magang, dan uji sertifikat di LPK (lembaga pelatihan kerja). MA Al-Irsyad menyelenggarakan magang di DUDI (dunia kerja dan dunia industri), kegiatan magang dilakukan ketika liburan semester genap pada kelas XI dan liburan semester gasal pada kelas XII mengingat tidak ada waktu khusus keterampilan yang disediakan pada Madrasah Aliyah.<sup>16</sup>

Pembelajaran praktikum keterampilan tata busana ini guru mata pelajaran lebih menekankan peserta didik untuk bisa mandiri dikarenakan praktik adalah kegiatan inti yang harus dikuasai oleh peserta didik ketika sudah selesai mempelajari teori, dalam praktikum ini guru akan berkeliling mengamati serta mengarahkan secara langsung kepada peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniaa Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 18 April 2021.

<sup>16</sup> Observasi pada MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniaa Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 18 April 2021.

Strategi keterampilan dilaksanakan di MA Al-Irsyad Demak dengan cara melakukan KI (kunjungan industri), kegiatan kunjungan industri ini tidak sembarang dalam memilih perusahaan, madrasah menjalin kerja sama dengan pihak perusahaan ternama. Perusahaan yang dipilih oleh madrasah adalah perusahaan yang bonafit sehingga dapat menjadi acuan para peserta didik.<sup>18</sup>

Pelatihan juga dilakukan dengan mencari desainer yang memang kelas dunia dengan tujuan madrasah mampu bersaing di dunia luar dan mampu memancing peserta didik lebih kreatif dan mampu bersaing dengan sekolah ternama lainnya.<sup>19</sup>

Strategi yang dilakukan selain kegiatan parktikum, kunjungan dan pelatihan adalah berwirausaha dengan menawarkan jasa pembuatan busana, masker, hijab dan lain-lain. Seperti jasa yang ditawarkan sesuai kondisi saat ini MA Al-Irsyad Demak membuka jasa pembuatan masker hijab, dan non hijab sebagai salah satu pendayagunaan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Tidak hanya masker, namun peserta didik pada program keterampilan tata busana juga memproduksi jilbab dan diedarkan di masyarakat.<sup>20</sup>

#### c. Sarana dan prasarana

Fasilitas pada manajemen program keterampilan tata busana dibagi menjadi dua, pertama adalah fasilitas untuk menunjang

---

<sup>18</sup> Observasi di MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 19 April 2021.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 19 April 2021.

pengetahuan peserta didik, dan kedua adalah fasilitas untuk menunjang keterampilan peserta didik.

Fasilitas ruang pembelajaran dalam menunjang pengetahuan peserta didik, MA Al-Irsyad memiliki 3 ruang kelas dengan kapasitas 24-33 peserta didik, ruang kelas tersebut terdiri dari kelas X-S1 TB, kelas XI-S1 TB, dan kelas XII-S1 TB.

Fasilitas ATK adalah sarana yang dimiliki MA Al-Irsyad Demak pada keterampilan tata busana. fasilitas ATK pada program keterampilan tata busana berupa penggaris pola berjumlah 8 yang bisa digunakan secara berkelompok ketika praktikum dan spidol serta papan tulis yang digunakan oleh guru tata busana untuk mengajarkan peserta didik tata cara mendesain/ menggambar pola.<sup>21</sup> pada saat pembelajaran madrasah juga menyediakan beberapa gunting yang digunakan saat kegiatan praktikum meski tidak semua peserta didik mendapat fasilitas tersebut akan tetapi madrasah menyiapkan sekurangnya 70% dari peserta didik tata busana.<sup>22</sup>

Fasilitas buku ajar sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran di MA Al-Irsyad Demak, Pembelajaran dilakukan oleh guru tata busana dengan mengacu pada buku keluaran Kementrian Agama dan buku yang disusun sendiri oleh guru mata pelajaran tata busana. Peserta didik dianjurkan untuk memiliki buku pegangan yang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 19 April 2021.

<sup>22</sup> Observasi di MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

dikeluarkan oleh kemenag dan buku tersebut dibeli sendiri oleh peserta didik.<sup>23</sup>

Kedua adalah fasilitas keterampilan peserta didik, beberapa fasilitas yang di miliki MA Al-Irsyad adalah 1 ruang laboratorium tata busana yang digunakan untuk praktikum mulai dari kelas X hingga kelas XII. Ruang laboratorium di dalamnya terdapat 25 mesin jahit yang sudah menggunakan dinamo, kemudian 2 mesin obras, 1 mesin wolsum dan 1 mesin kaos.<sup>24</sup>

Fasilitas lain penunjang keterampilan peserta didik pada program keterampilan tata busana ialah alat kesenian. MA Al-Irsyad memasukkan kegiatan yang seharusnya masuk dalam keterampilan seni budaya ke dalam keterampilan tata busana seperti tata rias dan membuat kerajinan.

Berikut ini adalah tabel fasilitas program keterampilan tata busana di MA Al-Irsyad Demak.

**Tabel 3.4 Fasilitas Program Keterampilan Tata Busana  
MA Al-Irsyad Demak**

| NO | Nama Fasilitas                         | Jumlah      |
|----|--|-------------|
| 1  | Ruang keterampilan                     | 3 ruang     |
| 2  | Ruang keterampilan menjahit dan bordir | 2 ruang     |
| 3  | Alat peraga                            | 2 buah      |
| 4  | Alat kesenian                          | 1 perangkat |
| 5  | Alat Rias                              | 1 perangkat |
| 6  | Alat keterampilan                      | 1 perangkat |
| 7  | Mesin jahit                            | 24 buah     |
| 8  | Mesin bordir                           | 1 buah      |
| 9  | Mesin jahit kaos                       | 1 buah      |

<sup>23</sup> Dokumentasi Fasilitas MA Al-Irsyad Demak.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada Minggu, 19 April 2021.

Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Dari teori tersebut dapat dikatakan program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad Demak masih belum memenuhi sarana prasarana yang bisa menunjang pembelajaran. Sarana prasarana belum memiliki mesin lubang kancing, mesin pasang kancing maupun mesin bordir.

Teori Harold Kontz dan Cyrl O'Donnel mengatakan bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan, strategi dan juga fasilitas sebagai alternatif terbaik yang menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>26</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa MA Al-Irsyad Demak telah melakukan perencanaan sesuai dengan teori. Program keterampilan tata busana belum memiliki tujuan yang spesifik sehingga masih menggunakan tujuan madrasah secara umum.

Program keterampilan tata busana kemudian menyusun strategi pengetahuan dengan empat strategi; yaitu strategi pembagian waktu, strategi buku ajar, strategi pembelajaran, dan strategi *up to date*.

---

<sup>25</sup> Baharuddin, Menejemen Pendidikan Islam tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul, (UIN-press, 2010), 83.

<sup>26</sup> Harold Koontz Cyril O'Donnel, *Management*, Edition VII, (Tokyo : Mc Graw-Hill Kogakusha, Ltd), 48.

Strategi pada aspek keterampilan MAAl-Irsyad Demak juga memiliki empat strategi diantaranya adalah strategi praktikum (praktik, magang, uji sertifikat di LPK), kunjungan industri di perusahaan ternama, pelatihan dengan desainer luar madrasah, berwirausaha. perencanaan yang ketiga yakni persiapan fasilitas sudah terbilang baik dikarenakan MA Al-Irsyad mempersiapkan fasilitas untuk menunjang pengetahuan dan juga keterampilan peserta didik.

Fasilitas untuk pengetahuan yang dimiliki adalah penggaris pola, gunting, spidol, ruang pembelajaran. Fasilitas untuk menunjang keterampilan peserta didik adalah ruang laboratoorium, mesin jahit sejumlah 90% dari peserta didik yang ada pada program keterampilan tata busana, mesin obras, mesin kaos dan alat rias beserta alat keterampilan lainnya.<sup>27</sup> Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa MA Al-Irsyad sudah menjalankan fungsi manajemen perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, persiapan strategi dan juga persiapan sarana prasarana, Namun MA Al-Irsyad masih belum memenuhi beberapa sarana prasarana berupa mesin yang belum dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian ialah bentuk tindak lanjut dari kegiatan perencanaan yaitu menyusun struktur organisasi, memberikan deskripsi pekerjaan (*job description*) dan juga membagi pekerjaan (*job orientation*)

---

<sup>27</sup> Observasi di MA Al-Irsyad Demak pada 18 April 2021.



a. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” yang harus dijelaskan secara jelas dalam organisasi.<sup>28</sup> MA Al-Irsyad Demak dalam program keterampilan tata busana hanya memiliki 1 dan 2 jabatan yang terdiri dari koordinator keterampilan tata busana dan instruktur atau guru keterampilan tata busana.<sup>29</sup>

Pembagian jam pembelajaran pada program tata busana dikaitkan dengan struktur organisasi program tata busana itu sendiri, yang mana ibu Tri sebagai koordinator program keterampilan tata busana hanya mengampu pembelajaran tata busana pada kelas XII, dan ibu Kurnia sebagai instruktur memiliki jam pembelajaran lebih banyak yakni mengampu kelas X, dan juga kelas XI.<sup>30</sup> Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5 Struktur organisasi program keterampilan tata busana**

| NO | Nama Guru               | Jabatan                         | Jam mengajar     | Kelas                              |
|----|-------------------------|---------------------------------|------------------|------------------------------------|
| 1  | Tri Rahayuningsih, S.Pd | Koordinator program tata busana | 6 jam pelajaran  | Kelas XII-S1/TTB                   |
| 2  | Kurnia Swandari, Amd.   | Instruktur                      | 12 jam pelajaran | Kelas X-S1/TTB dan kelas XI-S1/TTB |

---

<sup>28</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 101.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

<sup>30</sup> Dokumentasi Arsip MA Al-Irsyad Demak.

Jam pembelajaran dilaksanakan sebagaimana aturan Kementerian Agama yakni 6 dalam satu minggu. MA Al-Irsyad menerapkan 4 jam tatap muka di dalam pembelajaran atau intrakurikuler dan 2 jam sebagai pembelajaran ekstrakurikuler.<sup>31</sup>

b. Deskripsi pekerjaan (*job description*)

Deskripsi pekerjaan ialah keterangan singkat yang menjelaskan tentang jabatan seseorang, pada program keterampilan tata busana ini maka terdapat deskripsi pekerjaan. *Pertama* ialah koordinator atau ketua program keterampilan tata busana yakni seseorang yang bertanggung jawab atas keseluruhan program tata mulai dari pembelajaran teori hingga praktik.<sup>32</sup> *Kedua* ialah instruktur, dimana instruktur ini menjadi seorang yang mengendalikan pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan peserta didik.<sup>33</sup>

c. Pembagian Pekerjaan (*job orientation*)

Sebagai koordinator program keterampilan tata busana *maka* tugas pokok dan fungsi dari jabatan tersebut ialah;

- 1) Memberikan wewenang
- 2) Meurmuskan, mengkoordinasikan dan juga melaksanakan kegiatan diklat praktek
- 3) Melaksanakan pengembangan bahan ajar
- 4) Memberikan instruksi dan memastikan terlaksananya instruksi tersebut

---

<sup>31</sup> Observasi di MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

<sup>32</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Tata Busana.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

- 5) Menyusun pembagian tugas mengajar sesuai dengan kompetensi guru
- 6) Menganalisis kebutuhan alat dan bahan praktek
- 7) Membuat usulan alat praktek dan ATK
- 8) Melaporkan pembiayaan pembelajaran praktek
- 9) Membangun kerja sama madrasah dengan perusahaan
- 10) Mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil kegiatan pembelajaran
- 11) Mengkoordinasikan guru agar mampu bekerja sesuai target.<sup>34</sup>

Tugas seorang instruktur dalam program keterampilan tata busana di MA Al-Irsyad Demak ialah menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan, seperti buku ajar, metode, media dan juga sarana prasarana. Instruktur juga bertugas mengamati peserta didik ketika pembelajaran utamanya ketika praktikum karena saat praktikum maka anak secara langsung mengoperasikan alat sendiri tanpa bantuan siapapun.

Tugas instruktur setelah mengamati secara langsung ketika pembelajaran ialah mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik, apabila sudah bisa maka akan ditindaklanjuti dengan materi berikutnya dan apabila anak belum mampu menyelesaikan tugas maka akan dibimbing hingga peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>35</sup> Observasi di MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh instruktur dilaksanakan sepenuhnya oleh peserta didik dengan didampingi instruktur, ketika terjadi kurang bahan atau kerusakan alat maka instruktur wajib melaporkan kepada koordinator program keterampilan tata busana yang kemudian akan diberikan tindakan oleh teknisi.<sup>36</sup>

Penempatan peserta didik pada program keterampilan tata busana tidak diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan, akan tetapi disamaratakan sehingga yang kemampuannya lebih akan bergabung dengan peserta didik yang memiliki kemampuan kurang. Pembagian kelas secara acak akan membantu metode guru mata pelajaran tata busana berupa tutor sebaya dengan membantu sesama teman yang belum bisa hingga menjadi bisa.

Kegiatan perekrutan karyawan pada madrasah atau yayasan swasta memiliki tradisi dan budaya yang berbeda dengan madrasah negeri pada umumnya dimana pada madrasah swasta biasanya masih menggunakan nepotisme. Perekrutan dan seleksi karyawan di MA Al-Irsyad Demak lebih mengutamakan Mengambil pendidik dari alumni MA Al-Irsyad Demak itu sendiri yang sesuai kualifikasi, meski ada pelamar dari pihak luar yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan alumni, MA Al-Irsyad tetap memprioritaskan pendidik dari alumni itu sendiri.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniaa Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

Secara teori menurut Wayne R. Perekrutan dan seleksi ialah proses menarik individu secara tepat waktu, dalam jumlah yang cukup juga kualifikasi yang sesuai dengan penempatan. Hal ini dilakukan dalam rangka mendapatkan karyawan yang professional dan memiliki kualifikasi yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat bersaing di era globalisasi.<sup>38</sup>

Menurut Robbins, Stephen P. pengertian dari organisasi adalah “salah satu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi dan berwenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.”<sup>39</sup>

Teori yang dipaparkan oleh Wayne R. Bahwa perekrutan harus berlandaskan asas kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya belum sepenuhnya dilaksanakan di MA Al-Irsyad Demak dikarenakan MA Al-Irsyad Demak masih menggunakan sistem nepotisme yang mengadopsi guru diutamakan dari alumni meski ada calon karyawan daripihak luar yang lebih terampil dalam bidangnya.<sup>40</sup>

Dari beberapa data yang telah dipaparkan dan sesuai dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pengorganisasian pada MA Al-Irsyad Demak sudah sesuai dengan teori karena telah memiliki struktur organisasi, deskripsi pekerjaan

---

<sup>38</sup> Wayne R. Pace & Don F, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 61.

<sup>39</sup> Robbins Stephen P, *Perilaku Organisasi. Jilid 1. Edisi Delapan. Diterjemahkan oleh: Dr. Hadyana Pujaatmaka* ( Erlangga, Jakarta, 2001), 2.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah, “Kepala MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

serta pembagian tugasnya dijelaskan secara rinci meski anggota yang ada pada struktur organisasi masih sedikit.<sup>41</sup> MA Al-Irsyad juga masih belum memenuhi beberapa sarana prasarana berupa mesin yang belum dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu MA Al-Irsyad juga belum melaksanakan proses rekrutmen sesuai dengan teori karena masih menggunakan sistem nepotisme.

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan perencanaan yang sudah disiapkan dengan baik dan juga pengorganisasian yang telah dibentuk kemudian selanjutnya adalah pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan pelaksanaan ini ialah partisipasi pimpinan ataupun ketua dalam sebuah tindakan yang dilakukan oleh anggotanya, yang tugas pimpinan disini ialah mengarahkan pekerjaan yang semestinya dikerjakan, kemudian memberi motivasi agar anggota mau bekerja dengan sungguh-sungguh, memberikan penghargaan bagi anggota yang pekerjaannya sesuai dengan kegiatan pekerjaannya. Beberapa kegiatan pelaksanaan ialah sebagai berikut;

#### **a. Pemberian motivasi**

Motivasi pada program keterampilan tata busana di MA Al-Irsyad Demak dibagi menjadi tiga bagian, pertama adalah motivasi yang dilakukan koordinator keterampilan tata busana kepada instruktur, kedua motivasi yang diberikan dari instruktur kepada peserta didik, ketiga adalah motivasi dari koordinator program keterampilan tata busana kepada peserta didik.

---

<sup>41</sup> Observasi di MA Al-Irsyad Demak pada 18 April 2021.

Pertama, Motivasi kepala madrasah terhadap semua koordinator dan guru di MA Al-Irsyad Demak ialah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan dengan mendatangkan pakar-pakar sesuai dengan bidangnya atau program keterampilannya, pelatihan seperti ini efektif meningkatkan semangat koordinator dan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dan mampu bekerja secara professional.<sup>42</sup>

Kedua, pemberian motivasi oleh ketua program keterampilan tata busana kepada instruktur ialah dengan cara memberikan teladan/contoh dari diri sendiri, seperti halnya dalam berkarya ibu Tri selalu mencontohkan dirinya mendesain baju dengan model terbaru dengan sangat baik hingga menjuarai lomba, hal tersebut bentuk motivasi kepada anggota untuk berlomba-lomba dalam memperbaiki pekerjaanya.<sup>43</sup>

Selain teladan untuk memotivasi anggotanya, ibu Tri juga mengajak anggota untuk melihat madrasah-madrasah lain yang memiliki prestasi baik di bidang tata busana baik di kancah nasional maupun internasional, hal tersebut dilakukan ibu Tri supaya menjadikan semangat program keterampilan tata busana agar mampu bersaing dengan madrasah unggul lainnya.

Menjadi seorang ketua dalam program keterampilan tata busana ibu Tri sering kali memberikan motivasi berupa hal

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah, “Kepala MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

sederhana seperti halnya ketika anggota melaksanakan tugasnya membuat prakarya maka ibu Tri memberikan sumbangan ide-ide untuk menginovasi hasil karya anggota tersebut. Kenyamanan dan kesenangan dalam pekerjaan terus dibangun oleh ibu Tri selaku ketua program, karena prinsip dari ketua program tata busana MA Al-Irsyad Demak ini memang pekerjaan harus menjadi tempat yang nyaman.<sup>44</sup>

“ketika anggota sudah nyaman dengan pekerjaannya maka mereka akan bekerja keras dan berusaha mewujudkan yang terbaik”<sup>45</sup>

Setelah anggota mampu meraih prestasi dari apa yang mereka kerjakan maka ketua program ketrampilan tata busana ini memberikan apresiasi sekecil-kecilnya adalah bentuk pujian, apabila prestasi yang diraih cukup besar maka ketua program memberikan apresiasi berupa makan bersama sebagai tanda penghargaan untuk anggota yang sudah bekerja dengan baik.<sup>46</sup>

Ketiga, motivasi belajar yang diberikan oleh guru keterampilan tata busana kepada peserta didiknya ialah dengan cara memberikan strategi salah satunya dengan memberikan metode belajar berupa tutor sebaya (*peer teaching*) yakni kegiatan belajar di kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengajarkan kepada teman lain yang belum bisa.

---

<sup>44</sup> Observasi MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.



Ponsel menjadi salah satu strategi guru tata busana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akhir akhir ini ponsel menjadi salah satu barang elektronik yang sangat diminati oleh kalangan baik balita, anak-anak, remaja, dewasa bahkan tua, hal ini menjadikan guru tata busana memiliki ide untuk mengalihkan kegiatan peserta didik yang semula hanya melihat konten-konten hiburan menjadi kegiatan yang mampu mengasah keterampilan peserta didik, yakni dengan cara berkreasi dan mencari ide dengan menggunakan berbagai rekomendasi aplikasi tentang tata busana dari guru mata pelajaran tata busana.<sup>47</sup>

Selain motivasi belajar, guru keterampilan tata busana juga memberikan motivasi kerja dengan cara menceritakan alumni yang sudah berhasil mengaplikasikan ilmu yang didapatkan ketika belajar di madrasah hingga banyak diantara mereka mampu membuka usaha sendiri, dan juga bisa diterima di perusahaan ternama.<sup>48</sup>

Motivasi bekerja lainnya yang diberikan kepada peserta didik ialah dengan cara memperlihatkan wirausahawan yang telah berhasil di bidang tata busana, guru keterampilan tata busana juga mengarahkan kepada peserta didiknya untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sehingga pengalaman dan pengetahuan tidak berhenti di Madrasah Aliyah namun hingga bisa

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>48</sup> Dokumentasi Arsip MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

mengamalkan ilmunya menjadi pendidik khususnya di program tata busana.<sup>49</sup>

Sebagai penambah semangat belajar guru keterampilan tata busana di MA Al-Irsyad Demak juga memberikan pekerjaan apabila MA Al-Irsyad mendapatkan pesanan masker, jilbab, gamis dan lain-lain kepada peserta didik dan alumni, hal tersebut untuk mendayagunakan ilmu yang telah didapatkan baik peserta didik maupun alumni.<sup>50</sup>

b. Pemberian bimbingan

Organisasi sebagai kelompok yang memiliki tujuan akan mampu mencapai tujuannya apabila diimbangi dengan keikutsertaan pemimpin, motivasi menjadi salah satu faktor agar anggota dapat bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan organisasi, namun bimbingan atau pengarahan juga harus dilakukan oleh pimpinan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anggota dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Pemberian bimbingan yang dilakukan di MA Al-Irsyad Demak penulis bagi menjadi tiga bagian, pertama adalah bimbingan kepala madrasah terhadap seluruh koordinator program keterampilan, kedua adalah motivasi yang diberikan koordinator keterampilan tata busana terhadap anggotanya, ketiga adalah bimbingan yang diberikan instruktur kepada peserta didik.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

Kepala MA Al-Irsyad Demak ibu Amma Khabibah memberikan bimbingan untuk seluruh koordinator ketrampilan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan diberikan pelatihan serta diberikan ide-ide dan juga pandangan ke depan untuk menjadi program keterampilan yang unggul dan mampu bersaing dengan madrasah lain, ibu Amma tidak lupa memberikan kesempatan kepada seluruh ketua program keterampilan untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga ibu Amma mampu memberikan solusi dan memberikan semangat kepada para ketua program.<sup>51</sup>

Ketua program ketrampilan tata busana MA Al-Irsyad Demak ibu Tri memberikan bimbingan kepada anggotanya baik ketika rapat maupun secara langsung ketika berada di lapangan. Pengarahan biasanya dilakukan oleh ketua program saat rapat mingguan yang dilaksanakan setiap akhir pekan, ketua program menjelaskan target apa yang harus dicapai beserta tata caranya hingga anggota terbantu ketika melaksanakan tugasnya.

Pengarahan secara langsung juga dilakukan oleh ketua program saat pembelajaran berlangsung, misalnya di saat instruktur mengalami kesulitan maka ibu Tri sebagai ketua program ketrampilan tata busana mengarahkan instruktur sampai bisa.

Pengarahan yang diberikan oleh ibu Tri memang membuahkan hasil, sebagaimana tujuan dari pengarahan yang diberikan dari ketua program terhadap instruktur bahwa dari

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah, “Kepala MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

pengarahan tersebut instruktur menjadi lebih mahir dari waktu ke waktu, paparan ini disampaikan oleh instruktur terkait.<sup>52</sup>

Instruktur MA Al-Irsyad Demak ibu Kurnia yang menjadi guru tata busana yang mengampu kelas X dan kelas XII juga memberikan bimbingan kepada peserta didik, bimbingan diberikan baik di dalam kelas saat pembelajaran teori dengan memberikan tugas-tugas dan juga bimbingan ketika praktikum di laboratorium tata busana.<sup>53</sup>

“Saya selalu memberikan bimbingan dengan maksimal, lebih-lebih ketika praktikum karena di lab mereka dituntut untuk bisa mengoperasikan mesin jahit sendiri”<sup>54</sup>

Shofi salah satu siswi kelas XII S-1/ TTB mengatakan Bimbingan instruktur terhadap peserta didik ialah dengan cara memberikan arahan ketika pembelajaran teori, dengan cara diulang-ulang, dan apabila dalam pembelajaran masih ada peserta didik yang belum faham maka boleh bertanya dan dijawab oleh instruktur hingga peserta didik faham.

Bimbingan saat praktikum di laboratorium juga dilakukan oleh instruktur, misalnya ketika peserta didik mengalami masalah dalam menjahit, mengobras atau memberikan manik-manik maka instruktur mengajarkan dengan pelan-pelan kepada peserta didik

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>53</sup> Observasi Pembelajaran MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>55</sup>

Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis<sup>56</sup>

Teori yang disampaikan oleh George R Terry dengan mengarahkan orang lain dalam bekerja dan memotivasi anggota.<sup>57</sup>

Dari beberapa uraian di atas maka MA Al-Irsyad Demak sudah melaksanakan fungsi manajemen berupa pelaksanaan yang sesuai dengan teori, bahwa pemimpin melakukan motivasi sebagai suntikan semangat untuk anggotanya dan juga mengarahkan agar anggotanya dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang dilakukan. Motivasi dan juga bimbingan menjadi sangat penting dalam fungsi manajemen yaitu pelaksanaan karena anggota dapat bekerja dengan baik dan maksimal apabila mendapatkan motivasi kerja hingga bimbingan dari atasannya.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dalam manajemen dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah pengawasan pendahuluan dimana pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>56</sup>Sondang P Siagian, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid I*, (Jakarta : Penerbit Binarupa Aksara, 2004), 120.

<sup>57</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), 17.

yang biasanya terjadi sebelum pelaksanaan program. Kedua ialah pengawasan berjalan yaitu pengawasan yang dilakukan bersama-sama saat pelaksanaan program. Ketiga adalah pengawasan umpan balik, yaitu mengukur hasil yang telah dicapai oleh program keterampilan tata busana setelah selesai melaksanakan kegiatan program. Pengawasan ini biasanya dilakukan ketika setelah terjadinya penyimpangan atau kesalahan saat berlangsungnya kegiatan dengan maksud kesalahan atau penyimpangan tidak diulangi lagi, dan begitu juga hal-hal yang mampu mendongkrak prestasi akan terus dipantau dan akan dilaksanakan untuk masa yang akan datang.

a. Pengendalian pendahuluan

Pengawasan pendahuluan dilaksanakan dengan mengadakan rapat tahunan untuk merekrut anggota yang ada pada setiap program keterampilan, biasanya dilaksanakan secara global diikuti oleh seluruh guru yang ada di MA Al-Irsyad Demak dan dipimpin langsung oleh ketua yayasan.<sup>58</sup>

Rekrutmen dilakukan oleh pimpinan MA Al-Irsyad gajah dengan cara menempatkan posisi guru yang sesuai dengan kualifikasi dan keahliannya, semaksimal mungkin pimpinan mengarahkan kepada anggota yang belum sesuai kualifikasi namun mempunyai keahlian dibidangnya seperti halnya instruktur program keterampilan tata busana yang memiliki kualifikasi D3 yang

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

diharuskan melanjutkan pendidikan S1 untuk dapat menjalankan tugas dengan profesional.<sup>59</sup>

Rapat rekrutmen guru menjadi awal pengawasan pendahuluan yang dilakukan di MA Al-Irsyad, selain itu pengawasan pendahuluan lanjutan yang dilakukan ialah dengan mencari tahu mengenai kesulitan yang dialami oleh anggota program sehingga pimpinan mampu memberi solusi dengan cara memberi pelatihan dengan mendatangkan seorang yang ahli dalam bidangnya.<sup>60</sup>

Pengawasan juga dilakukan oleh guru keterampilan tata busana yaitu ibu Kurnia dengan mengamati peserta didik yang sekiranya memiliki kemampuan lebih cepat memahami pelajaran dan lebih cekatan dalam pembelajaran praktik, pengawasan tersebut dilakukan untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik untuk diikutsertakan apabila ada lomba-lomba yang diadakan oleh Kementerian Agama ataupun event-event lainnya.<sup>61</sup>

b. Pengendalian berjalan

Pengendalian berjalan atau biasa disebut dengan pengawasan berjalan dilakukan oleh semua elemen yang ada di MA Al-Irsyad Demak baik dari kepala madrasah, ketua program keterampilan tata

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah, “Kepala MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>61</sup> Observasi Pembelajaran MA Al-Irsyad Demak pada 18 April 2021.

busana, guru keterampilan tata busana maupun peserta didik program tata busana.<sup>62</sup>

Kepala madrasah mengawasi program keterampilan tata busana secara global, misalnya ketika pembelajaran secara teori dan praktikum maka kepala madrasah berkeliling melihat aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik dan juga guru tata busana yang mengampu, dengan pengawasan sederhana seperti itu maka bisa diketahui seberapa efektif pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Hal serupa juga dilakukan oleh ketua program keterampilan tata busana ibu Tri, dimana ketua program menjadwalkan untuk berkeliling mengawasi pembelajaran dengan berkeliling di kelas X, XI maupun kelas XII, kegiatan berkeliling biasanya dilakukan sekaligus dengan memberikan arahan apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru keterampilan tata busana.<sup>63</sup>

Pengawasan yang dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran oleh guru keterampilan tata busana sekaligus dengan peserta didik adalah dengan cara tutor sebaya, guru mengawasi saat peserta didik mengerjakan tugas, kemudian apabila anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dan dapat menyelesaikan tugas dengan cepat maka ditunjuk oleh guru untuk mengawasi teman sebayanya

---

<sup>62</sup> Observasi di MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.



yang belum menyelesaikan tugasnya sekaligus memberikan bantuan ketika benar-benar tidak bisa mengerjakan.<sup>64</sup>

Pengawasan dilakukan secara rutin sehingga kebiasaan kesalahan ataupun penyimpangan dapat berkurang. Hasil akhir dari pengawasan ini ialah dengan mengadakan ulangan harian yang dilakukan setiap akhir materi oleh guru keterampilan tata busana. Ulangan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam menelaah pembelajaran dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>65</sup>

Beberapa kegiatan selain ulangan harian yang dilakukan secara rutin, guru keterampilan tata busana dalam mengevaluasi juga mengambil nilai dari penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang dilakukan serentak oleh madrasah. Evaluasi yang telah dilakukan oleh guru akan disimpulkan hingga menjadi hasil akhir, ketika sudah diketahui kemampuan peserta didik maka guru akan memberikan bimbingan yang lebih kepada peserta didik yang belum mencapai standar nilai pada program keterampilan tata busana.<sup>66</sup>

c. Pengendalian umpan balik

Optimalisasi yang dilakukan oleh ketua program keterampilan tata busana agar anak mampu mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru/instruktur ialah dengan menghimbau

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>66</sup> Observasi Pembelajaran MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

kepada seluruh peserta didik yang memiliki mesin jahit di rumah agar selalu mencoba mengulangi pelajaran bahkan untuk mengkreasi dan menginovasi apa yang diajarkan oleh guru dengan mengkolaborasikan model terbaru.

Penekanan dalam program keterampilan tata busana ialah pada pola yang dibuat dan juga praktikum baik menjahit manual maupun menjahit masinal sehingga praktik yang dilakukan peserta didik secara terus menerus akan menghasilkan motorik yang bagus, anak akan terbiasa menjahit dengan rapi.<sup>67</sup>

Ketika mengatasi masalah berkenaan dengan peserta didik yang hasil penilaiannya di bawah rata-rata maka sebagai guru tata busana ibu Kurnia memberikan perhatian lebih seperti selalu memantau saat pembelajaran dan membimbing apabila melakukan kesalahan hingga peserta didik bisa mengejar menyesuaikan standar penilaian.<sup>68</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh ketua program ibu Tri terhadap instruktur yakni dengan melihat kreatifitas dan inovasi karya yang diciptakan oleh instruktur, apabila terdapat banyak kekurangan maka ketua program akan memberikan pelatihan bersama dengan pembicara-pembicara ternama sehingga

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, “Guru Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

kemampuan akan selalu di *upgrade* dan kualitas karya akan semakin baik.<sup>69</sup>

Pengendalian umpan balik dapat dilihat dari penilaian akhir semester (PAS) sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.6 Data Nilai PAS Kelas X-XII Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak.**

| No | Kelas           | Rata-rata Nilai PAS | KKM |
|----|-----------------|---------------------|-----|
| 1  | X Tata Busana   | 86                  | 80  |
| 2  | XI Tata Busana  | 82                  | 80  |
| 3  | XII Tata Busana | 86                  | 80  |

Pengawasan umpan balik dalam program keterampilan tata busana ini juga dapat dilihat dari beberapa prestasi yang telah diraih oleh MA Al-Irsyad Demak, prestasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3.7 Data Prestasi Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak**

| NO | Nama Kegiatan  | Tingkat  | Tahun | Pencapaian |
|----|--|----------|-------|------------|
| 1  | Lomba desain busana muslim “Mmadrasah Science Expo 2009” | Nasional | 2009  | Juara 1    |
| 2  | Lomba desain busana muslim “Madrasah Science Expo 2009”  | Nasional | 2009  | Juara 2    |

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

Menurut teori Bateman T dan Snell bahwa Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi, beberapa kegiatan yang dilakukan saat pengawasan adalah melakukan pengendalian pendahuluan, pengendalian bersama dan pengendalian umpan balik<sup>70</sup>

Dari beberapa pemaparan mengenai pengawasan maka dapat disimpulkan bahwa MA Al-Irsyad Demak sudah menjalankan fungsi manajemen pengawasan yang dilakukan dengan pengendalian pendahuluan dengan melakukan rapat tahunan. Rapat tahunan dilaksanakan untuk rekrutmen tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang keahliannya, kemudian melakukan penyesuaian kualifikasi bagi pendidik yang belum sesuai kualifikasinya. Selain pada rekrutmen dan kualifikasi MA Al-Irsyad juga mengembangkan sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan bersama dengan pembicara yang ahli dalam bidangnya, melakukan studi banding agar tidak tertinggal dengan madrasah lain.<sup>71</sup>

Pengendalian kedua yaitu pengendalian berjalan, pengendalian ini telah dilaksanakan oleh MA Al-Irsyad Demak dengan cara saling mengawasi antara kepala madrasah, ketua program, instruktur maupun peserta didik. Kegiatan pengendalian berjalan dilakukan agar

---

<sup>70</sup> Bateman, T., & Snell, S, *M: Management*, (Alih Bahasa: Ratno Purnomo dan Willy Abdillah McGraw-Hill Education Asia dan Salemba Empat Jakarta) 14.

<sup>71</sup> Dokumentasi Kegiatan Pelatihan, pada 18 April 2021.

pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah.<sup>72</sup>

Pengendalian ketiga yang sudah dilakukan oleh MA Al-Irsyad Demak ialah pengendalian umpan balik dimana peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dan memiliki prestasi yang baik melalui pengukuran penilaian harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester, sehingga diupayakan tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan yang akan diulangi lagi. Apabila dalam prestasi masih banyak yang nilainya di bawah rata-rata maka akan dilakukan perbaikan berupa koreksi buku ajar, metode yang digunakan oleh guru, kemudian media atau fasilitas yang kurang memadai sehingga mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam keterampilan tata busana.<sup>73</sup>

G.Murugesan dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>74</sup>

Hasil data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa MA Al-Irsyad Demak sudah melaksanakan manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pada pengawasan dalam program keterampilan tata busana sudah dilaksanakan, namun masih ada

---

<sup>72</sup> Observasi Pembelajaran MA Al-Irsyad Demak, pada 18 April 2021.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

<sup>74</sup> Murugesan, G. *Principles of Management*. (New Delhi: University Science Press, 2012), 4.

beberapa pengaplikasian yang belum terpenuhi. Meski masih banyak kekurangan dalam pengaplikasiannya namun madrasah vokasi ini berusaha untuk menjalankan program keterampilan lebih baik lagi. Manajemen yang dijalankan oleh MA Al-Irsyad Demak menggunakan pendekatan manajemen aliran perilaku yakni pendekatan manusia dengan manusia atau biasa disebut dengan *Human Relation*, dimana pendekatan manusia dengan manusia ini tercipta antara atasan dengan karyawan, apabila manusia berhubungan dengan baik dengan organisasi maka yang terjadi adalah manajemen akan berjalan dengan baik dan efektif. Pendekatan ini telah dilakukan oleh ibu Tri selaku ketua program tata busana dengan cara membuat anggota supaya bersemangat dan merasakan kenyamanan dalam pekerjaannya.

Besar harapan penulis agar MA Al-Irsyad Demak memperbaiki kekurangan yang masih belum diperbaiki, dan semoga dengan diterapkannya beberapa fungsi manajemen mampu menjadikan MA Al-Irsyad Demak utamanya pada program keterampilan tata busana menjadi unggul dan mampu menjadi contoh madrasah keterampilan lainnya yang mampu bersaing di era globalisasi, mampu menjawab masalah yang sedang dihadapi utamanya di Negara Indonesia.

Dengan adanya penerapan madrasah berbasis vokasi ini penulis juga berharap agar Madrasah Aliyah Al-Irsyad Demak ini mampu menggugah dan menginspirasi bagi madrasah-madrasah lain khususnya pada tingkatan Madrasah Aliyah agar menerapkan program keterampilan tata busana dan menjadi madrasah yang mampu menjawab baik kebutuhan individu maupun kebutuhan masyarakat.

## **BAB IV**

### **A. Profil MAN Kendal**

#### **1. Sejarah**

Dalam rangka meningkatkan peran serta Departemen Agama dalam pembangunan nasional khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Departemen Agama khususnya di Madrasah Aliyah (MA) telah dikembangkan Program Pendidikan Keterampilan yang diselenggarakan atas kerjasama Departemen Agama dengan UNDP (United Nation Development Programme) yang tertuang dalam Piagam Kerjasama No. INS/85/036/A/01/13 tanggal 14 Desember 1987. Adapun program keterampilan meliputi 3 bidang yaitu : Otomotif, Elektronika dan Tata Busana. Sebagai pilot project ditetapkan 3 (tiga) MAN yaitu MAN Kendal (Jawa Tengah), MAN Garut (Jawa Barat) dan MAN Jember (Jawa Timur).<sup>1</sup>

Program pendidikan keterampilan di MA ini berlanjut pada tahap kedua, sekitar tahun 1994 yang dilakukan oleh UNDP/UNESCO. Selanjutnya terus berkembang hingga tahap ketiga, yaitu sekitar tahun 1998 yang didanai oleh Islamic Development bank (IDB). Program pendidikan keterampilan di MA ini bertujuan untuk memberikan bekal tambahan berupa keterampilan dan sikap mental kerja, terutama bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan kualifikasi semi-skill-worker. Untuk menambah bobot lulusan pada

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah MAN Kendal, pada 21 April 2021.

masing-masing program keterampilan juga diberikan materi pembelajaran tentang kewirausahaan, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Kunjungan Industri terkait dengan program keterampilan yang dikembangkan.

Program Pendidikan Keterampilan pada MAN Kendal adalah pilot project atau program percontohan di Jawa Tengah bersama MAN Jember (Jawa Timur) dan MAN Garut (Jawa Barat) pada tahun 1989. Dan Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4924 Tahun 2016, MAN Kendal ditetapkan sebagai salah satu Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan .

Jenis program keterampilan yang dilaksanakan di MAN Kendal yaitu: keterampilan Elektronika, Tata Busana, Otomotif. Mulai tahun pelajaran 2016/2017 menambah satu lagi program keterampilan, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari program intrakurikuler (sebagai muatan lokal) dan program utama sebagai program ekstrakurikuler (dilaksanakan pada sore hari).<sup>2</sup>

Kini, program keterampilan di MAN Kendal telah berusia 30 (tiga puluh) tahun. Pada kurun waktu tersebut, tentu dalam pelaksanaannya telah mencatat sejarah yang cukup panjang. Sebagai pilot project dari sebuah program nasional, tentunya banyak kendala yang dihadapi. Akan tetapi melalui usaha yang sungguh-sungguh, kendala yang ada harus mampu diubah menjadi sebuah tantangan,

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, “Koordinator Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 April 2021.



dan harus dihadapi agar program bisa berjalan, berkelanjutan dan tetap eksis.

Pada kurun waktu 10 tahun pertama, program keterampilan MAN Kendal banyak melakukan kegiatan sosialisasi . Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab MAN Kendal yang ditunjuk sebagai pilot project program, dengan harapan masyarakat mengenal apa dan bagaimana program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah (MA). Hal ini sangatlah wajar,karena masyarakat telah lebih dahulu mengenal sekolah kejuruan, seperti STM, SMEA dan lain-lainnya yang sekarang menjadi SMK.

Diantara kegiatan sosialisasi yang dilakukan pihak madrasah adalah dengan mengikuti kegiatan pameran baik regional maupun nasional, antara lain : pameran dalam rangka MTQ tingkat nasional ke-16 (Yogyakarta, 1989) dan MTQ ke-18 (Jambi, 1996), Pekan Kreatifitas Pemuda (kantor Menpora Senayan Jakarta, 1991), Ristek '92 (kantor Menristek, 1992), Hari Teknologi Nasional (JCC Jakarta, 2001) dll. Pada level regional antara lain; Pameran dalam rangka Hari Kebangkitan Nasional (AuditorimUNDIP Semarang, 1996 dan Gedung Juang 45 Semarang, 1997) dll.

Saat ini, program keterampilan MAN Kendal lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat pada peningkatan mutu dan pengembangan kerjasama. Beberapa kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu yaitu; Mengoptimalkan program

tahunan, Pengembangan sumber daya instruktur, Sinkronisasi kurikulum, Penambahan sarana praktik dan Unit Produksi.<sup>3</sup>

## **2. Visi Misi dan Tujuan**

Visi misi dan pada MAN Kendal dibagi menjadi dua, pertama adalah visi misi dan tujuan madrasah, yang kedua adalah visi misi program keterampilan. Adapun visi misi dan tujuan madrasah yakni sebagai berikut;

### **a. Visi MAN Kendal**

Visi MAN Kendal adalah *High Quality of Life Skill, Sains and Technology Based on Islam*.

Indikator :

1) *High Quality Based on Islam* (Unggul Berkualitas Islami):

- (a) Hafal dan fasih bacaan sholat wajib dan sholat-sholat sunnah
- (b) Hafal dan fasih do'a setelah sholat dan do'a - do'a harian
- (c) Terbiasa berdoa, membaca Asmaul Husna dan sholawat
- (d) Hafal juz amma, surah yasin, surah waqiah, surah al-mulk, surah ar-rahman dan baca kitab kuning
- (e) Tertib menjalankan sholat fardhu dan sholat dhuha
- (f) Terbiasa memberikan infaq dan shodaqoh
- (g) Terbiasa senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S)
- (h) Terbiasa mentaati tata tertib dan disiplin sesuai aturan madrasah

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Sejarah MAN Kendal, Pada 21 April 2021.

- (i) Mampu mengelola dan sekaligus sebagai petugas jenazah dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.
- 2) *High Quality Sains and Technology* (Unggul Berkualitas Sains dan Teknologi)
  - (a) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN)
  - (b) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke PTN/PTS
  - (c) Unggul dalam lomba olimpiade sains dan teknologi
  - (d) Unggul dalam penguasaan bahasa inggris dan bahasa arab
  - (e) Unggul dalam pidato bahasa inggris dan bahasa arab
  - (f) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja (KIR)
  - (g) Unggul dalam lomba seni rebana dan qiroah
  - (h) Unggul dalam berbagai lomba olah raga
  - (i) Unggul dalam lomba pramuka dan PMR
- 3) *High Quality Life Skill* (Unggul Berkualitas Kecakapan Hidup)
  - (a) Terampil berbahasa inggris
  - (b) Terampil berbahasa arab
  - (c) Terampil dibidang aplikasi komputer
  - (d) Terampil di bidang keterampilan tata busana
  - (e) Terampil di bidang keterampilan elektronika
  - (f) Terampil di bidang keterampilan otomotif
  - (g) Terampil di bidang kewirausahaan

(h) Diterima di bursa kerja (masuk dunia kerja dan dunia industri<sup>4</sup>

**b. Misi MAN kendal**

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya akhlakul karimah dan keteladanan dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah ;
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik melalui penguasaan Islam, Sains dan teknologi ;
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik untuk meraih prestasi Ujian di atas rata-rata ;
- 4) Melaksanakan Program Effective Bilingual System (EBS), sehingga peserta didik mampu berkembang dalam berbahasa (Bahasa Inggris dan bahasa Arab) ;
- 5) Melaksanakan Boarding School dan Full Day School dengan program bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki ;
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, seni, olah raga , sains, dan teknologi ;
- 7) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan Manajemen Berbasis Kemandirian (MBK) secara profesional dengan melibatkan seluruh warga madrasah ;

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MAN Kendal, pada 21 April 2021.

- 8) Membekali siswa dengan menumbuhkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan sesuai profesionalismenya yang berbasis kemitraan dan kewirausahaan.<sup>5</sup>

**c. Tujuan MAN Kendal**

Terwujudnya lulusan yang memiliki kecakapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ), memiliki kemandirian yang kuat, memiliki kemampuan berwirausaha dan mampu meneruskan ke jenjang perguruan tinggi sesuai dengan pilihan utamanya.

Program keterampilan MAN Kendal memiliki visi misi sebagai berikut;<sup>6</sup>

**1) Visi program keterampilan MAN Kendal**

Menyiapkan lulusan yang Santun, Terampil dan Mandiri<sup>7</sup>

**2) Misi program keterampilan MAN Kendal**

- 1) Memberikan sikap mental kerja yang positif kepada siswa;
- 2) Membekali siswa dengan skill dan kompetensi yang dibutuhkan pasar ;
- 3) Melatih dan mempersiapkan siswa dengan jiwa entrepreneurship.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>6</sup> Dokumentasi Tujuan Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 20201.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 April 2021.

### 3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

#### a. Keadaan peserta didik

Data jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Kendal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Peserta Didik**

| KELAS  | PROGRAM | L   | P   | SUB<br>JUMLAH | JUMLAH |
|--------|---------|-----|-----|---------------|--------|
| X      | IPA     | 78  | 119 | 197           | 395    |
|        | IPS     | 51  | 83  | 134           |        |
|        | AGAMA   | 12  | 24  | 36            |        |
|        | BAHASA  | 5   | 23  | 28            |        |
| XI     | IPA     | 77  | 131 | 208           | 412    |
|        | IPS     | 65  | 69  | 134           |        |
|        | AGAMA   | 13  | 21  | 34            |        |
|        | BAHASA  | 4   | 32  | 36            |        |
| XII    | IPA     | 62  | 125 | 187           | 366    |
|        | IPS     | 62  | 54  | 116           |        |
|        | AGAMA   | 11  | 21  | 32            |        |
|        | BAHASA  | 6   | 25  | 31            |        |
| JUMLAH |         | 446 | 727 | 1173          |        |

#### b. Keadaan pendidik

Pendidik pada MAN Kendal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

| Tingkat<br>Pendidikan | Jumlah Guru |     |     |       |
|-----------------------|-------------|-----|-----|-------|
|                       | GT          | GTT | DPK | Total |
| S-2                   | 7           | -   | -   | 7     |
| S-1 / D 4             | 51          | 11  | 1   | 63    |
| D-3                   | -           | 1   | -   | 1     |
|                       |             |     |     | 71    |

## **B. Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Ruang lingkup perencanaan yang dilakukan oleh MAN Kendal berupa penetapan tujuan, persiapan strategi dan juga persiapan fasilitas. Kegiatan perencanaan pada MAN Kendal ialah sebagai berikut.

#### **a. Tujuan Program**

Tujuan program keterampilan tata busana MAN Kendal ialah untuk memberikan pengetahuan keterampilan dan kompetensi tentang tata busana, seperti pengetahuan tentang kompetensi penjahitan, kompetensi membatik, dan ketiga adalah kompetensi desain fashion, yang semua itu untuk membekali siswa terampil dan mahir ketika lulus dari madrasah.<sup>8</sup> Penetapan tujuan program keterampilan tata busana dibuat sendiri oleh jajaran guru dan koordinator tata busana.

Pelaksanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan untuk peserta didik telah sesuai dengan tujuan program keterampilan tata busana itu sendiri, pengajaran yang diberikan berupa pengetahuan atau aspek kognitif dan praktik atau disebut aspek psikomotorik.

Pertama, aspek kognitif yang disampaikan oleh instruktur langsung ketika pembelajaran di kelas berupa materi pengenalan fungsi mesin jahit, mesin obras dan mesin-mesin lain yang digunakan dalam program keterampilan tata

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 April 2021.

busana, tata cara menggambar pola krah, mengeblat, kemudian memotong kertas pola. Materi membuat saku dan krah disampaikan di kelas X. Kemudian kelas XI materi yang disampaikan oleh instruktur ialah membuat pola baju anak dan baju pria atau kemeja, cara menggambar pola, cara menghitung ukuran, cara mengeblat dan memotong kertas pola. Materi terakhir yang disampaikan oleh instruktur terdapat di kelas XII, dimana materi yang disampaikan ialah cara membuat pola busana wanita berupa blazzer, tentang cara menggambar, cara menghitung ukuran yang baik dan benar, cara mengeblat dan juga cara memotong kertas pola. Apabila dalam pembelajaran terdapat sisa waktu maka instruktur menambahkan materi tambahan berupa membuat batik cap dan membuat batik sibori.<sup>9</sup>

Kedua ialah aspek psikomotorik, guru atau instruktur tidak memberikan materi lagi akan tetapi mendemonstrasikan terlebih dahulu tata cara membuat baju atau busana yang telah dibuat polanya, kemudian peserta didik mempraktikkan sesuai pola yang telah dibuat. Pada pembelajaran keterampilan ini instruktur hanya memantau dan mengawasi apabila ada kesalahan dalam praktik pembelajaran keterampilan.<sup>10</sup> Berikut ini adalah tabel kurikulum kelas X.

---

<sup>9</sup> Observasi Pembelajaran pada 21 April 2021.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyanti, “Guru Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 Mei 2021, Via Whatsap.



**Tabel 4.3 Kurikulum Kelas X**

| Program Keterampilan |  | : TATA BUSANA            |     |
|----------------------|--|--------------------------|-----|
| Kelas / Semester     |  | : X (Sepuluh) / 2        |     |
| Tahun Pelajaran      |  | : 2020/2021              |     |
| No                   | Standar Kompetensi / Kompetensi dasar  | Jumlah jam               | Ket |
| 6                    | Membuat macam-macam saku               | 54 jam<br>9 x tatap muka | T/P |
|                      | 6.1 Saku temple                        |                          |     |
|                      | 6.2 Saku Passpoil                      |                          |     |
|                      | 6.3 Saku Miring                        |                          |     |
|                      | 6.4 Saku Pada Garis Kampuh             |                          |     |
|                      | 6.5 saku vest                          |                          |     |
| 7                    | Membuat pola krah                      | 12 jam<br>2 x tatap muka | T   |
|                      | 7.1 Krah Rebah                         |                          |     |
|                      | 7.2 Krah Tegak                         |                          |     |
|                      | 7.3 Krah ½ Tegak                       |                          |     |
|                      | 7.4 Krah Siler                         |                          |     |
| 8                    | Mengetahui macam-macam ukuran          | 12 jam<br>2 x tatap muka | T   |
|                      | 8.1 Ukuran Standart                    |                          |     |
|                      | 8.2 Ukuran konstruksi                  |                          |     |
| 9                    | Mengetahui bentuk badan                | 6 jam<br>1 x tatap muka  | T   |
|                      | 9.1 Macam – macam bentuk badan         |                          |     |
| 10                   | Membuat pola                           | 24 jam<br>2 x tatap muka | T/P |
|                      | 10.1 Pola Dasar dengan ukuran Standart |                          |     |
|                      | 10.2 Pola Konstruksi                   |                          |     |
|                      |  |                          |     |
|                      |  |                          |     |
| Jumlah Keseluruhan   |  | 108 Jam                  |     |

Keterangan

T : Teori

P: Praktik

## b. Strategi dan Program

Strategi pembelajaran dalam program keterampilan tata busana MAN Kendal penulis bagi dalam dua bagian, pertama strategi untuk pembelajaran kognitif dan kedua adalah strategi untuk pembelajaran psikomotorik.

Strategi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik instruktur memiliki berbagai macam strategi, *pertama* dimulai persiapan fasilitas yang mencukupi untuk persiapan pembelajaran berbasis teori, guru menggunakan laptop dan proyektor untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik.<sup>11</sup> strategi *kedua* menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tata busana, instruktur menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang disampaikan, menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran pembuatan pola dengan alat peraga kemudian menggunakan metode diskusi kelompok.<sup>12</sup>

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, instruktur memiliki beberapa cara. Pertama, instruktur menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan cara memperlihatkan tata cara menjahit yang baik dan benar. Metode demonstrasi dilakukan oleh instruktur untuk mempermudah peserta didik dan juga memperjelas ketika praktik menjahit.

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan juga dilakukan oleh instruktur dengan cara penugasan, jadi setiap satu materi instruktur selalu memberikan tugas kepada peserta didik agar

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyanti, “Guru Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 Mei, Via Whatsap.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyanti, “Guru Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 Mei 2021, Via Whatsap.

peserta didik selalu mengingat dan berusaha mencoba mempraktikkan apa yang sudah diajarkan oleh instruktur.<sup>13</sup>

Bahan ajar merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh instruktur tata busana di MAN Kendal, meski beberapa kurikulum sudah disiapkan oleh Kementerian Agama, standar kompetensi kerja nasional Indonesia, dan bahan ajar lainnya namun madrasah ini memilih untuk membuat modul yang dirancang sendiri oleh instruktur masing masing kelas. Modul yang dirancang diambil dari berbagai sumber dari mulai Kemenag, Disnaker dan lain-lain, instruktur mengambil beberapa cuplikan materi dari berbagai sumber dengan menyesuaikan apa yang dibutuhkan peserta didik, hal ini sangat memudahkan peserta didik dalam proses pemahaman materi.

Program yang ada pada keterampilan tata busana berupa pembelajaran teori yang dilaksanakan di kelas masing-masing, instruktur menerangkan dan peserta didik mendengarkan dan memahami dengan baik. Pembelajaran praktik dilaksanakan sesudah peserta didik mendapatkan penjelasan materi dan pembuatan pola. Kegiatan praktik ini peserta didik melaksanakan secara individu dengan diamati langsung oleh instruktur, sehingga apabila terjadi kesalahan maka instruktur akan memerintahkan peserta didik untuk mengulangi lagi sampai benar.<sup>14</sup>

Program penunjang keterampilan tata busana lainnya yang dilaksanakan di MAN Kendal ialah berupa magang. Peserta didik yang sudah mendapatkan pembelajaran teori dan praktik maka ketika libur semester genap kelas XI melakukan magang yang telah

---

<sup>13</sup> Observasi Pembelajaran, pada 21 April 2021.

<sup>14</sup> Observasi Pembelajaran, pada 21 April 2021.

dibentuk kerja sama dengan madrasah. Pada kegiatan magang ini peserta didik menjadi karyawan sementara di perusahaan yang telah ditunjuk, melakukan apapun yang diperintahkan oleh pemilik perusahaan dalam berinovasi. Kegiatan magang ini dilakukan agar peserta didik mampu merasakan bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya, mengoptimalkan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik dan juga sebagai bentuk mengasah jiwa wirausaha.<sup>15</sup>

Program pendukung keterampilan tata busana di MAN Kendal berupa kunjungan industri dengan perusahaan ternama, seperti pabrik pembuatan kaos Bandung dan juga kampung batik pekalongan. kegiatan kunjungan industri dilakukan hanya dalam kurun waktu yang singkat yakni 1-2 hari. Kunjungan industri bertujuan agar peserta didik melihat langsung proses pembuatan produk secara detail, dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan bekerja peserta didik untuk menjadi pengusaha di bidang tata busana.<sup>16</sup>

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MAN Kendal diklasifikasikan menjadi 2 kategori. Pertama, fasilitas yang mendukung pembelajaran kognitif atau pengetahuan dan yang kedua, fasilitas pendukung pembelajaran psikomotorik atau keterampilan.

Pertama, sarana yang terdapat dalam pembelajaran kognitif di antaranya berupa ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis, penghapus, spidol, penggaris pola, dan buku ajar. Media

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 Mei 2021, Via Whatsap.

<sup>16</sup> Dokumentasi Arsip MAN Kendal, pada 21 April 2021.

pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tersebut digunakan ketika tatap muka.<sup>17</sup>

Sarana dan prasarana di saat pandemi yang dibutuhkan adalah android, aplikasi google meet, google class room, dan aplikasi Zoom meeting. Meski pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, namun metode dan media tetap digunakan secara efektif oleh instruktur.<sup>18</sup>

Kedua, sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya pembelajaran keterampilan atau biasa disebut dengan kegiatan praktik. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan praktik tentunya lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran teori, hal tersebut dikarenakan program keterampilan tata busana merupakan mata pelajaran yang berisi 80% praktik. Beberapa fasilitas pada program keterampilan tata busana di MAN Kendal di antaranya adalah 4 ruang yang terdiri dari 2 lokal ruang praktik menjahit yang berisi 32 mesin jahit *high speed*, 1 ruangan bordir yang terdiri dari beberapa mesin bordir komputer, dan 1 ruang *teaching factory* (produksi) yang berisi 6 mesin jahit *high speed*, mesin obras, mesin lubang kancing, dan mesin pasang kancing.<sup>19</sup>

Ruangan digunakan secara kondisional, terutama dalam ruang produksi penanggung jawab program keterampilan tata busana memberikan kebijakan bahwa semua alumni yang masih memiliki keinginan untuk bergabung di program tata busana diperkenankan untuk membantu membuat produksi berupa seragam, kemeja, busana dan lain lain. Beberapa sarana dan prasarana dalam meningkatkan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 Mei 2021, Via Whatsap.

<sup>18</sup> Observasi Pembelajaran, pada 21 April 2021.

<sup>19</sup> Observasi Fasilitas Program Keterampilan Tata Busana, pada 2021.

keterampilan tata busana dapat dilihat secara detail dalam tabel yang disajikan berikut ini.

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal.**

| No. | Nama sarana prasarana                    | Jumlah  |
|-----|--|---------|
| 1   | Ruang pembelajaran teori                 | 3 lokal |
| 2   | Ruang pembelajaran praktik               | 2 lokal |
| 3   | Ruang bordir                             | 1 lokal |
| 4   | Ruang <i>teaching factory</i> (produksi) | 1 lokal |
| 5   | Mesin jahit high speed                   | 32 buah |
| 6   | Mesin obras                              | 3 buah  |
| 7   | Mesin lubang kancing                     | 1 buah  |
| 8   | Mesin pasang kancing                     | 1 buah  |
| 9   | Gunting                                  | 32 buah |
| 10  | Penggaris pola                           | 3 buah  |
| 11  | Patung peraga                            | 2 buah  |
| 12  | Almari                                   | 1 buah  |

Sarana dan prasana hingga saat ini masih terawat dengan baik, dan semua fasilitas masih digunakan ketika pembelajaran tatap muka. Pemeliharaan sarana dan prasarana pada program keterampilan tata busana tentunya memiliki SOP (standar operasional prosedur) yang harus dijalankan oleh semua oknum yang menjalankan sarana dan prasarana tersebut, beberapa prosedur yang harus dilaksanakan ialah sebagai berikut;

- 1) Peminjaman alat serta permintaan bahan praktik harus mendapat persetujuan instruktur dan diserahkan ke teknisi.
- 2) Siswa yang bertugas piket, harus tiba di workshop 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran untuk memastikan kesiapan workshop, alat dan bahan praktik yang akan digunakan.
- 3) Kegiatan praktik mengacu pada jadwal waktu yang telah ditentukan. Kegiatan diawali dengan doa dan *breifing* selama 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran.

- 4) Siswa yang masuk ke dalam workshop harus menggunakan *standart uniform* yaitu *wearpack* jurusan.
- 5) Laporkan jika ada mesin atau alat yang rusak kepada teknisi atau instruktur.
- 6) Petugas piket mengecek ulang keadaan ruangan, peralatan dan sisa bahan serta bertanggungjawab sepenuhnya kepada teknisi atau instruktur.
- 7) Perhatikan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).<sup>20</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan pada program keterampilan tata busana MAN Kendal telah dibuat sesuai dengan kompetensi yang diinginkan, kemudian dalam penetapan strategi instruktur memiliki berbagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan metode dan bahan ajar. Sarana prasarana dalam program keterampilan tata busana ini juga sudah sangat baik, hal itu dapat dilihat dari pembagian ruangan yang cukup banyak dan penggunaan mesin yang modern.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa MAN Kendal telah membuat perencanaan sesuai dengan teori Stephen P. Robbins dan Marry Coulter bahwa perencanaan adalah menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi aktifitas.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Dokumentasi SOP MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>21</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, (Jakarta : PT. Index, 2007), 205.

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Kegiatan pengorganisasian sebagai tindak lanjut dari rencana yang sudah dipersiapkan secara runtut. Ruang lingkup dari kegiatan pengorganisasian pada program keterampilan tata busana MAN Kendal dilaksanakan dengan membentuk struktur organisasi, memberikan deskripsi pekerjaan dan membagi pekerjaan sesuai dengan jabatan.

### a. Struktur organisasi

Struktur organisasi dibentuk setelah perencanaan sudah dipersiapkan secara matang oleh sebuah lembaga, dalam pelaksanaan stuktur organisasi seorang yang telah ditunjuk harus melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh atasan.<sup>22</sup>

Program keterampilan tata busana Madrasah Aliyah Negeri Kendal memiliki beberapa jabatan dalam struktur organisasi yang didalamnya terdapat penanggung jawab program, ketua bengkel, pengelola unit produksi, instruktur dan juga teknisi. Struktur organisasi program tata busana MAN Kendal dapat dilihat pada table berikut ini.<sup>23</sup>

**Tabel 4.5 Struktur Organisasi Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal.**

| No. | Nama                                     | Jabatan                 |
|-----|--|-------------------------|
| 1   | M. Noor Yasin                            | Penanggung Jawab        |
| 2   | Istiyanti, S.Pd.I                        | Ketua Bengkel           |
| 3   | Nono Agus Budiyo, S.Pd                   | Pengelola Unit Produksi |
| 4   | Poedji Herawati, S.Pd. Nur Avivah, A.Md. | Instruktur              |
| 5   | Akhmad Abdul Ghofar                      | Teknisi                 |

---

<sup>22</sup> Dokumentasi Pembagian Tugas, pada 21 April 2021.

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.



Sesuai aturan dari Kementrian Agama bahwa jam pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah dilaksanakan 8 jam dalam satu minggu, 6 jam adalah pembelajaran mendesain dan menjahit, selebihnya 2 jam adalah tambahan untuk program keterampilan tata busana yang diisi dengan kegiatan membuat.<sup>24</sup>

b. Deskripsi pekerjaan (*job description*)

Deskripsi pekerjaan ialah keterangan singkat yang menjelaskan tentang sebuah jabatan. Pada program keterampilan tata busana, terdapat jabatan koordinator yang bertugas bertanggung jawab atas keseluruhan program tata busana mulai dari pembelajaran teori hingga pembelajaran praktik.<sup>25</sup> Jabatan di bawah koordinator adalah ketua bengkel yang bertugas jabatan pimpinan yang bertanggung jawab di bengkel dan membantu koordinator dalam menyelesaikan tugas.

c. Pembagian pekerjaan (*job orientation*)

Sebagai koordinator program keterampilan tata busana tentunya memiliki tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan agar program dapat mencapai tujuan, beberapa tugas yang harus dilaksanakan ialah sebagai berikut.

- 1) mengarahkan ketua bengkel dan instruktur untuk mempersiapkan bengkel
- 2) mempersiapkan kegiatan pembelajaran jadwal penggunaan bengkel dan membuat jadwal mengajar guru

---

<sup>24</sup> Observasi Pembelajaran, pada 21 April 2021.

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

- 3) mempersiapkan kebutuhan guru, bahan dan alat praktik, mengarahkan guru agar dapat melaksanakan tugasnya dan mampu mendapat prestasi di bidang keahliannya
- 4) melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar mampu menjalankan pembelajaran dengan baik dan mematuhi tata tertib
- 5) menciptakan situasi kerja yang sejuk dan baik guna meningkatkan gairah kerja anggota
- 6) meningkatkan sumber daya di bidang keahlian guna meningkatkan unit produksi
- 7) melakukan pengawasan kepada anggotanya
- 8) membantu supervisi kepala sekolah terhadap anggota.<sup>26</sup>

Pembagian pekerjaan dalam pengorganisasian ini harus jelas agar anggota dapat melaksanakan tugas dengan baik. Selain tugas dari koordinator program keterampilan tata busana juga terdapat tugas dari menyiapkan bengkel sebelum pembelajaran, memastikan keadaan bengkel rapi dan bersih, mengurus bengkel dan bekerja sama dengan ketua bengkelprogram keterampilan lainnya, melaporkan kepada koordinator program apabila ada kerusakan pada alat atau kekurangan bahan keterampilan.<sup>27</sup>

Seorang instruktur dalam menjalankan pekerjaannya harus sesuai dengan pembagian tugas dari atasan, sebagaimana tugas instruktur atau guru tata busana pada program keterampilan tata

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>27</sup> Observasi Fasilitas, pada 21 April 2021.

busana MAN Kendal adalah mempersiapkan pembelajaran, Melaksanakan administrasi meliputi daftar hadir , daftar nilai dan daftar kemajuan, melaksanakan pembelajaran serta mengawasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu tugas seorang pengelola unit produksi adalah memastikan jumlah produk yang akan di kirimkan dengan mitra kerja, mengawasi kegiatan produksi, melakukan kerja sama dengan mitra kerja, dan menandatangani kontrak kerja sama dengan mitra kerja.<sup>28</sup>

Teknisi sebagai petugas yang memiliki tugas untuk memastikan kondisi ruangan program keterampilan tata busana, mengecek semua alat tata busana, dan melakukan perbaikan apabila terdapat kerusakan pada alat.<sup>29</sup>

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru keterampilan tata busana mendampingi secara langsung ketika terdapat jadwal pelajaran tata busana, selama proses pembelajaran maka instruktur menjadi pengarah sekaligus menjadi pengawas bagi peserta didik. terutama dalam kegiatan pembelajaran praktikum amak instruktur bekerja lebih teliti dibandingkan pada proses pembelajaran teori, hal ini dikarenakan kegiatan praktik dilaksanakan oleh peserta didik secara individu dan mesin dioperasikan langsung. Dalam kegiatan pembelajaran praktikum menjadi tanggung jawab besar bagi instruktur, apabila terjadi

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>29</sup>Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

kerusakan pada alat dan bahan maka instruktur wajib melaporkan kepada ketua bengkel untuk ditindaklanjuti oleh teknisi.<sup>30</sup>

Pengelompokan peserta didik pada program keterampilan tata busana MAN Kendal tidak diklasifikasikan berdasarkan kemampuan pengetahuan dalam tata busana namun pengelompokkan ini dipilih secara acak dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dan semua rombel tata busana diletakkan pada kelas IPS-2.

Perekrutan pendidik dalam program keterampilan tata busana dilaksanakan dengan cara seleksi kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan juga menggunakan wawancara. Kegiatan perekrutan diinformasikan secara terbuka oleh pihak madrasah yang dapat diikuti oleh semua orang yang memiliki kualifikasi sesuai dengan posisi yang dibutuhkan.<sup>31</sup>

Kegiatan seleksi kemampuan kognitif diberikan berupa soal tertulis yang berkaitan dengan materi tata busana berjumlah kurang lebih 50 soal yang telah dibuat langsung oleh koordinator program keterampilan tata busana, soal memiliki kualitas yang tidak terlalu sulit melainkan materi dasar dalam tata busana. Seleksi kemampuan keterampilan di lihat dari bakat dan keahlian dari pelamar, hal ini menjadi penentu yang cukup berpengaruh karena dalam program keterampilan tata busana lebih mengutamakan praktik dalam membuat busana ataupun membuat. Proses seleksi yang terakhir adalah wawancara, kegiatan ini dilakukan oleh kepala madrasah dan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 Mei 2021, Via Whatsap.

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Yasin, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

juga ketua program keterampilan tata busana, dimana kegiatan wawancara ini meliputi kesediaan kontrak mengajar, pemberitahuan honor dan hal-hal lain yang harus disanggupi oleh pelamar.

Dari beberapa paparan dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pengorganisasian pada program keterampilan tata busana MAN Kendal meliputi pembentukan struktur organisasi yang di dalamnya terdapat koordinator program, ketua bengkel, pengelola unit produksi, instruktur dan teknisi. Dalam pembagian tugas masing-masing anggota sudah mendapatkan tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan program.<sup>32</sup>

Pembagian tugas pada koordinator program meliputi keseluruhan kegiatan yang ada pada program keterampilan tata busana, sedangkan tugas dari ketua bengkel adalah memastikan kondisi bengkel yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran setiap hari, selain itu terdapat tugas pengelola unit produksi ialah memastikan produk yang sudah dibuat sesuai dengan musyawarah bersama, melakukan kerja sama dengan mitra kerja, mengawasi kegiatan produksi dan juga menandatangani kesiapan kontrak dengan mitra kerja. Terakhir adalah teknisi yang memiliki tugas mengontrol seluruh alat tata busana, melakukan perbaikan terhadap alat yang memiliki kerusakan.<sup>33</sup>

Perekrutan pada program keterampilan tata busana MAN Kendal dilaksanakan secara terbuka dan diseleksi mulai

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

darikualifikasi yang sesuai, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotirik dan juga wawancara.

Teori yang disampaikan oleh Wayne R.bahwa perekrutan dan seleksi adalah proses menarik individu secara tepat waktu, dalam jumlah yang cukup juga kualifikasi yang sesuai dengan penempatan. Perekrutan seperti ini dalam rangka untuk mendapatkan karyawan yang professional dan mampu bekerja dengan maksimal.

Secara teori Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>34</sup>

Sesuai dengan teori maka MAN Kendal sudah melaksanakan rekrutmen dengan teori manajemen, hal tersebut dapat terlihat dari rekrutmen karyawan yang diseleksi melalui beberapa tahap dan juga pengambilan karyawan yang memiliki kualifikasi sesuai dengan

---

<sup>34</sup> Syamsudin, “Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 67-68.

kebutuhan. Selain itu program keterampilan tata busana di MAN Kendal sudah sesuai dengan teori.

### **3. Pelaksanaan (Actuating)**

Pelaksanaan sebagai tindak lanjut dari fungsi manajemen setelah pengorganisasian. Setelah merencanakan dan pengorganisasian maka langkah selanjutnya adalah melaksanakannya. Ruang lingkup yang terdapat pada kegiatan pelaksanaan di program keterampilan tata busana MAN Kendal ialah berupa pengarahan yang dilakukan oleh ketua program dan juga instruktur, kegiatan pemberian motivasi baik dari ketua program terhadap anggota maupun dari instruktur kepada peserta didik. berikut ini adalah kegiatan pelaksanaan pada program keterampilan tata busana;

#### **a. Pemberian motivasi**

Pelaksanaan pemberian motivasi program keterampilan tata busana MAN Kendal terbagi menjadi dua bagian, pertama adalah pemberian motivasi yang diberikan dari koordinator program kepada anggota, dan kedua adalah pemberian motivasi dari instruktur terhadap peserta didik.

Pertama, motivasi ketua program terhadap anggota telah dilaksanakan oleh bapak Yasin. Motivasi diberikan kepada anggota dengan cara memberikan contoh atau teladan dalam melakukan tugas sebagai ketua program. Bapak Yasin selalu mencontohkan dalam hal mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap sebelum masuk ke dalam kelas, kemudian membuat karya-karya dengan inovasi baru, mengikuti berbagai

macam pelatihan yang dapat menunjang skill keterampilan tata busana.<sup>35</sup>

Pelatihan dilakukan oleh koordinator program tata busana dengan mengajak instruktur untuk meningkatkan kemampuan dalam mendesain, menjahit serta kegiatan membuat.

Beberapa cara tersebut dilakukan ketua program untuk meningkatkan semangat bekerja para anggota dalam mencapai tujuan.<sup>36</sup>

Kedua, pemberian motivasi dari instruktur terhadap peserta didik. motivasi diberikan instruktur ibu Istiyani dengan cara memberikan metode pembelajaran teori berupa demonstrasi, kemudian memberikan waktu untuk berdiskusi setelah pemberian materi, hal tersebut diberikan instruktur untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Selain pada metode pembelajaran, instruktur juga memberikan motivasi belajar dengan cara peserta didik dipersilahkan untuk sharing selama pandemi dengan menggunakan via whatsapp. Peserta didik membuat desain kemudian didiskusikan dengan instruktur dan instruktur mengarahkan apabila terdapat kesalahan atau kreasi yang kurang bagus.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyani, "Guru Keterampilan Tata Busana MAN Kendal", pada 21 Mei 2021, Via Whatsapp.



Meningkatkan motivasi belajar selalu dilakukan oleh instruktur dengan berbagai macam cara. Selain motivasi belajar instruktur juga memberikan dorongan semangat berupa apresiasi ketika peserta didik mampu meraih prestasi dengan cukup baik dan ketika peserta didik mampu melaksanakan tugas dengan tepat. Menceritakan alumni yang sudah bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu cara Ibu Istiyani dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, mendayagunakan alumni untuk membantu bagian produksi seragam, hijab dan juga rok menjadi penambah semangat peserta didik dalam menjalankan pembelajaran keterampilan tata busana.

Beberapa cara yang dilakukan oleh instruktur ialah memberikan ice breaking di sela sela pembelajaran, hal tersebut untuk mengurangi rasa jenuh peserta didik dalam proses belajar, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Istiyani selaku instruktur.<sup>38</sup>

“untuk meningkatkan gairah belajar siswa biasanya saya menggunakan beberapa *ice breaking* di sela sela jam pelajaran, menggunakan metode presentasi tiap anak secara bergilir, metode presentasi ini juga sangat efektif untuk membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan”<sup>39</sup>

#### b. Pemberian bimbingan

Sebagai sebuah organisasi kegiatan manajemen harus dilaksanakan dengan baik apabila ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan semangat anggota dalam menjalankan tugas dengan baik. Tidak hanya

---

<sup>38</sup> Observasi Pembelajaran, pada 21 April 2021.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 Mei 2021, Via Whatsap.

motivasi, dalam pelaksanaan maka keikutsertaan pimpinan menjadi hal yang sangat penting, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anggota dalam mengerjakan tugasnya.

Pemberian bimbingan menjadi salah satu kegiatan dalam pelaksanaan, dimana pimpinan memberikan cara agar anggota mampu melaksanakan tugasnya dengan benar dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi.<sup>40</sup>

Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh program keterampilan tata busana MAN Kendal terbagi menjadi 2 bagian, pertama ialah bimbingan yang diberikan dari ketua program kepada anggota program keterampilan tata busana, kedua ialah pemberian bimbingan dari instruktur kepada peserta didik.

Pertama, pemberian bimbingan yang dilakukan oleh ketua program bapak Yasin terhadap anggotanya, bimbingan dilaksanakan secara berkala setiap akhir tahun bersamaan dengan pembuatan perencanaan. Bimbingan dilakukan dengan cara menegaskan kepada seluruh anggota berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan dengan baik. Dengan penegasan ini diharapkan anggota mampu menyadari tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan.<sup>41</sup>

Bimbingan juga dilakukan oleh ketua program dengan cara membuka kesempatan untuk berdiskusi pada saat rapat bulanan, dalam forum rapat anggota boleh mengemukakan kendala-kendala

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>41</sup> Observasi Rapat Tahunan, pada 28 April 2021.

yang ada pada kegiatan pembelajaran sehingga kendala tersebut dapat dicarikan solusi secara bersama-sama. Sebelum melakukan kegiatan magang dan kunjungan industri ketua program juga memberikan bimbingan kepada seluruh instruktur dalam melaksanakan tugasnya dengan cara memberitahu prosedur yang harus dilakukan selama kegiatan magang ataupun kunjungan industri.<sup>42</sup>

Kedua, pemberian bimbingan yang diberikan dari instruktur kepada peserta didik. bimbingan dilakukan oleh instruktur dengan cara terintegrasi pada saat pembelajaran praktikum, instruktur mengawasi sekaligus memberikan bimbingan kepada peserta didik, membenarkan apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugasnya.

Instruktur mengatakan bahwa pemberian bimbingan lebih sering dilakukan ketika kegiatan magang dan kunjungan industri, dalam kegiatan magang instruktur membimbing peserta didik dengan cara mengarahkan mereka untuk melakukan observasi secara detail, memahami perusahaan, menghimbau agar mentaati tata tertib yang ada di tempat magang, menghimbau peserta didik agar menggunakan *skill* semaksimal mungkin saat berada di tempat magang.<sup>43</sup>

Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. pergerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan bapak Yasin,”Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 Mei 2021, Via Whatsap.

ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis<sup>44</sup>

Teori yang disampaikan oleh George R Terry dengan mengarahkan orang lain dalam bekerja dan memotivasi anggota<sup>45</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan di MAN Kendal meliputi pemberian motivasi dan juga pemberian bimbingan. Pemberian motivasi terbagi menjadi dua bagian, pertama motivasi dari ketua program kepada anggota, dan yang kedua adalah pemberian motivasi dari instruktur kepada peserta didik. pemberian motivasi dari ketua program dilaksanakan dengan cara memberikan teladan kepada para anggota, memberikan pelatihan berkaitan dengan keterampilan tata busana bersama dengan anggotanya, sedangkan bentuk motivasi yang diberikan dari instruktur kepada peserta didik ialah dengan cara memberikan metode berupa demonstrasi, diskusi kelompok, dan juga *ice breaking* saat pembelajaran.

Jadi, pada program keterampilan tata busana MAN Kendal sudah melaksanakan kegiatan pelaksanaan sesuai dengan teori yakni melakukan kegiatan pemberian motivasi dan juga pemberian bimbingan.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang biasanya dilaksanakan setelah beberapa kegiatan dilakukan. Dalam

---

<sup>44</sup>Sondang P Siagian, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid I*, (Jakarta : Penerbit Binarupa Aksara, 2004), 120.

<sup>45</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), 17.

manajemen pengawasan dapat dilakukan dalam tiga tahapan, pertama ialah pengendalian pendahuluan, kedua ialah pengendalian berjalan dan yang ke tiga adalah pengendalian umpan balik. Pengawasan atau pengendalian biasanya dilakukan dengan tujuan agar kesalahan atau penyimpangan tidak terulang kembali, begitu pula sebaliknya segala sesuatu yang mampu mendorong prestasi akan selalu dipertahankan. Beberapa kegiatan pengawasan pada program keterampilan tata busana MAN Kendal ialah sebagai berikut;

a. Pengendalian pendahuluan

Pengawasan atau pengendalian pendahuluan pada program keterampilan tata busana dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Kegiatan pada pengendalian pendahuluan adalah perekrutan anggota program keterampilan tata busana, dimana MAN Kendal memberikan informasi dengan terbuka kepada siapapun yang memiliki kualifikasi dan bakat dalam keterampilan tata busana.<sup>46</sup>

Rekrutmen diselenggarakan oleh pihak koordinator keterampilan, pada proses seleksi ini ketua program mengharuskan calon pelamar yang akan masuk menjadi anggota harus memiliki jenjang pendidikan sesuai yang dibutuhkan, bahkan bagi guru yang sudah masuk dalam anggota namun belum sesuai maka ketua program mewajibkan anggota untuk menempuh studi lagi agar sesuai kualifikasi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>47</sup> Dokumentasi Arsip Rekrutmen Karyawan, pada 21 April 2021.

Setelah semua anggota terpilih maka pengawasan selanjutnya adalah mencari tahu berbagai kesulitan yang dialami oleh anggota dan berusaha untuk mencari solusi.<sup>48</sup>

Pengawasan juga dilakukan oleh instruktur terhadap peserta didik, pengawasan ini terintegrasi dengan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran instruktur memantau berkeliling di ruang praktikum untuk melihat proses pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik, apabila peserta didik mengalami kesalahan dalam pengerjaan maka instruktur langsung memberikan teguran dan perintah pengulangan kepada peserta didik sampai benar.

b. Pengendalian berjalan

Proses pengendalian berjalan dilaksanakan oleh semua ognum yang ada pada program keterampilan tata busana. semua guru menjadi pengawas satu samalain, sekaligus menjadi pengawas peserta didik di saat pembelajaran.

Pengawasan yang dilakukan oleh ketua program kepada anggotanya ialah dengan mengawasi absen, mengecek persiapan pembelajaran hingga memastikan jalannya pembelajaran dengan baik. Pengawasan selalu dilakukan oleh ketua program setiap.minggu.<sup>49</sup>

Selain pengendalian yang dilakukan oleh ketua program terhadap anggotanya, maka selanjutnya adalah pengendalian yang dilakukan instruktur terhadap peserta didik. pengendalian ini

---

<sup>48</sup> Observasi Rapat Tahunan, pada 28 April 2021.

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

dilakukan dengan cara mengawasi jalannya proses belajar mengajar, dan selalu memberikan arahan apabila terdapat kesalahan dalam proses pembelajaran.

Beberapa kegiatan pengendalian juga dilakukan oleh instruktur adalah dengan cara mengawasi nilai peserta didik, baik dari nilai harian, nilai praktikum, nilai magang. Semua nilai yang telah di peroleh instruktur akan digabung dan ditarik kesimpulannya pada akhir semester. Untuk itu bisa diketahui peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, dan instruktur dapat mengetahui beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik sehingga diantisipasi untuk tidak mengulangi hal yang sama. Begitu sebaliknya apabila dalam pengawasan nilai peserta didik mengalami kenaikan atau tergolong bagus maka instruktur akan mempertahankan media, metode, materi dan lainnya.<sup>50</sup>

#### c. Pengendalian umpan balik

Proses pengendalian umpan balik pada program keterampilan tata busana terbagi menjadi dua bagian yakni pengendalian yang dilakukan oleh ketua program kepada instruktur dan yang kedua adalah pengendalian yang dilakukan oleh instruktur terhadap peserta didik, keduanya dilaksanakan dengan cara melihat hasil prestasi dari instruktur maupun peserta didik.

Pengawasan ketua program terhadap instruktur terjadi ketika ketua program mengevaluasi administrasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan rapat bulanan.

---

<sup>50</sup> Dokumentasi Arsip Penilaian, pada 21 April 2021.

Selain pengawasan administrasi ketua program juga melakukan pengendalian melalui pencapaian dari para instruktur, dengan demikian instruktur yang peserta didiknya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka akan ditanya langsung oleh ketua program dan berusaha mencari solusi atas kendala yang dialami oleh instruktur terkait.<sup>51</sup>

Pengoptimalan dilakukan dengan cara mendayagunakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pada bagian unit produksi, dalam kegiatan produksi maka peserta didik akan terbiasa menjahit, dari yang kurang lancar menjadi lancar.

Pemeriksaan produk yang telah dibuat oleh peserta didik menjadi pengawasan yang cukup mudah bagi instruktur, apabila terjadi kesalahan dalam membuat produk maka peserta didik dihibau agar mendedel dan mengulangi lagi.<sup>52</sup>

Pada pembelajaran tata busana materi yang ditekankan ialah aspek mendesain dengan benar, penggunaan mesin jahit *high speed* dengan terampil.

Pengawasan umpan balik ditekankan hasil akhir dalam proses pembelajaran, ibu Istiyani selalu memantau nilai peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran ibu Istiyani mengambil nilai peserta didik melalui ulangan harian yang biasanya dilakukan setelah satu materi selesai. Selain hasil nilai ulangan harian ibu Istiyani juga mengambil nilai dari kegiatan magang yang dilakukan selama kurang

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal, pada 21 April 2021.

<sup>52</sup> Observasi Kegiatan Produksi, pada 21 April 2021.



lebih dua minggu. Kemudian mengambil nilai ujian akhir seperti penilaian akhir semester sehingga hasil dari semua nilai menjadi alat ukur penentu keberhasilan belajar peserta didik, Nilai akhir semester dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Data Nilai Akhir Semester Kelas X-XII Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal.**

| NO | Kelas            | Nilai Rata-rata | KKM |
|----|------------------|-----------------|-----|
| 1  | X Tata Busana    | 88              | 75  |
| 2  | XI Tata Busana   | 90              | 75  |
| 3  | XII Ttata Busana | 92              | 75  |

Pengawasan umpan balik pada program keterampilan tata busana MAN Kendal juga dapat dilihat dari beberapa prestasi yang telah diraih, prestasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Data Prestasi Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal**

| No. | Nama Kegiatan  | Tingkat   | Tahun | Pencapaian |
|-----|--|-----------|-------|------------|
| 1   | Lomba Kendal batik karnaval  | Kabupaten | 2015  | Juara 1    |
| 2   | Lomba desain batik terbaik pameran program keterampilan se-Indonesia | Nasional  | 2019  | Juara 1    |

Secara teori Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi, beberapa kegiatan yang dilakukan saat pengawasan adalah melakukan

pengendalian pendahuluan, pengendalian bersama dan pengendalian umpan balik<sup>53</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pengawasan pada program keterampilan tata busana MAN Kendal meliputi pengendalian pendahuluan, pengendalian berjalan dan juga pengendalian umpan balik sesuai dengan teori. Pengendalian pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan perekrutan karyawan melalui seleksi dan juga penyesuaian kualifikasi yang sesuai, kemudian pengendalian berjalan yang dilakukan ialah dengan cara memantau persiapan pembelajaran dan juga proses pembelajaran. Kemudian pengendalian ketiga adalah pengendalian umpan balik yang dilakukan dengan cara melihat hasil dari proses pembelajaran baik berupa nilai akhir maupun prestasi ketika mengikuti perlombaan.

G.Murugesan dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>54</sup>

Hasil data yang diperoleh oleh penulis menunjukkan bahwa program keterampilan tata busana MAN Kendal telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan sesuai dengan teori. Manajemen pada

---

<sup>53</sup> Bateman, T., & Snell, S, *M: Management*, (Alih Bahasa: Ratno Purnomo dan Willy Abdillah McGraw-Hill Education Asia dan Salemba Empat Jakarta) 14.

<sup>54</sup> Murugesan, G. *Principles of Management*. (New Delhi: University Science Press, 2012), 4.

MAN Kendal ini menggunakan pendekatan *study howthorne*, dimana kenaikan produktifitas terjadi karena kelompok kerja yang dijadikan studi dan juga kelompok kendali merasa menjadi perhatian. Hal ini terlihat dari Program keterampilan tata busana MAN Kendal yang melakukan studi banding dengan sekolah-sekolah maupun MOU yang memang dianggap sudah baik kemudian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki program keterampilan tata busana.

Besar harapan penulis agar MAN Kendal selalu memperbaiki kekurangan yang belum diperbaiki, sehingga kualitas program keterampilan tata busana menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Semoga dengan adanya program keterampilan tata busana ini mampu bekerja secara produktif tiak hanya sebagai formalitas namun berjalan dan dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat. Dan harapan penulis dengan adanya program tata busana ini semoga mampu mendongkrak ekonomi masyarakat bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **PERBANDINGAN PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MA AL-IRSYAD DEMAK DAN MAN KENDAL**

Pada bab V peneliti akan menjelaskan analisis data multisitus dengan mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua situs tersebut, peneliti menemukan persamaan, perbedaan dalam program kecakapan vokasional keterampilan tata busana di dua lokasi sebagai berikut.

#### **A. Persamaan Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal**

Persamaan manajemen program program kecakapan vokasional keterampilan tata busana dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah sebagai berikut.

##### **1. Persamaan program kecakapan vokasional keterampilan tata busana dilihat dari perencanaan**

###### **a. Tujuan program**

Kepala madrasah baik di MA Al-Irsyad Demak maupun di MAN Kendal sama sama memiliki tujuan agar peserta didik mampu memiliki keterampilan di bidang tata busana dan memiliki kecakapan hidup untuk bekal di masyarakat.

###### **b. Buku ajar**

Kedua situs menggunakan sumber ajar atau buku yang sama yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama, Dinas

Ketenagakerjaan, dan kemudian dirancang sendiri oleh guru keterampilan tata busana.

c. Strategi belajar

Penerapan strategi keterampilan tata busana peserta didik MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal memiliki beberapa cara yang sama. Keduanya memiliki strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan strategi untuk meningkatkan keterampilan. Strategi untuk meningkatkan pengetahuan keduanya menggunakan metode pembelajaran yang sama seperti menggunakan metode diskusi dan tanya jawab pada setiap selesai mendapatkan materi.

2. Persamaan program kecakapan vokasional keterampilan tata busana dilihat dari pengorganisasian

a. Struktur organisasi

Kedua situs telah memiliki struktur organisasi dalam program keterampilan tata busana, penempatan koordinator program telah dibentuk oleh kepala madrasah, namun untuk anggota di seleksi sendiri oleh koordinator program keterampilan tata busana.

b. *Job description*

Koordinator program keterampilan tata busana pada kedua situs telah memberikan arahan kepada anggota untuk melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

c. *Job orientation*

Koordinator di kedua situs memberikan tanggungjawab penuh dalam pelaksanaan program keterampilan tata busana kepada masing-masing anggota yang sudah ditunjuk untuk melaksanakan tugasnya sesuai pembagian tugas untuk menunaikan kewajibannya dalam mengelola program keterampilan tata busana.

d. Penempatan kelas

Koordinator keterampilan tata busana dan instruktur memiliki persamaan dalam menentukan kelas peserta didik yakni dengan sama sama mengacak dan menyamaratakan kemampuan peserta didik pada program keterampilan tata busana.

3. Persamaan program kecakapan vokasional keterampilan tata busana dilihat dari pelaksanaan

a. Pemberian motivasi

Koordinator program keterampilan tata busana di kedua situs memiliki cara yang sama dalam pemberian motivasi terhadap anggotanya, beberapa kesamaan motivasi yaitu dengan memberikan contoh atau teladan dalam menunaikan tugas dengan baik, rajin dan kreatif. Pemberian motivasi dari instruktur di kedua situs juga sama-sama memberikan motivasi belajar berupa belajar online, kegiatan mendesain dengan menggunakan ponsel dan didiskusikan melalui via whatsapp dengan instruktur, selain menggunakan ponsel motivasi lain yang diberikan instruktur kepada peserta didik

ialah dengan memberi tahu alumni-alumni yang sudah berwirausaha maupun yang diterima kerja di bidang tata busana, pendayagunaan madrasah terhadap alumni dan peserta didik saat melakukan produksi.

b. Pemberian bimbingan

Koordinator pada kedua situs memiliki kesamaan dalam memberikan bimbingan kepada instruktur, keduanya sama sama menggunakan bimbingan dengan cara *problem solving* (pemecahan masalah) ketika melaksanakan rapat berkala dengan para instruktur. Persamaan bimbingan instruktur di kedua situs juga terdapat pada bimbingan yang terintegrasi saat pembelajaran berlangsung, yakni dengan cara memandu praktik pembelajaran menjahit dengan teliti dan membernarkan peserta didik apabila melakukan kesalahan saat mengerjakan tugas.

4. Persamaan program kecakapan vokasional keterampilan tata busana dilihat dari pelaksanaan

a. Pengawasan berjalan

Koordinator program keterampilan tata busana di kedua situs memiliki pengawasan berjalan yang sama, keduanya melakukan pengawasan dengan cara berkeliling saat pembelajaran berlangsung, mengecek administrasi guru dan juga absen instruktur. Instruktur di kedua situs juga memiliki pengawasan yang sama terhadap peserta didik dengan pengawasan saat pembelajaran. Kegiatan praktik selalu dipantau oleh instruktur, apabila terdapat kendala ataupun

kesalahan maka instruktur memberikan teguran agar peserta didik memperbaiki tugasnya.

b. Pengawasan umpan balik

Pengawasan umpan balik dilaksanakan oleh kedua situs dengan cara melakukan penilaian akhir yang diambil dari nilai ulangan harian, magang, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

c. Evaluasi program

Kedua situs memilikievaluasi program yang sama, evaluasi dilakukan dengan melakukan rapat secara berkala untuk mendiskusikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

d. Tindak lanjut

Koordinator program keterampilan tata busana melakukan tindak lanjut untuk mengetahui program yang telah berjalan apakah sudah berjalan baik atau belum, sebagai upaya perbaikan di masa depan.

Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program kecakapan vokasional dalam meningkatkan keterampilan tata busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal telah menentukan tujuan, strategi dan program. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, bahwa *Planning is defining the 180 organization's goal*,



*establishing strategies for achieving those goals, and developing plans to integrate and coordinate work activities.*<sup>55</sup>

dalam perencanaan perlu adanya tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan kerja. Hal tersebut ditindaklanjuti oleh kedua situs dengan cara menentukan tujuan program, meenggunakan buku ajar dengan sumber sama dan juga strategi pembelajaran berupa metode diskusi untuk lebih memahami peserta didik.

persamaan kedua adalah dalam kegiatan pengorganisasian di kedua situs. Pada kedua situs sama sama melakukan kegiatan pengorganisasian dengan cara membentuk struktur organisasi, memberikan deskripsi pekerjaan dan juga membagi tugas sesuai dengan jabatan. Hal ini dikemukakan oleh Fayol *bawasanya to organize a business is to provide it with everything useful to its functioning, raw materials, tools, capital, personal.*<sup>56</sup>

untuk mengatur bisnis yaitu menyediakannya dengan segala sesuatu yang berguna untuk fungsinya, bahan mentah, peralatan, modal, pekerjaanya. Sehingga pembagian kerjanya sesuai keahlian atau spesialisasi yang dimiliki para pendidik atau pengajar. Dalam membentuk struktur organisasi kedua situs menerapkan rekrutmen tenaga pendidik sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, pengetahuan saja belum cukup untuk menjadi pendidik pada program keterampilan tata busana karena program ini lebih

---

<sup>55</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, 205.

<sup>56</sup> Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terj. Winardi, 53.

menekankan pada aspek keterampilan atau *skill* yang dimiliki sesuai dengan bidangnya.

Kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh kedua situs, MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal sama sama melakukan pemberian motivasi dan pemberian bimbingan terhadap peserta didik. motivasi diberikan berupa pengaplikasian metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dan juga penggunaan ponsel sebagai alat mendesain busana, selain itu motivasi berupa menceritakan alumni yang sudah sukses dalam dunia tata busana. Pendayagunaan dalam produksi juga telah dilakukan oleh kedua situs. Pemberian bimbingan di kedua situs sama sama diberikan terintegrasi dengan proses pembelajaran, instruktur membimbing peserta didik baik saat mendesain busana maupun saat praktik menjahit di ruang laboratorium.

Persamaan terakhir adalah pada pengawasan di kedua situs, persamaan yang dilakukan oleh MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal sama sama melakukan pengawasan berjalan dengan cara saling memantau antara koordinator, instruktur terhadap peserta didik saat proses pembelajaran. Selain itu kesamaan lain adalah pengawasan yang dilakukan melalui penilaian akhir yang terdiri dari penilaian harian, penilaian magang penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Persamaan yang dilakukan di kedua situs adalah pada pengawasan umpan balik, keduanya sama sama mengawasi dengan cara melihat *output* atau hasil dan melihat berbagai macam prestasi baik hasil nilai maupun kejuaraan dalam kegiatan perlombaan tata busana.

## **B. Perbedaan Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal.**

Perbedaan Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk lebih mudah dalam mengetahui perbedaan program kecakapan vokasional keterampilan tata busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal, berikut peneliti paparkan perbedaannya di kedua situs.

**Tabel 5.1**  
**Komparasi Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana Situs I dan II**

| No. | MA Al-Irsyad Demak   | MAN Kendal   |
|-----|--|--|
|     | Perencanaan  |  |
| 1.  | Jam pembelajaran tata busana yang diberikan dalam satu minggu berjumlah 6 jam yang terdiri dari 4 jam di dalam pembelajaran dan 2 jam di luar pembelajaran.  | Jam pembelajaran tata busana dilaksanakan 8 jam setiap minggunya, 6 jam digunakan untuk materi khusus tata busana, 2 jam digunakan untuk materi tambahan membuat.              |
| 2.  | Strategi dalam pembelajaran diberikan menggunakan metode tutor sebaya atau <i>peer teaching</i> untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, menggunakan aplikasi desain pinterest (desain) untuk meningkatkan keterampilan mendesain | Menggunakan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi baik saat pembelajaran teori maupun praktik. Menggunakan strategi penugasan setiap selesai melakukan pembelajaran. |
| 3.  | Fasilitas yang dimiliki adalah satu ruang laboratorium menjahit yang di dalamnya berisi 24 mesin   | Fasilitas yang dimiliki ialah 3 ruang keterampilan yang terdiri dari ruang laboratorium menjahit yang berisi 32 mesin  |

| No.              | MA Al-Irsyad Demak   | MAN Kendal   |
|------------------|--|--|
|                  | jahit dinamo, 1 buah mesin boordir dan 1 buah mesin jahit kaos   | jahit <i>high speed</i> , 1 ruang produksi yang berisi 3 buah mesin obras, 1 buah mesin lubang kancing, 1 buah mesin pasang kancing.1 ruang bordir yang berisi beberapa mesin bordir.  |
| Pengorganisasian |  |  |
| 4.               | Struktur organisasi hanya terdiri dari dua jabatan, pertama adalah koordinator keterampilan tata busana dan kedua adalah instruktur tata busana.<br>Dalam perekrutan tenaga pendidik menggunakan model nepotisme dengan mengutamakan alumni dan saudara. | Struktur keterampilan tata busana meliputi koordinator program keterampilan tata busana, ketua bengkel, pengelola unit produksi, instruktur, teknisi.<br>Perekrutan terbuka untuksiapa saja yang memenuhi kualifikasi dan memiliki kemampuan di bidangnya. |
| Pelaksanaan      |  |  |
| 5.               | pemberian motivasi belajar menggunakan aplikasi desain.  | Pemberian motivasi dengan menggunakan <i>ice breaking</i> saat proses pembelajaran.  |
| Pengawasan       |  |  |
| 6.               | Pengendalian pendahuluan dengan mengamati peserta didik yang sekiranya memiliki kemampuan lebih cepat memahami pelajaran untuk diikutsertakan dalam perlombaan.  | Pengendalian pendahuluan dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dan menegur apabila peserta didik melakukan kesalahan, melakukan pemantauan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuankurang cakap.   |

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang terdapat pada MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal mempunyai beberapa perbedaan, Diantaranya adalah perbedaan jam tatap muka dalam pelajaran tata busana. MA Al-Irsyad menggunakan jam pelajaran selama 6 jam tatap muka meski 2 jam dilaksanakan setelahjam pulang sekolah. Sedangkan MAN Kendal memiliki 8 jam tatap muka yang terdiri dari 6 jam pelajaran tata busana dan 2 jam tambahan membatik. Perbedaan juga terlihat dari strategi pembelajaran dari kedua situs, MA Al-Irsyad Demak menggunakan metode tutor sebaya dan juga memakai aplikasi desain, sedangkan MAN Kendal menggunakan metode demonstrasi dan penugasan setiap selesai pembelajaran. Perbedaan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung ataupun penghambat keberhasilan pembelajaran, pada MA Al-Irsyad hanya terdapat 24 mesin jahit yang masih menggunakan dinamo sedangkan pada MAN Kendal sudah memiliki mesin jahit *high speed*. Minimnya sarana prasarana akan menghambat hasil belajar peserta didik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan ketepatan penggunaan mesin jahit ketika sudah berada pada perusahaan. Hal ini sangat disayangkan mengingat manajemen sarana dan prasarana merupakan hal terpenting dalam terealisasinya sebuah program agar berjalan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Bafadal bahwa manajemen sarana dan prasarana itu meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi

Perbedaan kedua adalah pada pengorganisasian, kedua situs terdapat perbedaan yang berkaitan dengan kegiatan rekrutmen anggota program keterampilan tata busana. MA Al-Irsyad menggunakan prosedur prioritas kepada alumni dari madrasah itu sendiri, namun demikian kualifikasi harus tetap sesuai dengan jabatan yang akan diberikan. MAN Kendal membuka peluang untuk semua pelamar yang memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan juga kualifikasi seperti yang diharapkan oleh madrasah. Perekrutan prioritas dapat menghambat profesionalitas pendidik, hal ini disampaikan oleh Wayne R. Bahwa Perekrutan dan seleksi ialah proses menarik individu secara tepat waktu, dalam jumlah yang cukup juga kualifikasi yang sesuai dengan penempatan. Hal ini dilakukan dalam rangka mendapatkan karyawan yang profesional dan memiliki kualifikasi yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat bersaing di era globalisasi.<sup>58</sup>

Perbedaan ketiga adalah pada pelaksanaan kedua situs, perbedaan tersebut terdapat pada motivasi yang diberikan dari instruktur kepada peserta didik, MA Al-Irsyad membangun semangat belajar peserta didik melalui kreasi menggunakan aplikasi sedangkan pada MAN Kendal memberi motivasi belajar dengan memberikan *ice breaking*. Kegiatan pemberian motivasi dilaksanakan oleh intruktur secara terus menerus untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

---

Aksara, 2008), 8.

<sup>58</sup> Wayne R. Pace & Don F, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 61.

Perbedaan terakhir adalah pada pengawasan di kedua situs, perbedaan ini terdapat pada pengendalian umpan balik, berbeda dengan MA Al-Irsyad yang lebih mengawasi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih untuk ditingkatkan kompetensinya, MAN Kendal lebih mengutamakan pengendalian terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata untuk di arahkan dan dibimbing agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Peningkatan kompetensi peserta didik berprestasi memang penting dalam mendongkrak mutu madrasah, namun peningkatan kompetensi peserta didik yang di bawah rata-rata jauh sangat penting, hal tersebut dikarenakan keterlambatan pembelajaran tata busana sangat tidak diperkenankan karena pembelajaran tata busana lebih menekankan pada aspek keterampilan, apabila peserta didik mengalami ketertinggalan maka tidak akan mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan.

Dari beberapa pemaparan yang penulis sampaikan dapat disimpulkan bahwa koordinator program keterampilan tata busana di kedua situs sudah berupaya untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan maksimal. Meski terdapat persamaan dan juga perbedaan penulis meyakini kedua situs sudah berusaha secara maksimal dalam melaksanakan fungsi manajemen tersebut. Dengan adanya persamaan dan perbedaan ini penulis berharap agar peserta didik mampu untuk memiliki keterampilan tata busana dengan baik, mampu terserap dunia kerja atau menjadi wirausaha ketika sudah lulus, selain itu bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)” dapat disimpulkan bahwa.

1. Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak meliputi;

Perencanaan yang di dalamnya berupa kegiatan penetapan tujuan dari program keterampilan tata busana, kurikulum, persiapan jadwal pelajaran, persiapan strategi dan program, persiapan sarana dan prasarana pembelajaran.

Pengorganisasian meliputi pembentukan struktur organisasi yang terdiri dari koordinator program keterampilan tata busana dan instruktur, deskripsi pekerjaan dan pembagian kerja diberikan dengan jelas sesuai dengan jabatan masing-masing. Koordinator bertugas mengawasi secara global program, kemudian instruktur melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan peserta didik, namun dalam pelaksanaan rekrutmen pendidik belum sesuai dengan teori karena masih menggunakan sistem nepotisme yang mengutamakan alumni, maupun kerabat dekat.

Pelaksanaan meliputi kegiatan pemberian motivasi dan pemberian bimbingan, pemberian motivasi dilakukan dengan cara menggunakan strategi berupa metode pembelajaran tutor sebaya, menggunakan aplikasi desain, bercerita tentang keberhasilan alumni dan juga pendayagunaan peserta didik dan alumni pada



bagian produksi. Pemberian bimbingan dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktik, bimbingan dilaksanakan dengan cara mengarahkan peserta didik apabila terdapat kesalahan saat pembelajaran.

Pengawasan dilaksanakan oleh kepala madrasah dan kordinator program pada setiap akhir tahun untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian program keterampilan tata busana.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dikatakan MA Al-Irsyad sudah melakukan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan, namun dalam mempersiapkan sarana prasarana masih belum terpenuhi dan juga dalam rekrutmen MA Al-Irsyad belum sesuai dengan teori karena perekrutan tenaga pendidik masih menggunakan sistem nepotisme.

## 2. Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal meliputi;

Perencanaan pada situs ke II ini meliputi penetapan tujuan, penetapan kurikulum, persiapan strategi dan program, persiapan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Pengorganisasian dalam MAN Kendal ini meliputi koordinator program keterampilan tata busana, ketua bengkel, pengelola unit produksi, instruktur, dan teknisi. Semua jabatan pada program keterampilan tata busana sudah memiliki deskripsi pekerjaan dan memiliki pembagian tugas sesuai dengan jabatan.

Pelaksanaan dilaksanakan dengan pemberian motivasi, pemberian motivasi belajar ini dengan cara menggunakan metode pembelajaran berupa demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab via

whatsapp, selain itu juga dengan cara memberikan apresiasi, menceritakan alumni yang telah sukses di bidang tata busana serta memberikan *ice breaking*, pemberian bimbingan diberikan dengan cara bimbingan saat pembelajaran dengan membenarkan peserta didik apabila melakukan kesalahan, bimbingan saat magang, dan kunjungan industri

Pengawasan dilaksanakan dengan kegiatan pengendalian pendahuluan, pengawasan berjalan, dan pengawasan umpan balik, semua pengawasan dilaksanakan dengan evaluasi hasil belajar di setiap akhir tahun.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa MAN Kendal sudah melaksanakan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

3. Perbandingan Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal meliputi persamaan dan perbedaan pada kedua situs

Persamaan perencanaan pada kedua situs adalah dalam penetapan tujuan program, pemilihan buku ajar, dan strategi pembelajaran. Persamaan pengorganisasian sama sama membentuk struktur organisasi dengan deskripsi pekerjaan dan pembagian pekerjaan sesuai dengan jabatan. Pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode seperti diskusi, mendesain dan konsultasi dengan dosen, menceritakan alumni yang telah sukses di bidang tata busana dan mendayagunakan peserta didik dan alumni dalam kegiatan produksi. Pengawasan dilakukan dengan cara Kegiatan praktik selalu dipantau oleh instruktur, apabila

terdapat kendala ataupun kesalahan maka instruktur memberikan teguran agar peserta didik memperbaiki tugasnya, kemudian pengendalian umpan balik dilihat dari nilai ulangan harian, PTS dan PAS, evaluasi program dan dilakukan tindak lanjut.

Perbedaan perencanaan di kedua situs terletak pada jam pembelajaran tata busana, MA Al-Irsyad melakukan pembelajaran selama 6 jam dalam satu minggu, sedangkan MAN Kendal melaksanakan pembelajaran 8 jam dalam satu minggu. Perbedaan juga terdapat pada strategi, MA Al-Irsyad menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan aplikasi sedangkan MAN Kendal menggunakan metode demonstrasi dan penugasan, selain itu sarana prasarana juga terdapat perbedaan dari kedua situs, MA Al-Irsyad memiliki 24 mesin jahit dinamo sedangkan MAN Kendal memiliki 32 mesin jahit *high speed*. Perbedaan pengorganisasian dari kedua situs terletak pada budaya rekrutmen pendidik. MA Al-Irsyad Demak dalam rekrutmen menggunakan prioritas alumni dan saudara, sedangkan di MAN Kendal terbuka untuk umum tanpa prioritas. Pelaksanaan pada kedua situs terdapat perbedaan pada pemberian motivasi, MA Al-Irsyad Demak menggunakan aplikasi desain untuk meningkatkan belajar, sedangkan MAN Kendal menggunakan *ice breaking* saat pembelajaran. Perbedaan pengawasan terletak pada pengendalian program keterampilan tata busana, MA Al-Irsyad Demak lebih mengutamakan meningkatkan prestasi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari rata-rata. Sedangkan di MAN Kendal pengawasan dilakukan

dengan meningkatkan keterampilan peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal, terdapat beberapa saran, diantaranya;

1. Saran bagi MA Al-Irsyad Demak
  - a. Sarana prasarana MA Al-Irsyad Demak seharusnya melengkapi fasilitas yang belum terpenuhi guna mendukung proses pembelajaran, fasilitas yang lengkap tidak akan membuat peserta didik keluar madrasah untuk mengerjakan tugasnya.
  - b. Dalam perekrutan karyawan seharusnya tidak melakukan prioritas terhadap kerabat ataupun hanya pada alumni, karena hal tersebut dapat menghambat untuk mendapatkan guru yang benar-benar professional dan sesuai dengan kualifikasi.
  - c. Seharusnya madrasah lebih banyak melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk mengembangkan program keterampilan tata busana.
2. Saran bagi MAN Kendal
  - a. Dalam pengelolaan program keterampilan tata busana seharusnya lebih banyak melakukan kerja sama dengan pihak luar madrasah agar semakin mengembangkan program dengan lebih luas lagi.

### 3. Saran untuk kedua madrasah

- a. Pengelolaan program seharusnya bekerja sama dengan pihak yang bisa menampung alumni dengan sebanyak-banyaknya guna mengembangkan jaringan program keterampilan tata busana.

## **C. Penutup**

Demikian tesis yang telah diselesaikan oleh peneliti, peneliti sangat bersyukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkah untuk mengerjakan penelitian ini semaksimal mungkin. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat banyak sekali kekurangan pada penulisan tesis ini, untuk itu besar harapan peneliti agar dosen penguji, dosen pembimbing maupun pembaca semua untuk memberikan kritik sekaligus saran agar peneliti mampu untuk melakukan perbaikan kedepannya. Peneliti berharap semoga tesis ini bisa menambah khazanah keilmuan aktivis Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya dalam hal Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana serta memberikan manfaat bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Riyanto, Teori *Busana*, 2003, Bandung : Yapemdo.
- Amin, Muhammad, 1992, *Konsep Masyarakat Islam*, Jakarta: Fikahandi Aneka.
- Anggarwal, Y.P & Thakur, 2003, Concept and Terms in Educational Planning. A Guide Book. Retrieved: 2003.
- Anwar, 2006, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung : Alfabeta.
- Ari Prayoga, dkk, “Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren”, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 4 No. 2, Desember 2019.
- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Balderton C. Canby, 1959, *Management Of Enterprise*, Prentics Hall. Inc.
- Bateman, T., & Snell, S, 2013, *M: Management (3rd ed)*. McGraw Hill / Irwin: New York, NY.
- Depag, 2005, *Pedoman Integrasi Life Skils Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI, 1994, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Jus 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Dunnette, 1976, *Keterampilan Pembukuan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ernawati dkk, 2008, *Tata Busana Jilid I Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Henry L. Sisk, *Principles Of Management*, 1969, Brighton: South-Western Publishing Company.
- Hidayat , Ara dan Imam Machali, 2010, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa.

Irianto, Yoyon Bahtiar, 2012, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep Teori dan Model*, Jakarta : Rajawali Pers.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Kemendikbud, *Model Pembelajaran Kursus Keterampilan Tata Busana Level II (Asisten Pembuat Busana) Dalam Perspektif Kewirausahaan di LKP Se-Provinsi Gorontalo*, 2018, BPAUPMG.

Kompri, 2015, *Manajemen Pendidikan Satu*, Bandung: Alfabeta.

Kunandar, 2007, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuntang Winangun, Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017.

Lutfiyah Hidayati, “Tingkat Kepuasan DU/DI Terhadap Kompetensi Siswa Tata Busana Pasca Program Teaching Factory di SMKN 3 Kediri”, *e-Journal Volume 09 Nomor 3 Tahun 2020. Edisi Yudisium Periode November 2020*.

Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J., 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PR Remaja Rosdakarya.

Munastiwi, Erni, *The management model of vocational education quality assurance using holistic skills education. Procedia Social and Behavioral Sciences*, Volume 204 Tahun 2015.

Murugesan, 2002, *G. Principles of Management*. New Delhi: University Science Press.

Nazir, Moh, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Neolaka, Amos, 2019, *Isu-isu Kritis Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurul Diniyati, “Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan”, *Tesis*, Universitas Negeri Semarang.

- P, Ainley, 1990, *Vocational Education Training*, London: Cassel Education.
- Pace Wayne R. & Don F, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas, Nomor 40 Tahun 2008, *Standar sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*, Pasal 2, Ayat (1).
- Pradinata Kusumo & Devi Jatmika, “Adiksi Internet dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja”, *Jurnal Psibernetika*, Vol. 13, No. 1, Th.2020.
- Robbins, 2000, *Keterampilan Dasar*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sahid, 2008, “Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vocational Skill)”, *Tesis*, Universitas Negeri Semarang, 2008.
- Siagian Sondang P, 2004, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid I*, Jakarta : Penerbit Binarupa Aksara.
- Siagian, Sondang P, 2000, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bina Aksara.
- Silalahi, Ulber, 2002, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, Bandung : Mandar Maju.
- Siti Munirotul Yuanita DKK, “Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan”, *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 3 Nomor 3 September 2020*.
- Soemarji, 1992, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta : Depdikbud, 1992.
- Stephen P Robbins, 2001, *Perilaku Organisasi. Jilid 1. Edisi Delapan. Diterjemahkan oleh: Dr. Hadyana Pujaatmaka* Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, Lilies, 2012, *Manajemen Sebuah Pengantar*, Bandung: La Goods Publishing.



Syamsudin, “Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2017).

Terry, George R., 2012, *Prinsip-prinsip manajemen*, Jakarta :Bumi Aksar.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Ummu Hanifah, Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Literasi di MI Negeri Kota Semarang dan MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan, *Tesis*, Semarang: UIN Walisongo, 2018.

W. Creswell, John, 2018, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyudi, Bambang, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Sulita.

Wahyudi, *Penerapan Life Skill di Pondok Pesantren dan Madin*, Bendahara Majelis Dikdasmen Jawa Tengah.

Wika Berliana Cendaniarum, “Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu”, *Tesis*, Universitas Negeri Surabaya.

Williams, Chuck, 2001, *Manajemen*, M. Sabarudin Napitupulu, penerjemah, Jakarta: Salemba Empat.

Zumrotul Masruroh, “Manajemen Pendidikan Keterampilan (*Vocational Skill*) di MAN Kembangawit”, *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2016 – April 2017.

Mtsalirsyad.sch.id , dikutip pada 11, Desember, 2020.

<https://mankendal.sch.id>, dikutip pada 21 Februari 2021.

<https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/mts-al-irsyad-gajah-gelar-pelatihan-life-skill> , diakses pada 13 Juni 2021.

<https://nasional.tempo.co/read/828645/madrasah-keterampilan-menjawab-tantangan-zaman/full&view=ok> , Diakses pada 13 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Amma Khabibah, “Kepala MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak”, pada 18 April 2021.

Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari,”Guru Keterampilan Tata BusanaMA Al-Irsyad Demak”, pada 18 Apeil 2021.

Wawancara dengan Bapak Yasin, “Koordinator Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 April 2021.

Wawancara dengan Ibu Istiyanti, “GuruProgram Keterampilan Tata Busana MAN Kendal”, pada 21 Mei 2021, Via Whatsap.

Dokumentasi Sejarah MA-Al Irsyad Demak.

Dokumentasi Visi Misi MA Al-Irsyad Demak

Dokumentasi Tujuan MA Al-Irsyad Demak.

Dokumentasi Data Pendidik MA Al-Irsyad Demak.

Dokumentasi Fasilitas MA Al-Irsyad Demak.

Dokumentasi Arsip MA Al-Irsyad Demak.

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan.

Dokumentasi Sejarah MAN Kendal.

Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MAN Kendal.

Dokumentasi Tujuan Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal.

Dokumentasi Arsip MAN Kendal.

Dokumentasi SOP MAN Kendal.

Dokumentasi Pembagian Tugas.

Dokumentasi Arsip Rekrutmen Karyawan.

Dokumentasi Arsip Penilaian.

Observasi di MA Al-Irsyad Demak

Observasi Pembelajaran MA Al-Irsyad Demak.

Observasi Pembelajaran MAN Kendal.

Observasi Fasilitas Program Keterampilan Tata Busana.

Observasi Rapat Tahunan.

Observasi Kegiatan Produksi.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DOKUMENTASI

The image shows a printed curriculum schedule for MA Al-Irsyad Demak. The document is titled 'JADWAL PELAJARAN' and 'MA AL-IRSYAD DEMAK'. It contains a large grid with columns for subjects, teachers, and class times. The grid is organized into sections for different levels of study. The document is signed by the coordinator at the bottom right.

Jadwal Pelajaran MA Al-Irsyad Demak



Wawancara dengan Ibu Tri Rahayuningsih, Koordinator Program Keterampilan Tata Busana MA Al-Irsyad Demak





Wawancara dengan Peserta Didik MA Al-Irsyad Demak



Wawancara dengan Ibu Kurnia Swandari, Instruktur Tata Busana MA Al-Irsyad Demak



Kegiatan Praktikum Program Keterampilan Tata Busana



Kegiatan Wolsum Program Keterampilan Tata Busana  
MA Al-Irsyad Demak





Kegiatan Menyetrika Program Keterampilan Tata Busana  
MA Al-Irsyad Demak



Wawancara dengan Bapak Yasin, Koordinator Program Keterampilan  
Tata Busana MAN Kendal





Kegiatan Praktikum Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana  
MAN Kendal



Mesin Wolsum MAN Kendal



Mesin Lubang Kancing dan Pasang Kancing Program Keterampilan  
Tata Busana MAN Kendal



Produk Seragam Peserta Didik Program Keterampilan Tata Busana  
MAN Kendal



Mesin Bordir MAN Kendal



Hasil Karya Peserta Didik Program Keterampilan Tata Busana  
MAN Kendal



Wawancara dengan Peserta Didik Program Keterampilan Tata Busana  
MAN Kendal

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA  
MANAJEMEN PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL  
KETERAMPILAN TATA BUSANA (STUDI MULTI SITUS  
DI MA AL-IRSYAD DEMAK DAN MAN KENDAL)**

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak?
2. Bagaimana Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal?
3. Bagaimana perbandingan Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana di MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal?

| No | Fokus       | Indikator   | Data   | Teknik Pengumpulan Data |   |   | Sumber Data  |
|----|-------------|---|--|-------------------------|---|---|--|
|    |             |   |  | D                       | O | W |  |
| 1  | Perencanaan | Analisis penetapan tujuan awal program tata busana    | Tujuan awal program tata busana, Visi dan Misi       | √                       |   | √ | Kepala Madrasah dan penanggung jawab program ketrampilan tata busana di kedua situs  |
|    |             |   | Penyusunan program tata busana                       |                         | √ | √ | Kepala madrasah dan penanggung jawab program tata busana di kedua situs              |
|    |             |   | Jadwal pembelajaran tata busana                      | √                       |   | √ | Penanggung jawab program keterampilan tata busana                                    |
|    |             | Analisis penyusunan strategi pada program tata busana | Strategi dalam meningkatkan keterampilan tata busana |                         | √ | √ | Kepala madrasah dan penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs |
|    |             |   | Strategi dalam meningkatkan pembelajaran tata busana | √                       | √ | √ | Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs                     |
|    |             | Analisis sarana prasarana untuk                       | Sarana prasarana program tata busana                 | √                       | √ | √ | Kepala madrasah dan penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua       |

| No | Fokus             | Indikator   | Data  | Teknik Pengumpulan Data |   |   | Sumber Data  |
|----|-------------------|---|---|-------------------------|---|---|--|
|    |                   |   |   | D                       | O | W |  |
|    |                   | menunjang program tata busana   |   |                         |   |   | situs  |
| 2  | Pengorganisa sian | Analisis tentang penetapan struktur organisasi program kecakapan vokasional keterampilan tata busana                | Penetapan struktur organisasi program tata busana                                   | √                       | √ | √ | Kepala madrasah dan Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs |
|    |                   | Analisis tentang penjabaran kerja, jabatan dan tanggung jawab program kecakapan vokasional keterampilan tata busana | Rincian pengelompokan tugas masing-masing guru serta jabatannya                     |                         | √ | √ | Kepala madrasah dan Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs |
|    |                   | Analisis pembagian tugas dari jabatan masing-masing anggota program ketrampilan tata busana                         | Pembagian tugas sesuai jabatan  |                         | √ | √ | Penanggung jawab program ketrampilan tatabusana                                      |
| 3  | Pelaksanaan       | Analisis tentang pemberian motivasi mengenai program keterampilan tata busana                                       | Cara memberikan motivasi kepada masing-masing anggota di dalam program keterampilan |                         | √ | √ | Kepala madrasah dan Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs |

| No | Fokus      | Indikator   | Data   | Teknik Pengumpulan Data |   |   | Sumber Data  |
|----|------------|---|--|-------------------------|---|---|--|
|    |            |   |  | D                       | O | W |  |
|    |            |   | tata busana  |                         |   |   |  |
|    |            | Analisis tentang pemberian arahan mengenai program keterampilan tata busana | Bentuk pengarahan dari atasan dalam program keterampilan tata busana |                         | √ | √ | Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs |
|    |            | Analisis kurikulum program tata busana                                      | Kurikulum program tata busana  | √                       |   | √ | Penanggung jawab program keterampilan tata busana                |
| 4  | Pengawasan | Analisis tentang pengawasan pengendalian pendahuluan                        | Seleksi kepengurusan program keterampilan tata busana                |                         | √ | √ | Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs |
|    |            | Analisis tentang pengawasan pengendalian berjalan                           | Pengawasan saat pelaksanaan pembelajaran tata busana                 | √                       | √ | √ | Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs |
|    |            | Analisis tentang pengawasan pengendalian umpan balik                        | Evaluasi program keterampilan tata busana                            | √                       | √ | √ | Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs |

## **DOKUMENTASI**

Untuk memperkuat data dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data dokumentasi sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi Arsip**

- a. Latar belakang pendidikan vokasi
- b. Visi, misi, madrasah dan pendidikan vokasi
- c. Data siswa di kedua situs
- d. Data pendidik di kedua situs
- e. Jadwal kegiatan program tata busana
- f. Struktur organisasi program tata busana
- g. Kurikulum program tata busana di kedua situs

### **2. Dokumentasi foto**

- a. Kegiatan program tata busana di kedua situs
- b. Pembelajaran di kedua situs



## **DRAF PERTANYAAN WAWANCARA**

**Kepala Madrasah**

**Waktu : 18 April 2021**

**Tempat : MA Al-Irsyad Demak**

**Informan : Hj. Amma Khabibah, S.Pd.I**

### **Draf pertanyaan wawancara**

1. Apa tujuan didirikannya program keterampilan vokasional?

**Jawaban :** pertama kali didirikannya program vokasi ini sudah sangat lama, sejak 2004, pertama memang program keterampilan tata busana yang pertama kali sudah eksis di MA Al-Irsyad Demak ini. Namun baru diresmikan oleh Kemenag pada tahun 2016. Tujuan didirikannya program vokasi tidak lain adalah untuk membekali siswa supaya memiliki skill, menjadi alumni yang siap kerja dan mampu berwirausaha setelah lulus dari sini.

2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya program keterampilan tata busana?

**Jawaban :** latar belakang kami mendirikan program tata busana adalah melihat dari banyaknya peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah yang membuat kami berfikir bagaimana caranya agar peserta didik mampu membantu ekonomi keluarga mereka, sedangkan banyak diantara peserta didik yang orang tuanya berprofesi sebagai penjahit. Melihat kebutuhan pasar yang sangat ramai di industri konveksi utamanya, maka dari itu kami menetapkan untuk mendirikan program tata busana.

3. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan keterampilan vokasi ?

**Jawaban :** strategi yang saya lakukan dalam meningkatkan keterampilan tata busana adalah dengan menyiapkan kualitas sumber daya manusia, dengan cara memberi pelatihan kepada ahlinya dan melakukan studi banding sehingga membuka wawasan para koordinator untuk selalu berbenah. Selain meningkatkan sumber daya manusia saya membangun MOU (*memorandum of understanding*) dengan perusahaan perusahaan ternama agar bisa dibuat magang oleh peserta didik kami, dengan begitu peserta didik akan lebih memahami dunia kerja.

4. Bagaimana cara ibu dalam memberikan arahan kepada seluruh koordinator program keterampilan?

**Jawaban :** saya memberikan arahan apabila anggota saya ada yang sedang mengalami masalah kemudian saya bantu cari solusi dan sedikit memberikan arahan karena terbatas pengetahuan yang berkenaan dengan program keterampilan.

5. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada seluruh koordinator program keterampilan?

**Jawaban:** motivasi biasanya saya berikan dengan sering memberikan pelatihan mendatangkan pembicara ahli untuk membangun semangat koordinator yang biasanya belajar otodidak. Motivasi juga saya berikan berupa apresiasi pujian saat rapat kepada koordinator keterampilan yang memang memiliki kinerja yang baik

6. Pengawasan seperti apa yang ibu lakukan terhadap koordinator program keterampilan?

**Jawaban :** pengawasan saya sebatas setiap ada rapat bulanan, maka saya memantau laporan-laporan dari setiap koordinator keterampilan. Terkadang saya juga melihat secara langsung bagaimana koordinator mengerjakan tugasmasing-masing.

7. Bagaimana keadaan sarana prasarana untuk program keterampilan vokasi?

**Jawaban :** saya kira untuk madrasah swasta seperti madrasah kami terbilang cukup. Karena kami memiliki beberapa sarana prasarana penunjang pembelajaran meski tidak banyak dan masih kurang *update*. Seperti misalnya di tata busana kami belum memiliki mesin jahit *high speed*, kami masih menggunakan dinamo.

8. Apakah ibu menyeleksi para koordinator program keterampilan sesuai dengan kualifikasi?

**Jawaban :** iya mbak, saya seleksi. Namun dalam seleksi kami utamakan dari pihak alumni atau dari kerabat karena bagaimanapun madrasah ini adalah jasa dari mereka, jadi saya lebih mengutamakan dari orang dalam yang memiliki kualifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Apabila dari alumni memiliki skill namun kualifikasi belum sesuai maka saya wajibkan untuk kuliah lagi sesuai dengan yang diajarkan.

9. Apakah ibu melakukan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik?

**Jawaban :** saat pembelajaran saya jarang keliling, mengawasi dengan cara keliling saya lakukan kadang kadang dua minggu sekali atau kadang sebulan sekali.

10. Apakah program keterampilan vokasi memiliki banyak prestasi?

**Jawaban :** untuk prestasi kami menjuarai beberapa lomba, namun untuk tata busana masih sedikit, hal tersebut dikarenakan Kemenag jarang sekali mengadakan perlombaan di bidang tata busana, untuk itu kami hanya sering mengikuti *efent* tertentu dan itupun kami harus pintar-pintar mencari informasi. Namun demikian tata busana memiliki prestasi meski sudah lama.

## **Penanggung Jawab Program Keterampilan Tata Busana**

**Waktu** : 18 April 2021

**Tempat** : MA Al-Irsyad Demak

**Informan** : Tri Rahayuningsih, S.Pd

### **Draf Pertanyaan Wawancara**

1. Apalatar belakang didirikannya program keterampilan tata busana?

**Jawaban** : alasan utama MA Al-Irsyad mendirikan program keterampilan tata busana ialah melihat dari kondisi peserta didik yang 70% masih terdiri dari keluarga yang kelas ekonominya masih menengah ke bawah.

2. Apa tujuan didirikannya program keterampilan tata busana?

**Jawaban** : tujuan secara spesifik kami belum membukukannya, namun tujuan secara umum dari program keterampilan tata busana itu sendiri adalah menggali potensi peserta didik agar memiliki skill yang siap kerja, agar mampu hidup mandiri.

3. Bagaimana pembagian rombel untuk program tata busana?

**Jawaban** : sebenarnya keseluruhan memiliki 16 rombel yang terdiri dari kelas X, XI dan kelas XII. Rombel tersebut terdiri dari jurusan IPA dan IPS yang program vokasinya terdiri dari Program Keterampilan Teknik Audio Video, Program Keterampilan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Program Keterampilan Tata Busana, Program Keterampilan Teknik Komputer dan Jaringan, Program Keterampilan Teknik Multimedia. Kami membagi satu kelas program tata busana pada tiap angkatan yang kami letakkan pada kelas IPS-1.

4. Bagaimana strategi pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban :** strategi yang dipakai adalah menggunakan buku ajar dua. Yakni dari Kemenag dan rancangan guru mapel tata busana sendiri. Selain itu, juga menggunakan sumber-sumber dari internet.

5. Apa saja fasilitas yang ada pada program tata busana?

**Jawaban :** ATK pada program keterampilan tata busana berupa penggaris pola berjumlah 8 yang bisa digunakan secara berkelompok ketika praktikum dan spidol serta papan tulis yang digunakan oleh guru tata busana saat pembelajaran. Kemudian Ruang laboratorium di dalamnya terdapat 25 mesin jahit yang sudah menggunakan dinamo, kemudian 2 mesin obras, 1 mesin wolsum dan 1 mesin kaos

6. Bagaimana jadwal pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban :** jadwalnya sesuai dengan anjuran Kemenag bahwa pembelajaran dilaksanakan 6 jam dalam satu minggu. Namun, kami menetapkan 4 jam di dalam pembelajaran dan 2 jam di luar jam pelajaran atau dilaksanakan setelah pulang sekolah.

7. Bagaimana kurikulum program tata busana?

**Jawaban :** Penekanan dalam program keterampilan tata busana ialah pada pola yang dibuat dan juga praktikum baik menjahit manual maupun menjahit masinal sehingga praktik yang dilakukan peserta didik secara terus menerus akan menghasilkan motorik yang bagus, anak akan terbiasa menjahit dengan rapi.

8. Bagaimana penyusunan program tata busana?

**Jawaban :** awal selalu kami awali dengan rapat tahunan sebelum melaksanakan penerimaan peserta didik baru, setelah itu kami

melakukan perencanaan, persiapan fasilitas. Kemudian pelaksanaan kami pantau dengan evaluasi untuk perbaikan.

9. Bagaimana struktur organisasi pada program tata busana?

**Jawaban :** struktur organisasi pada keterampilan tata busana hanya berisi koordinator dan satu instruktur, yakni saya sendiri sebagai koordinator dan ibu kurnia swandari sebagai instruktur, namun kami semua mengampu mata pelajaran tata busana.

10. Bagaimana pembagian tugas pada masing-masing anggota?

**Jawaban :** pembagian tugas saya sendiri sebagai koordinator bertugas merancang segala kegiatan mulai perencanaan hingga evaluasi, kemudian instruktur bu kurnia bertugas mempersiapkan pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan peserta didik.

11. Bagaimana tugas secara rinci seorang koordinator tata busana?

**Jawaban :** tugas-tugasnya adalah Memberikan wewenang, Meurmuskan, mengkoordinasikan dan juga melaksanakan kegiatan diklat praktek, Melaksanakan pengembangan bahan ajar, Memberikan instruksi dan memastikan terlaksananya instruksi tersebut, Menyusun pembagian tugas mengajar sesuai dengan kompetensi guru, Menganalisis kebutuhan alat dan bahan praktek, Membuat usulan alat praktek dan ATK, Melaporkan pembiayaan pembelajaran praktek, Membangun kerja sama madrasah dengan perusahaan, Mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil kegiatan pembelajaran, Mengkoordinasikan guru agar mampu bekerja sesuai target dalam pembelajaran.

12. Bagaimana cara ibu memberikan arahan kepada anggota?

**Jawaban:** pengarahan jarang saya lakukan selagi instruktur masih bisa mengendalikan pembelajaran dengan baik, arahan saya berikan ketika instruktur meminta pendapat sehingga saya arahkan dan beri solusi.

13. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada anggota?

**Jawaban :** saya selalu mencontohkan dari diri saya terlebih dahulu, memberikan contoh kepada anggota dan saya berusaha menginovasi hasil karya sehingga anggota bisa bersemangat dalam bekerja. Saya selalu berusaha membuat anggota nyaman dalam pekerjaannya, ketika mereka sudah berhasil maka akan saya beri pujian untuk meningkatkan semangat mereka. Prinsip saya adalah ketika anggota sudah nyaman dengan pekerjaannya maka mereka akan bekerja keras dan berusaha mewujudkan yang terbaik.

14. Bagaimana kerja sama madrasah utamanya pada program tata busana dengan perusahaan?

**Jawaban :** madrasah kami sudah membangun kerja sama dengan perusahaan ternama, tata busana sendiri sudah bisa ikut magang di Alya hijab konveksi besar di Demak, Ar-Rafi produksi hijab dan pakaian muslim, kemudian masih banyak lagi.

15. Apakah ibu melakukan seleksi untuk penempatan anggota pada program tata busana?

**Jawaban :** seleksi pasti dilakukan menyesuaikan kualifikasi dengan apa yang diajarkan, seperti saya memang alumni pendidikan tata busana Unnes, dan bu Kurnia memang dari tata busana tapi masih D3, namun saat ini sedang menempuh S1.



16. Apakah ibu mengawasi anak-anak saat melaksanakan pembelajaran?

**Jawaban :** pengawasan sering saya lakukan, karena kebetulan saya memang mengajar kelas XII. Jadi, saya selalu memantau saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

17. Bagaimana prestasi peserta didik program keterampilan tata busana?

**Jawaban :** prestasi sebenarnya kami pernah mendapatkan beberapa juara nasional, namun itu sudah agak lama. Mengingat Kemenag jarang sekali melakukan perlombaan antar madrasah.

18. Apakah ada evaluasi khusus pada program tata busana?

**Jawaban :** ada, biasanya kami lakukan satu minggu sekali, hal tersebut untuk mengoreksi mengenai bahan ajar, metode dan lain-lain guna perbaikan kedepannya.

19. Kapan evaluasi dilakukan?

**Jawaban :** setiap akhir pekan, terkadang satu minggu sekali, kadang dua minggu sekali.

## **Guru Program Keterampilan Tata Busana**

**Waktu : 18 April 2021**

**Tempat : MA Al-Irsyad Demak**

**Informan : Kurnia Swandari, A. Md**

### **Draf pertanyaan wawancara**

1. Bagaimana standar kompetensi lulusan yang bapak/ibu harapkan dari peserta didik program keterampilan tata busana?

**Jawaban :** standar kompetensi lulusan di tata busana ini masih secara umum mbak, harapan kami peserta didik setelah pembelajaran keterampilan tata busana ini mampu mendesain dengan benar, menjahit dengan rapi dan juga membuat produk sendiri. Kami berharap alumni banyak terserap di duniakerja seperti di garmen atau berwirausaha membuat butik, produksi hijab dan lainlain.

2. Apa saja materi yang disampaikan kepada peserta didik program keterampilan tata busana?

**Jawaban :** Materi-materi yang harus dipersiapkan adalah mendesain pola baju wanita dan rok yang dilakukan pada tingkatan kelas X, setelah peserta didik mampu mendesain pola dengan baik ketika sudah masuk di kelas XI maka peserta didik akan membuat pola yang sudah dibuat pada saat kelas X. Kemudian berikutnya adalah di kelas XI semester genap peserta didik membuat pola pakaian bayi yang akan dipraktikkan/ dibuat pada saat kelas XII semester gasal.

3. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan agar anak mampu mencapai tujuan yang diinginkan?

**Jawaban :** agar anak mamu secara cepat menangkap materi yang saya berikan, saya menggunakan metode tutor sebaya atau peer

*teaching* dalam pembelajaran, jadi, anak akan lebih mudah bertanya bagian yang belum dipahami tanpa sungkan. Saya juga menggunakan alternatif aplikasi untuk mendesain baju kekinian, dan semua peserta didik saya wajibkan. Bagi yang orang tuanya memiliki mesin jahit, saya juga menyarankan untuk menggunakan mesin jahitnya ketika dirumah.

4. Apa saja media yang bapak/ibu pakai saat pembelajaran?

**Jawaban :** pastinya yang pertama adalah metode ceramah, saya menjelaskan materi kemudian anak memperhatikan dan memahami apa yang saya sampaikan. Selain ceramah, demonstrasi untuk lebih memahamkan saat praktikum, setelah demonstrasi kemudian praktik yang mana saya buat tutor sebaya ketika mengerjakan tugas, setelah materi yang saya sampaikan selesai makalangkah selanjutnya adalah ptraktik. Peserta didik melaksanakan kegiatan psikomotorik dengan baik dan benar sesuai instruksi, tugas guru dalam praktikum ini hanya mengamati dan mengarahkan bila ada ayang belum bisa.

5. Apa saja fasilitas alat yang mendukung berjalannnya pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban :** madrasah kami sudah memiliki ruang laboratorium tata busana yang memiliki mesin jahit, mesin obras dan lain lain.

6. Bagaimana cara bapak/ibu mengarahkan peserta didik saat pembelajaran?

**Jawaban :** Saya selalu memberikan bimbingan dengan maksimal, lebih-lebih ketika praktikum karena di lab mereka dituntut untuk bisa mengoperasikan mesin jahit sendiri. Saya juga mengarahkan ketika praktikum, saya ajari pelan-pelan sampai anak mampu mengikuti.

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran?

**Jawaban :** biasanya saya memberikan motivasi dengan cara memberi contoh alumni yang sudah berhasil memiliki usaha atau bekerja di perusahaan-perusahaan tata busana. Saya juga memberikan motivasi agar peserta didik mau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Syukur-syukur mampu mengajar program tata busana. Untuk motivasi belajar juga saya gunakan beberapa metode tadi, agar anak tidak malas untuk belajar. Saya ajak untuk menggunakan internet dengan mengunggah aplikasi desain baju, sehingga belajar akan menjadi lebih menyenangkan.

8. Apakah ibu/bapak selalu mengawasi dan mendampingi saat pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban :** saya mengawasi dengan cara mengamati peserta didik yang sekiranya memiliki kemampuan lebih cepat memahami pelajaran dan lebih cekatan dalam pembelajaran praktik, pengawasan tersebut dilakukan untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik untuk diikutsertakan apabila ada lomba-lomba yang diadakan oleh Kementerian Agama ataupun event-event lainnya.

## **Peserta Didik Program Keterampilan Tata Busana**

**Waktu** : 18 April 2021

**Tempat** : MA Al-Irsyad Demak

**Informan** : Shofiana

### **Draf pertanyaan wawancara**

1. Apa alasan anda memilih program keterampilan tata busana?

**Jawaban** : pertama memang keinginan saya pribadi, karena dari MTs saya mencari ekstrakurikuler menjahit, namun saat itu belum saya temukan, kemudian saya langsung memilih jurusan tata busana karena di MA Al-Irsyad ini memiliki jurusan tata busana tersebut. Saya ingin membantu ibu saya menjahit di rumah dan ingin berinovasi lebih baik lagi.

2. Seberapa jauh anda ingin mendalami ilmu pada program keterampilan tata busana?

**Jawaban** : saya mencoba mendesain dengan aplikasi ketika di rumah, saya juga belajar membuat baju sendiri, rok sendiri hingga jilbab dan masker sendiri ketika di rumah. Alhamdulillah saya terbiasa membuatnya meski masih banyak pola yang belum saya kuasai.

3. Apa harapan atau cita-cita anda ketika sudah menyelesaikan studi pada program keterampilan tata busana?

**Jawaban** : kalau saya pribadi inginnya bisa melanjutkan kuliah ke jurusan tata busana Unnes, kemudian ingin sambil memproduksi gamis, hijab dan lain lain di samping saya kuliah itu.

4. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan arahan dan mendampingi saat pembelajaran?

**Jawaban :** ya, selama saya belajar tata busana guru-guru selalu mengarahkan dengan sabar, apalagi pelajaran praktik biasanya banyak sekali kendala, kami selalu dibimbing dengan sabar dan baik.

5. Apakah anda ingin berwirausaha?

**Jawaban :** sangat ingin, saya bercita-cita bisa memiliki butik produksi sendiri yang memiliki kualitas tinggi.

6. Apa saja fasilitas alat yang mendukung pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban :** banyak sekali, adamesin jahit, mesin obras, beberapa gunting, penggaris pola.

## **Penanggung Jawab Program Keterampilan Tata Busana**

**Waktu** : 21 April 2021

**Tempat** : MAN Kendal

**Informan** : Bapak Yasin

### **Draf Pertanyaan Wawancara**

1. Apa latar belakang didirikannya program keterampilan tata busana?

**Jawaban** :. Program keterampilan di MAN Kendal ini didirikan karena faktor keadaan ekonomi peserta didik yang rata-rata masih menengah ke bawah. Kebanyakan orang tua memasukkan putra putrinya utamanya di tata busana ini agar anak memiliki keterampilan tata busana untuk dikembangkan setelah lulus, baik membuka usaha sendiri maupun ikut ke garmen dan konveksi.

2. Apa tujuan didirikannya program keterampilan tata busana?

**Jawaban** : tujuannya ialah untuk memberikan pengetahuan keterampilan dan kompetensi tentang tata busana, seperti pengetahuan tentang kompetensi penjahitan, kompetensi membatik, dan ketiga adalah kompetensi desain fashion, yang semua itu untuk membekali siswa terampil dan mahir ketika lulus dari madrasah. Anak dapat mengembangkan minatnya dari tiga kompetensi tersebut.

3. Bagaimana pembagian rombel untuk program tata busana?

**Jawaban** : pembagian rombel tata busana dibagi satu kelas setiap angkatan, kami meletakkan di kelas IPS 2, yakni X-IPS 2, XI-IPS 2, XII-IPS 2.

4. Bagaimana strategi pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban** : kebetulan saya sebagai koordinator sekaligus guru tata busana, saya dalam pembelajaran lebih menekankan anak untuk fokus

pada kegiatan pembelajaran praktik, saya ingin memulai melakukan pembelajaran yang memang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.

5. Apa saja fasilitas yang ada pada program tata busana?

**Jawaban :** banyak sekali, saya kira cukuplah untuk kalangan madrasah keterampilan. Jadi MAN Kendal ini memiliki 32 mesin jahit *high speed*, kemudian mesin lubang kancing, mesin pasang kancing, mesin obras, mesin bordir dan fasilitas lain, kami memiliki 4 ruangan khusus untuk praktikum diantaranya ruangan bordir, ruang *teaching factory* (produksi), ruang pembelajaran *high speed* sejumlah 2 lokal. Fasilitas pembelajaran teori juga ada beberapa fasilitas berupa gunting sejumlah siswa, penggaris pola guru. Fasilitas untuk kegiatan membatik juga sudah disiapkan berupa canting, gawangan (alat untuk menyampirkan kain), panci dan kompor.

6. Bagaimana jadwal pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban :** tata busana di sini dilakukan 8 jam dalam satu minggu, sebenarnya aturan dari kemenag hanya 6 jam namun dari pihak madrasah sendiri menambah satu kegiatan pembelajaran membatik 2 jam.

7. Bagaimana kurikulum program tata busana?

**Jawaban :** untuk kurikulum bahan ajar kami ada beberapa sumber, yakni dari Dinas Tenaga Kerja, dari Dinas Pendidikan, kemudian dari Kementrian Agama. Semua sumber ajar kami ringkas menjadi satu modul pegangan guru agar lebih mudah menyesuaikan kebutuhan peserta didik. kemudian materi yang diajarkan adalah membuat krah, membuat busana wanita, dan membuat kemeja pria dewasa.



8. Bagaimana penyusunan program tata busana?

**Jawaban :** penyusunan dari awal kami lakukan di akhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat hasil belajar, kemudian melihat kekurangan-kekurangan yang ada dan mencari solusi untuk diterapkan di tahun ajaran baru sekaligus menetapkan tujuan dan menyiapkan fasilitas penunjang pembelajaran, tindakan selanjutnya saya dan anggota melaksanakan apa yang sudah di rancang sekaligus mengawasi jalannya pembelajaran.

9. Bagaimana struktur organisasi pada program tata busana?

**Jawaban :** struktur organisasi program keterampilan tata busana terdiri dari saya sebagai penanggung jawab, kemudian ketua bengkel oleh ibu Istiyanti, S.Pd.I, kemudian ada bagian pengelola unit produksi oleh pak Nono Agus Budiyo, S.Pd, Instruktur oleh ibu Poedji Herawati, S.Pd, dan ibu Nur Avivah, A.Md. kemudian teksini oleh bapak Akhmad Abdul Ghofar.

10. Bagaimana pembagian tugas pada masing-masing anggota?

**Jawaban :** sebagaimana saya sebagai penanggung jawab tentunya bertugas secara keseluruhan sebagaimana; mengarahkan ketua bengkel dan instruktur untuk mempersiapkan bengkel dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran, menyusun jadwal penggunaan bengkel dan membuat jadwal mengajar guru, mempersiapkan kebutuhan guru, bahan dan alat praktik, mengarahkan guru agar dapat melaksanakan tugasnya dan mampu mendapat prestasi di bidang keahliannya, melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar mampu menjalankan pembelajaran dengan baik dan mematuhi tata tertib, menciptakan situasi kerja yang

sejuk dan baik guna meningkatkan gairah kerja anggota, meningkatkan sumber daya di bidang keahlian guna meningkatkan unit produksi, melakukan pengawasan kepada anggotanya dan membantu supervisi kepala sekolah terhadap anggota.

11. Bagaimana cara bapak memberikan arahan kepada anggota?

**Jawaban :** pengarahan saya lakukan mulai dari perencanaannya dengan menegaskan tupoksi dari anggota, saya beri pemahaman tentang tanggung jawab dari anggota. Saya juga memberi arahan saat evaluasi, ketika kumpul saya tanya adakah kesulitan apabila ada maka saya bantu dan bersama-sama memecahkan masalah tersebut.

12. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada anggota?

**Jawaban :** saya memberikan motivasi dengan cara sederhana, saya memberikan stimulus dengan memberi teladan dari diri saya untuk membangun kesadaran terhadap anggota, kemudian apabila guru mampu bekerja dengan baik saya apresiasi dengan pujian agar semakin meningkatkan semangat kerja.

13. Bagaimana kerja sama madrasah utamanya pada program tata busana dengan perusahaan?

**Jawaban :** kerja sama dilakukan saat magang, biasanya saya kerja sama dengan bengkel bengkel, dengan industri garmen. Saya kira peserta didik apabila lulus sudah bisa saya pastikan bisa masuk di garmen, malah kami kadang belum bisa memenuhi beberapa tawaran dari perusahaan garmen untuk menempatkan alumni disana. Kadang keinginan anak tidak semua ingin kerja, beberapa diantaranya ingin melanjutkan kuliah.

14. Apakah bapak melakukan seleksi untuk penempatan anggota pada program tata busana?

**Jawaban :** iya, jika pegawai negeri kan sudah otomatis. Namun untuk guru swasta kami biasanya adakan rekrutmen, seperti kemarin baru saja ada rekrutmen guru desain fashion membatik, kami adakan tes meski tesnya tidak terlalu susah karena kami sudah melihat kemampuannya dalam desain membatik, kualifikasi juga sudah sesuai dengan bidangnya.

15. Apakah bapak mengawasi anak-anak saat melaksanakan pembelajaran?

**Jawaban :** saya sering mengawasi saat pembelajaran, utamanya di ruang praktik, saya pantau kinerja anak-anak ketika ada kekeliruan saya tegur.

16. Bagaimana prestasi peserta didik program keterampilan tata busana?

**Jawaban :** beberapa lomba yang pernah dimenangkan oleh program tata busana ialah kemarin kami memperoleh juara 1 Kendal batik karnaval 2015. Karena tata busana jarang sekali ada lomba-lomba akhirnya kami memfokuskan pada produksi yang dilakukan anak.

17. Apakah ada evaluasi khusus pada program tata busana?

**Jawaban :** evaluasi selalu saya lakukan satu bulan sekali, kadang apabila ada kepentingan tertentu saya ajak untuk rapat sekaligus evaluasi pembelajaran, membedah kendala-kendala guru tata busana.

18. Kapan evaluasi dilakukan?

**Jawaban :** evaluasi dilakukan satu bulan satu kali

## **Guru Program Keterampilan Tata Busana**

**Waktu** : 21 April 2021

**Tempat** : MAN Kendal

**Informan** : Ibu Istiyanti

### **Draf pertanyaan wawancara**

1. Bagaimana standar kompetensi lulusan yang bapak/ibu harapkan dari peserta didik program keterampilan tata busana?

**Jawaban** : tujuan akhir pembelajaran yang kami harapkan adalah siswa mampu menguasai kompetensi yang telah diajarkan seperti cara menjahit pakaian anak-anak, cara menjahit pakaian pria, cara menjahit busanawanita, menguasai penggunaan mesin jahit dan mesin yang lain.

2. Apa saja materi yang disampaikan kepada peserta didik program keterampilan tata busana?

**Jawaban** : materi yang diajarkan adalah membuat pakaian anak-anak, kemudian membuat pakaian pria dewasa dan membuat busana wanita.

3. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan agar anak mampu mencapai tujuan yang diinginkan?

**Jawaban** : saya menggunakan metode penugasan setiap selesai pembelajaran, kemudian menggunakan metode demonstrasi dengan memakai alat peraga, kemudian metode diskusi dengan mengelompokkan beberapa anak untuk mencoba dan bertanya apabila belum menguasai.

kurikulum SKKNI (standar kompetensi kerja nasional Indonesia), kurikulum dari Kemenag, kurikulum dari Kemendikbud, semua

kurikulum kami ramu sendiri yang **dinamakan** kurikulum otonom, kemudian kami memiliki buku ajar yang sudah disusun dari beberapa kurikulum tersebut menjadi sebuah modul.

4. Apa saja media yang bapak/ibu pakai saat pembelajaran?

**Jawaban :** media banyak sekali, ada media untuk pembelajaran kognitif ada juga media untuk pembelajaran **psikomotorik**. Saat pembelajaran kognitif atau teori yang digunakan ialah modul, papan tulis, spidol, penggaris pola, penghapus, laptop dan proyektor. Media yang digunakan dalam pembelajaran praktik adalah pola yang telah dibuat, mesin jahit, benang, kain yang dibawa sendiri oleh peserta didik, dan lain-lain.

5. Apa saja fasilitas alat yang mendukung berjalannya pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban :** ruangan menjadi sangat penting bagi berjalannya pembelajaran tata busana, apalagi kami berbasis siap produksi, jadi kami memiliki 4 ruang khusus tata busana. Ruangan **pertama** adalah laborototium untuk menjahit berjumlah 2 lokal yang berisi 32 mesin jahit *high speed*, kedua adalah ruangan khusus bordir dengan mesinnya, kemudian ruangan *teaching factory* (produksi) yang di dalamnya terdapat berbagai mesin seperti mesin obras, mesin lubang kancing, mesin pasang kancing.

6. Bagaimana cara bapak/ibu mengarahkan peserta didik saat pembelajaran?

**Jawaban :** pengarahan pembelajaran di *workshop* biasanya terintegrasi dengan waktu saat pembelajaran, tapi pembelajaran di tempat magang. Biasanya pengarahan banyak kami lakukan saat

magang, seperti mengarahkan mereka untuk melakukan observasi secara detail, memahami perusahaan, menghimbau agar mentaati tata tertib yang ada di tempat magang, menghimbau peserta didik agar menggunakan skill semaksimal mungkin saat berada di tempat magang.

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran?

**Jawaban :** untuk meningkatkan gairah belajar siswa biasanya saya menggunakan beberapa *ice breaking* disela sela jam pelajaran, menggunakan metode presentasi tiap anak secara bergilir, metode presentasi ini juga sangat efektif untuk membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mempeprsiapkan materi yang akan disampaikan. Saya juga memberikan apresiasi bagi peserta didik yang memiliki desain terbaik atau jahitan paling rapi dengan memberikan bingkisan kecil. Selain motivasi belajar tidak lupa saya juga memberi motivasi kepada peserta didik agar bersemangat belajar dengan memperlihatkan hasil dari alumni tata busana yang telah berhasil, kemudian menceritakan bagaimana seseorang bisa berhasil dalam dunia tata busana.

8. Apakah ibu/bapak selalu mengawasi dan mendampingi saat pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban :** pengawasan selalu saya lakukan dari mulai proses hingga evaluasi, saat peserta didik melakukan praktikum maka saya selalu mengawasi mereka, apabila terjadi kesalahan akan saya suruh untuk mengulang lagi sampai benar. Untuk pengawasan penilaian saya melihat dari nilai magang, nilai harian, dan nilai ujian akhir.

## **Peserta Didik Program Keterampilan Tata Busana**

**Waktu : 21 April 2021**

**Tempat : MAN Kendal**

**Informan : Vinka Nurma Yunita**

### **Draf pertanyaan wawancara**

1. Apa alasan anda memilih program keterampilan tata busana?

**Jawaban :** alasan utama saya masuk jurusan tata busana saya ingin bisa menjahit dengan bagus.

2. Seberapa jauh anda ingin mendalami ilmu pada program keterampilan tata busana?

**Jawaban :** saya selalu mempraktikan ilmu yang sudah diajarkan oleh bapak/ibu guru, kebetulan di rumah sudah punya mesin jahit sendiri.

3. Apa harapan atau cita-cita anda ketika sudah menyelesaikan studi pada program keterampilan tata busana?

**Jawaban :** saya ingin membuka butik sendiri, ingin memproduksi hijab, busana wanita dan kemeja pria.

4. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan arahan dan mendampingi saat pembelajaran?

**Jawaban :** selama ini guru-guru disini selalu membimbing dan mengarahkan dengan bersungguh-sungguh dan sabar.

5. Apakah anda ingin berwirausaha?

**Jawaban :** sangat ingin, namun apabila memang kualitas menjahit saya belum diterima di masyarakat tidak menutup kemungkinan saya kerja dulu di garmen untuk menambah pengalaman dan wawasan.

6. Apa saja fasilitas alat yang mendukung pembelajaran pada program tata busana?

**Jawaban :** banyak sekali, salah satunya gunting dan alat lainnya yang sudah disediakan di program tata busana ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zulfatul Wafiroh  
Tempat Tanggal lahir : Demak, 11 November 1998  
Alamat : RT. 003 RW. 004 Desa Gedangalas,  
Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak  
Hobi : *Travelling, Singing*  
No. Hp : 0895360382100  
E-mail : wafirohzulfatul@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan Formal**

SDN Gedangalas 3 : 2003-2009  
MTs. Al-Irsyad Gajah : 2009-2012  
MA NU Banat Kudus : 2012-2015  
S1 UIN Walisongo Semarang : 2015-2019

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus  
Pondok Pesantren Nahdlotul Banat lil Ulum Kudus  
Pondok Pesantren APIK Kudus  
Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang  
Pondok Pesantren Madrosatil Qur'anil Aziziyah Semarang  
Wisma 9 Bintang Semarang